

**FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF PERINTAH DALAM PERCAKAPAN  
MAHASISWA PPL DENGAN SISWA SMP LABOR PADA APLIKASI  
TELEGRAM GRUP SMP LABOR  
15 – 28 SEPTEMBER 2021  
( KAJIAN PRAGMATIK)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**OLEH:  
YULISAH  
NIM: 1800888201041**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Yulisah  
NIM : 1800888201041  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : “ *Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15-28 September 2021 (Kajian Pragmatik)* ”

telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.


Jambi, Agustus 2022

Pembimbing II,



Dr. H. Sainil Amral, M.Pd

Pembimbing I,



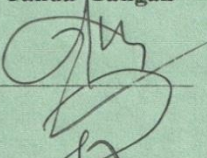
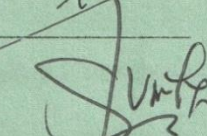
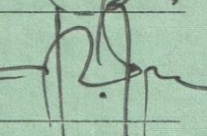

Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2022/2023 pada:

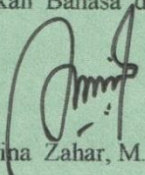
Hari : Kamis  
 Tanggal : 07 Juli 2022  
 Pukul : 10.00 – 12.00  
 Tempat : Ruang FKIP 1 Universitas Batanghari

### TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum.	Ketua	
Dr. H. Sainil Amral, M.Pd.	Sekretaris	
Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd.	Penguji Utama	
Firman Tara, M.Pd.	Penguji	

Disahkan Oleh,

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

  
 Dra. Erlina Zahar, M.Pd

Dekan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

  
 Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulisah  
NIM : 1800888201041  
Tempat/ Tgl Lahir : Jambi, 07 Juli 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Alamat : Jl. Kibajuri, RT. 03 Kel. Talang Bakung, Kec. Paal Merah

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul, *Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 - 28 September 2021 (Kajian Pragmatik)* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Yulisah

## MOTTO

“ Bahwa tiada orang yang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya”. (O.S. An-Najm Ayat 39-40).

“ Proses sama pentingnya dibandingkan hasil. Hasilnya nihil tak apa. yang penting sebuah proses telah dilaksanakan”.

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi mu ya Allah SWT tuhan semesta alam

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku yang sangat kusayangi Ayah Suwardi dan Ibu Jumini. Beliau yang membuat segalanya menjadi mungkin, sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai.

Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa baik yang tidak pernah berhenti, beliau berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan beliau sebagai kedua orang tuaku.

Semoga apa yang telah beliau berikan kepadaku dapat dibalas dengan balasan yang tidak terhingga pula. Aamiin.

## ABSTRAK

Yulisah. 2022. Skripsi. *Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah Dalam Percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor Pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021 (Kajian Pragmatik). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.*

Fungsi tindak tutur direktif dalam percakapan Mahasiswa PPL sering digunakan. Tuturan direktif yang ditemukan seperti memerintah, meminta, ajakan, larangan, nasihat, dan pertanyaan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif perintah dalam percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor 15 – 28 September 2021 ( kajian pragmatik). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *screenshot*. Data dalam penelitian ini berupa tuturan yang dituturkan oleh Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor dalam percakapan pada aplikasi telegram grup SMP Labor. Data berupa tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis pragmatik. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan ada satu data yang terkait fungsi. Adapun fungsi-fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu fungsi perintah, meminta, ajakan, larangan, nasihat, dan pertanyaan.

*Kata kunci: fungsi, tindak tutur direktif perintah, kajian pragmatik.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah Dalam Percakapan Mahasiswa PPL Dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021 (Kajian Pragmatik)*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut. Pihak-pihak tersebut ialah sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA., selaku Pjs. Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak membantu serta memberikan nasihat, motivasi, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
4. Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, serta masukan secara sabar dan berguna bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.



5. Bapak Dr. H. Sainil Amral, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta saran secara sabar dan tulus bagi peneliti, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Hj. Sumiharti, M.Pd., selaku ketua penguji yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, saran, dan bantuan yang tulus dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Firman Tara, M.Pd., selaku anggota penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
9. Orang tua saya atas kasih sayang, motivasi, dorongan, dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan untuk saya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi saya.
10. Teman-teman seperjuangan khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua orang yang telah menjadi bagian dalam penyelesaian skripsi. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis berharap skripsi ini bisa lebih baik dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

Jambi, Agustus 2022

Penulis

Yulisah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>Xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Fokus Permasalahan.....	6
1.4 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Hakikat Bahasa.....	10
2.1.1 Pengertian Bahasa.....	10
2.1.2 Fungsi Bahasa.....	11
2.1.3 Ragam Bahasa.....	13
2.1.4 Ruang Lingkup Kajian Bahasa.....	15
2.2 Pengertian Pragmatik.....	17
2.3 Bidang Kajian Pragmatik.....	18
2.4 Kajian Tindak Tutur Pragmatik.....	18
2.4.1 Tindak Tutur.....	19

2.4.2	Praanggapan.....	20
2.4.3	Entailment.....	21
2.5	Jenis-jenis Tindak Tutur.....	21
2.5.1	Tindak Tutur Lokusi.....	21
2.5.2	Tindak Tutur Ilokusi.....	22
2.5.3	Tindak Tutur Perlokusi.....	23
2.6	Klasifikasi Tindak Tutur.....	24
2.7	Tindak Tutur Direktif.....	27
2.7.1	Pengertian Tindak Tutur Direktif.....	27
2.7.2	Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	28
2.8	Gambaran Umum Percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor melalui Aplikasi Telegram.....	32
2.8.1	Pengertian Aplikasi Telegram dan Fungsi Telegram sebagai Media Pembelajaran Daring.....	34
2.9	Penelitian yang Relevan.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>40</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	40
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1	Tempat Penelitian.....	41
3.2.2	Waktu Penelitian.....	41
3.3	Data dan Sumber Data.....	42
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5	Teknik Analisis Data.....	46
3.6	Instrumen Penelitian.....	48
3.7	Keabsahan Data.....	49
<b>BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>51</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	51
4.1.1	Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15- 28 September 2021.....	51

4.1.2	Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15- 28 September 2021.....	52
4.1.3	Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15- 28 September 2021.....	53
4.1.4	Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15- 28 September 2021.....	54
4.1.5	Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15- 28 September 2021.....	55
4.1.6	Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15- 28 September 2021.....	56
4.2	Pembahasan.....	57
4.2.1	Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Percakapan Yulisah Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021.....	57
4.2.2	Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan dalam Percakapan Yulisah Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021.....	62
4.2.3	Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan dalam Percakapan Yulisah Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021.....	66
4.2.4	Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan dalam Percakapan Yulisah Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021.....	69
4.2.5	Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat dalam Percakapan Yulisah Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021.....	73

4.2.6 Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan dalam Percakapan Yulisah Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel 2 Teknik Pengumpulan Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif .....	44
Tabel 3 Tabulasi Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	47
Tabel 4 Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	129
Tabel 5 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah.....	159
Tabel 6 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan.....	171
Tabel 7 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan.....	187
Tabel 8 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan.....	190
Tabel 9 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat.....	200
Tabel 10 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan.....	203

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kopi Data dari Telegram Kalimat yang Mengandung Data Sesuai Pertanyaan Penelitian .....	84
Lampiran 2 Tabel 4 Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	129
Lampiran 3 Tabel 5 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah.....	159
Lampiran 4 Tabel 6 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan.....	171
Lampiran 5 Tabel 7 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan.....	187
Lampiran 6 Tabel 8 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan.....	190
Lampiran 7 Tabel 9 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat.....	200
Lampiran 8 Tabel 10 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan.....	203
Lampiran 9 Riwayat Hidup.....	216



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa tidak terlepas dari kehidupan manusia, terbukti dari penggunaannya sebagai percakapan sehari-hari. Dalam kegiatan apapun manusia selalu menggunakan bahasa, seperti belajar, bermain, berkumpul, dan lainnya. Dapat dikatakan dengan tidak adanya bahasa manusia sulit berinteraksi. Dengan begitu, tentu dapat dilihat ada peran bahasa yang membuat manusia dapat berkomunikasi dalam menyampaikan pesan antara satu sama yang lainnya. Tanpa Bahasa orang tak dapat menjalankan amanah kehidupannya dengan sempurna (Pateda, 2015:6).

Sebagai alat berkomunikasi serta berinteraksi bahasa haruslah dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian. Dalam setiap komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, perasaan, maupun emosi secara langsung. Komunikasi yang dilakukan dapat terjadi ketika penutur menyampaikan maksudnya dengan jelas kepada mitra tutur agar bisa diterima atau dipahami. Ketika hal itu dilakukan maka terjadilah komunikasi antarpener dan mitra tutur menggunakan media yang dinamakan bahasa. Jadi bahasa dapat dikatakan sebagai alat agar manusia bisa saling terhubung satu sama lain. Bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi Syamsuddin, 1986 (dalam Devianty 2017: 230). Kita sebagai penutur dan mitra tutur hendaknya memahami apa saja konsep-konsep dalam berbahasa.

Seseorang harus mengetahui prinsip dasar bahasa dan memahami etika ataupun kesantunan berbahasa agar dapat menghindari timbulnya konflik dalam berkomunikasi antarsesama di dalam kehidupan sehari-hari. Karena bahasa juga bisa menimbulkan kesalahpahaman. Kesalahpahaman itu bisa saja dari intonasi dari apa yang dituturkan. Makna yang kita maksudkan belum tentu dipahami dan dimengerti oleh mitra tutur.

Bahasa perlu kita pelajari lebih mendalam agar komunikasi yang terjadi bisa terlaksanakan seperti yang kita mau. Komunikasi adalah penyampaian suatu pesan atau maksud tertentu kepada lawan bicara. Berdasarkan fungsinya bahasa memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi informasional, fungsi metalingual, fungsi interaksional, fungsi kontekstual, dan fungsi puitik (Rani, 2004:12).

Berdasarkan fungsi pemakaian bahasa di atas, tentunya dalam berbahasa kita pasti menuturkan apa yang akan kita sampaikan sesuai dengan konteks. Adapun bidang yang mengkaji bahasa beserta konteksnya disebut pragmatik (Nuramila, 2020:1). Pragmatik sangat erat kaitannya dengan tindak tutur. Tindak tutur adalah suatu tindakan manusia dalam melakukan penuturan melalui kata-kata. Sebuah tuturan yang diujarkan oleh penutur pasti mempunyai maksud tertentu. Setiap tuturan yang dituturkan pasti mempunyai makna yang harus dipahami oleh mitra tutur.

Tindak tutur direktif perintah sering dilihat dari makna dan cara menuturkannya. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tindak tutur direktif perintah itu penting dikaji. Mahasiswa PPL menggunakan tindak tutur direktif perintah kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan menggali pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Pada saat Mahasiswa PPL menggunakan tindak tutur direktif perintah, Mahasiswa PPL

cenderung kadang menggunakan bahasa daerah, sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada siswa yang tidak paham atau kurang mengerti dengan bahasa yang digunakan oleh Mahasiswa PPL yang menggunakan bahasa daerah, ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran online, dari hasil penelitian, penulis terhadap salah satu Mahasiswa PPL menjelaskan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tapi sebagian siswa yang tidak paham dengan bahasa yang digunakan oleh Mahasiswa PPL tersebut, jadi kadang-kadang Mahasiswa PPL harus menjelaskan dengan bahasa Indonesia yang dimengerti oleh siswanya tersebut. Dengan kata lain seorang Mahasiswa PPL harus pandai dan bisa menyesuaikan tempat dan keadaan pada saat ia sedang melakukan proses pembelajaran online di grup. Dalam kalimat percakapan diaplikasi telegram “ Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini”, tuturan yang dimaksud oleh satu mahasiswa PPL bahasa Indonesia yaitu saya bermaksud memerintahkan siswa untuk mendengarkan saya terlebih dahulu materi yang sedang dijelaskan. Kesopanan dalam bertutur perlu dilakukan, begitu pun dengan mitra tutur harus menanggapi dengan sopan pula.

Tindak tutur direktif perintah dapat terjadi dalam situasi apapun. Kegiatan bertindak tutur direktif perintah melibatkan dua orang yaitu penutur dan mitra tutur, yang bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan dan bidang, seperti bidang belajar-mengajar, serta sarana dalam menyampaikan informasi materi pembelajaran.

Percakapan yang di dalam aplikasi telegram grup SMP Labor dapat dikatakan komunikasi lisan . Tindak tutur direktif perintah yang di dalam komunikasi lisan terutama percakapan sangat menentukan berpengaruh atau tidaknya tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur (pendengar). Karena bisa saja apa yang disampaikan

penutur, tidak dipahami, tidak menarik, dan membosankan bagi mitra tutur (pendengar).

Dalam percakapan pasti penutur berharap apa yang disampaikan dipahami oleh mitra tutur. Namun kita mendengar suatu percakapan, dan tindak tutur yang disampaikan oleh penutur tidak sopan serta tidak sesuai dengan budaya yang ada. Maka itu akan menjadi masalah terhadap pemahaman dan penerimaan dari isi percakapan tersebut. Misalnya percakapan yang di dalamnya memuat ujaran bertanya terhadap salah satu materi.

Tindak tutur memiliki berbagai jenis, salah satunya tindak tutur perintah yang berusaha agar mitra tutur terpengaruh dan mengikuti apa yang dituturkannya dinamakan tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah ini dimaksudkan agar mitra tutur yang mendengarkan dapat terpengaruh untuk melakukan. Tindak tutur direktif memiliki berbagai jenis seperti mengajak, memberi nasihat, menyuruh, dan sebagainya. Namun seperti yang diketahui Indonesia memiliki budaya ramah tamah dan sopan santun dalam berperilaku maupun berbicara. Maka dari itu tidak mudah menggunakan kalimat perintah secara langsung. Jika kita ingin memerintah, kita harus menggunakan kalimat halus, lembut, dan juga sopan.

Maka ada beberapa jenis tindak tutur direktif (perintah) yang bersifat mengajak, menyuruh, dan memerintah dengan cara menyampaikan pesan dan nasehat, seperti percakapan antara mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor diaplikasi telegram grup SMP Labor. Hal ini sejalan dengan percakapan yang di dalamnya seperti mengajak, menyuruh, dan melaksanakan perintah di dalam grup SMP Labor. Seperti kalimat yang dikutip dalam salah satu percakapan yaitu “Coba ulangi lagi nak, apa unsur-unsur berita”. Dalam kalimat tersebut memiliki bentuk tindak tutur direktif perintah, yang

mempunyai makna perintah agar siswa dapat menjelaskan kembali materinya. Dan tindak tutur direktif berupa memerintah, yang memiliki makna bahwa salah satu siswa untuk supaya aktif, lalu satu mahasiswa PPL Bahasa Indonesia yaitu saya untuk memerintah siswa tersebut menjelaskan ulang apa yang sudah dijelaskannya. Dalam kalimat tersebut dituturkan dengan kalimat yang sopan, namun ada tindak memerintahnya. Agar bisa dipahami dan dilaksanakan oleh Siswa SMP Labor.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan ada empat alasan mengapa peneliti mengambil judul ini untuk dikaji. Alasannya yaitu: (1) Pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan pesan tertentu kepada lawan bicara. (2) Fungsi tindak tutur sangat menentukan untuk memahami pesan yang disampaikan dalam tuturan. (3) Tindak tutur direktif perintah berdampak terhadap apa yang diterima/ dipahami oleh mitra tutur. (4) Kemampuan seorang Mahasiswa PPL dalam bertindak tutur akan mempengaruhi pendengar, terutama tindak tutur direktif perintah dalam berkomunikasi, karena apa yang diperintahkan dan disampaikan menentukan berpengaruh atau tidaknya tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur dan bisa saja diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

(5) Percakapan Melalui Telegram

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas maka penelitian ini memerlukan kajian tindak tutur direktif. Menurut Hermanji, (2021: 60) fungsi direktif, yaitu fungsi yang dimaksudkan agar mitra tutur (lawan tutur) melakukan tindakan seperti yang diujarkan, misalnya perintah, meminta, ajakan, larangan, nasihat, dan pertanyaan.

### 1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan fokus penelitian mengacu pada pendapat Hermanji, (2021: 60) ada enam fungsi tindak tutur direktif mencakup perintah, meminta, ajakan, larangan, menasihati, dan pertanyaan.

### 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi dan fokus masalah di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif **perintah** dalam percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor 15 – 28 September 2021?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif **meminta** dalam percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor 15 – 28 September 2021?
3. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif **ajakan** dalam percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor 15 – 28 September 2021?
4. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif **larangan** dalam percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor 15 – 28 September 2021?
5. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif **nasihat** dalam percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor 15 – 28 September 2021?

6. Bagaimanakah fungsi tindak tutur direktif **pertanyaan** dalam percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor 15 – 28 September 2021?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah, dengan demikian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang mencakup perintah, meminta, ajakan, larangan, nasihat, dan pertanyaan dalam percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor 15 – 28 September 2021.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta berguna bagi banyak orang. Manfaat yang diharapkan, baik itu manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan peneliti dan peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang ilmu pragmatik terutama tindak tutur direktif perintah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan bacaan teori bagi peneliti ataupun pembaca lain yang ingin mengkaji atau menganalisis tuturan dalam percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor serta bisa mengetahui dan memahami verba dan makna tindak tutur direktif perintah.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan agar pembaca memahami dan mempelajari lebih mendalam makna dan bentuk dari tindak tutur direktif perintah.
- b. Bagi penulis sendiri, dapat menambah wawasan dan mengasah kemampuan menganalisis serta memahami penggunaan bahasa dan makna tindak tutur direktif perintah.
- c. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kajian pragmatik.

### 1.7 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “ *Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor Pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021*. Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang sering muncul, namun tidak semua pembaca bisa mengetahui istilah tersebut. Karena itu perlunya definisi operasional dalam penelitian ini, berikut definisi operasionalnya.

- a. Tindak Tutur adalah di dalam komunikasi bahasa terdapat tindakan yang dilakukan oleh penutur secara tersirat. Searle, 1969 ( dalam Hermanji, 2021:43)
- b. Tindak tutur direktif perintah adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur atau lawan tutur melakukan tindakan seperti yang dilakukan (Hermanji, 2021: 51).
- c. Tindak tutur direktif direktif adalah tindak tutur yang menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya perintah, meminta, larangan, ajakan, nasihat, dan pertanyaan. ( Austin, 1962: 87)



- d. Percakapan adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni Mahasiswa PPL kepada Siswa SMP Labor. ( A.G. Lugandi, 1989: 29)
- e. Telegram adalah aplikasi chat tidak berbayar yang dapat diunduh melalui *play store* atau *app store*, telegram memiliki ruang penyimpanan tersendiri, dapat digunakan diberbagai platform seperti *Android, IOS, Linux, dan Windows*. (Zakiah, 2021)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Hakikat Bahasa**

Bahasa salah satu alat untuk manusia berkomunikasi dalam kehidupannya, dengan cara mengujarkannya. Untuk memahami hakikat bahasa, perlu dikaji tentang pengertian bahasa, fungsi bahasa, dan jenis atau ragam bahasa, yang di dalamnya berkaitan dalam aplikasi telegram. Selanjutnya teori tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

##### **2.1.1 Pengertian Bahasa**

Kata *bahasa* memiliki banyak makna, namun bahasa merupakan bunyi yang diujarkan oleh manusia. Bahasa sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, bahasa harus dipahami secara baik oleh seseorang, Karena konsep bahasa merupakan sistem tanda bunyi yang disepakati untuk bekerja, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, Kridalaksana, 2006 (dalam Rahima 2017:4). Dari pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa bahasa adalah bunyi yang disepakati untuk manusia saling berinteraksi.

Bahasa yang dimiliki oleh manusia juga merupakan keahlian yang digunakan untuk berinteraksi antaranggota masyarakat sebagai makhluk sosial. Sebagai alat berinteraksi, manusia dapat menyampaikan apa yang ia rasakan seperti ide, pengalaman, imajinasi, bahkan keinginannya melalui bahasa. Sejalan dengan pendapat di atas Yendra (2018:4), juga mengatakan bahwa “Bahasa merupakan salah satu keahlian yang hanya dimiliki oleh manusia, hal inilah yang membedakan interaksi manusia dengan interaksi makhluk-makhluk lain di bumi”. Berdasarkan uraian tersebut,

bahwa bahasa sebagai alat berinteraksi antar anggota masyarakat merupakan sebuah keahlian yang membedakannya sebagai makhluk lain di bumi.

Bahasa yang diujarkan dalam berinteraksi pasti mempunyai maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Tujuan tersebut muncul karena adanya keinginan yang timbul dari diri seseorang. Dengan begitu apa yang diujarkan harus bersistem dan mempunyai makna. Bahwa pada hakikatnya “ Bahasa itu adalah bunyi yang bermakna serta berwujud deretan bunyi yang bersistem, bersifat individual dan koperatif” (Pateda, 2015: 6-7).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis cenderung mempertimbangkan dua teori yaitu Kridalaksana, (dalam Rahima, 2017: 4) serta pendapat Pateda (2015:6-7). Ketiga teori tersebut, dapat penulis simpulkan sebagai berikut. Bahasa merupakan bunyi yang diujarkan manusia serta disepakati untuk alat berinteraksi dan berkomunikasi. Namun bahasa yang digunakan harus mempunyai makna agar dapat dipahami maksud dan tujuannya. Gunanya teori Bahasa ini untuk memperoleh keharmonisan dalam berhubungan dengan sesama manusia sebagai makhluk sosial.

### **2.1.2 Fungsi Bahasa**

Manusia sebagai makhluk sosial pasti saling berkomunikasi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Untuk saling berinteraksi, manusia membutuhkan sarana yaitu bahasa. Dalam suatu kehidupan, manusia pasti mempunyai kebudayaan yang menjadi ciri khasnya. Kebudayaan tersebut tidak bisa berkembang tanpa bahasa. Dengan kata lain kebudayaan yang ada bisa dikembangkan melalui bahasa.

“ Bahasa semata-mata berfungsi sebagai alat komunikasi. Artinya, dengan bahasa mereka dapat berhubungan dengan orang lain. Dengan Bahasa kita dapat mencatat apa yang telah terjadi dan kita dapat pula menyatakan apa yang akan terjadi. Pendek kata dengan bahasa kita, kita dapat mewariskan

kebudayaan kita kepada orang setelah kita. Dengan demikian, kita dapat berkata bahwa bahasa berfungsi sebagai alat kebudayaan. Pateda, 1993 (dalam Hermanji, 2015:13)”.

Fungsi Bahasa sebagai alat komunikasi harus dipahami secara bersama antara yang menyampaikan dan yang mendengarkan. Dengan begitu ekspresi wajah juga merupakan salah satu bentuk dari komunikasi dalam berbahasa. Dengan bunyi yang jelas serta ekspresi yang pas, komunikasi akan lebih dipahami.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rahima dan Juwanda, (2019:10) <https://Aksara.unbari.ac.id> yang menegaskan bahwa “Penutur bahasa dalam mengimplementasikan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi jelas akan memakai tanda-tanda, bunyi-bunyi, *gesture* yang berkaitan dengan mimik berdasarkan kesepakatan bersama, sehingga komunikasi bisa dipahami bersama”.

Berdasarkan pembahasan di atas, Keraf, 1997 (dalam Sujinah dkk, 2018: 6) menyatakan bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang yakni, sebagai berikut:

- a. Sebagai alat ekspresi diri, sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu tersirat di dalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.
- b. Bahasa sebagai alat komunikasi, komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri.
- c. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan alat komunikasi sekaligus pula merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri.
- d. Bahasa di samping sebagai salah satu unsur kebudayaan, memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalaman-pengalaman mereka, mempelajari dan

mengambil bagian dalam pengalaman-pengalaman itu, serta belajar bekenalan orang lain.

- e. Bahasa sebagai alat komunikasi, lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya.
- f. Bahasa sebagai alat kontrol sosial, sebagai alat kontrol sosial, bahasa sangat efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, alat untuk kebudayaan serta untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Bahasa sebagai alat komunikasi harus disertai dengan gaya tubuh, agar komunikasi yang dilakukan dipahami secara bersama yang digunakan berdasarkan apa yang kita butuhkan. Gunanya teori fungsi bahasa ini untuk berkomunikasi adalah bahasa, baik berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan.

### **2.1.3 Ragam Bahasa**

Penggunaan fungsi bahasa dalam komunikasi serta sebagai alat ekspresi diri pasti mempunyai jenis dan ragam bahasa. Ragam bahasa yang digunakan tergantung oleh pemakai bahasa. Ragam bahasa adalah variasi bahasa yang terbentuk karena pemakaian bahasa (Sujinah, dkk, 2018:14). Menurut Sujinah, dkk (2018: 15) Ragam bahasa berdasarkan mediumnya terdiri atas dua ragam, yaitu:

- a. Ragam bahasa lisan

Ragam bahasa lisan adalah bahasa yang dilafalkan atau dituturkan langsung oleh penutur kepada pendengar atau lawan bicara. Ragam bahasa lisan ini ditentukan oleh intonasi dalam pemahaman maknanya.

b. Ragam bahasa tulis

Ragam bahasa tulis merupakan komunikasi dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan penempatan tanda baca dan ejaan yang benar. Ragam bahasa tulis dapat bersifat formal, semiformal, dan nonformal.

Sejalan dengan pendapat di atas Suyatno, dkk (2017: 7) berpendapat bahwa kedua ragam bahasa itu berbeda, perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Ragam lisan menghendaki adanya orang kedua, teman berbicara yang ada di depan pembicara, sedangkan ragam tulis tidak mengharuskan adanya teman bicara berada di depan.
2. Di dalam ragam lisan unsur-unsur fungsi gramatikal, seperti subjek, prediket, dan objek tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu kadang-kadang dapat ditinggalkan, karena bahasa yang digunakan itu dapat dibantu oleh gerak, mimik pandangan, anggukan, dan intonasi.
3. Ragam lisan sangat terikat pada kondisi, situasi, ruang, dan waktu. Sebaliknya ragam tulis tidak terikat pada kondisi, situasi, ruang, dan waktu.
4. Ragam lisan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya dan paling pendeknya suara, sedangkan ragam tulis dilengkapi oleh tanda baca, huruf besar, dan huruf miring.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa bahasa memiliki berbagai ragam. Sesuai dengan ragam bahasa itu, penulis acu pada dua teori yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Untuk kajian ragam bahasa penulis lebih cenderung menggunakan pendapat Suyatno, karena lebih spesifik menjelaskan tentang ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Dapat penulis simpulkan yaitu bahasa lisan adalah bahasa yang dituturkan secara langsung oleh manusia, yang menghendaki adanya pendengar serta dipengaruhi intonasi suara yang dihasilkan. Bahasa tulis

merupakan bahasa dalam bentuk tulisan, dengan memerhatikan kaidah bahasa, dan tidak mengharuskan adanya pendengar. Gunanya teori ragam bahasa ini untuk menunjukkan apa saja variasi pemakaian bahasa. Variasi bahasa berdasarkan pemakaian yang berbeda-beda yakni berdasarkan topik yang dibahas, berdasarkan hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang sedang dibicarakan.

#### **2.1.4 Ruang Lingkup Kajian Bahasa**

Dalam kajian linguistik umum bahasa, baik sebagai *langage*, maupun *langue*, lazim didefinisikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial (Chaer, 2010: 14).

Bahasa sebagai sebuah sistem artinya bahasa itu mempunyai susunan yang teratur, struktur, dan kaidah tertentu. Sebagai lambang bunyi artinya membuat penuturnya bisa menyampaikan semua pemikiran sebagai lambang atau simbol. Bahasa itu arbitrer artinya tidak ada hubungan antara lambang bahasa dengan konsep yang telah diujarkan.

Bahasa sebagai objek kajian dalam penelitian mempunyai batasan. Dalam linguistik banyak objek kajian bahasa yang memiliki fokus dan lingkup sesuai dengan kajiannya masing-masing. Kajian-kajian bahasa itu, terhimpun semua dalam linguistik. Dalam pembedangannya, linguistik dibagi atas empat bidang, yaitu: (a) linguistik umum, (b) linguistik terapan, (c) linguistik teoretis, dan (d) sejarah linguistik, Danawaty, dkk, (2017:10). Dari segi telaah, linguistik dapat dibedakan menjadi: (1) mikro linguistik (linguistik mikro) dan (2) makro linguistik (linguistik makro), Danawaty, dkk, (2017: 12).

Menurut Danawaty, dkk, (2017:12), mikro linguistik adalah kajian linguistik yang membicarakan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan makro

linguistik adalah bidang kajian linguistik yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat, yaitu sosiolinguistik, antropologi, neurolinguistik, psikolinguistik, dan linguistik terapan (Danawaty, dkk, 2017: 12). Berdasarkan aspek pendekatannya, linguistik dibagi menjadi sebagai berikut, linguistik deskriptif, linguistik sinkronis, linguistik diakronis, linguistik komparatif, linguistik konstrastif, dan linguistik struktural, (Danawaty, dkk, 2017:12). Menurut Danawaty, dkk, (2017: 12), linguistik deskriptif adalah ilmu yang melihat bahasa apa adanya. Tervoort, (dalam Danawaty, dkk, 2017: 12), mengatakan bahwa linguistik deskriptif adalah ilmu yang mengkaji bahasa yang digunakan penutur ketika penutur sedang mengadakan penelitian dan analisis data.

Dalam studi linguistik, suka atau tidak suka, setuju ataukah tidak setuju, harus diakui bahwa terdapat cabang linguistik baru yang disebut dengan pragmatik (Rahardi, 2019: 27).

“Sejumlah pakar yang berpendapat bahwa pragmatik adalah cabang dari linguistik, dan sebagai cabang dari linguistik, pragmatik dikatakan sebagai terbaru atau yang paling muda, menegaskan bahwa linguistik tidak saja mempelajari aspek-aspek internal bahasa, tetapi juga sekaligus mempelajari aspek-aspek eksternalnya. Dengan perkataan lain, pragmatik itu merupakan cabang dari linguistik karena juga bertali-temali dengan persoalan makna, yang lantas disebutnya sebagai makna pragmatik atau maksud penutur, (Rahardi, 2019:28)”.

Dalam bahasa ini penulis akan memfokuskan pada salah satu kajian linguistik yaitu pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa yang dituturkan dengan konteks penggunaannya. Untuk memahami teori pragmatik, akan penulis jelaskan secara spesifik sebagai berikut.



## 2.2 Pengertian Pragmatik

Bidang kajian bahasa yang mengkaji tuturan berdasarkan konteks dan makna adalah pragmatik. Bahasa yang kita tuturkan mempunyai makna yang harus dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Karena bahasa yang di tuturkan timbul karena adanya interaksi sosial. Hal ini dilandasi oleh pragmatik yang merupakan studi tentang makna berdasarkan konteksnya, kajian utama pragmatik berfokus pada dua kata kunci, yakni penggunaan bahasa dalam konteksnya, dan makna yang ditimbulkan akibat interaksi sosial yang bergantung pada hubungan solidaritas atau jarak antar interlokutor (Nuramila, 2020:9). Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan pragmatik mengkaji penggunaan bahasa yang dituturkan berdasarkan makna dan konteks.

Pada dasarnya pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara fungsi bahasa dan penggunaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Supardi, 2001 (dalam Yuliantoro, 2020:11), yang berpendapat bahwa pragmatik pada hakikatnya adalah studi tentang bahasa dalam hubungannya dengan penggunaannya dan fungsinya. Maka dari itu dapat diambil pengertian bahwa pragmatik adalah studi yang mengkaji bahasa dengan memerhatikan penggunaannya dan fungsi bahasa tersebut.

Selanjutnya menurut Hermanji, (2021: 10) secara umum pragmatik dapat diartikan sebagai kajian penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks yang menyertainya. Artinya bahwa kajian dalam bertutur tidak terlepas dari konteks yang mengikutinya.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan makna, serta konteks yang menyertainya. Gunanya pragmatik ini untuk berkomunikasi dalam

kehidupan sehari-hari. Seorang penutur harus dapat memilih dan menggunakan bahasa dengan tepat agar maksud sebuah tuturan dapat dipahami oleh mitra tutur.

### **2.3 Bidang Kajian Pragmatik**

Sebagai bidang yang mengkaji bahasa berdasarkan makna, pragmatik pasti mempunyai bidang kajian. Bahasa yang dikaji dalam pragmatik merupakan objek yang nyata. Sebagai ilmu bahasa yang mengkaji satuan tindak tutur, pragmatik lebih merujuk pada penggunaan bahasa dalam konteks atau situasi tertentu (Hermanji, 2021:19). Bidang kajian pragmatik sangat luas, karena ilmu yang berkaitan dengan penggunaan bahasa.

Bidang kajian pragmatik mencakup semua kegiatan yang menggunakan bahasa sebagai tindak tutur. Secara umum bidang kajian pragmatik mencakup tindak tutur, implikatur percakapan, daya pragmatik, tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi, praduga pragmatik, implikasi pragmatik, prinsip-prinsip kerja sama, kesantunan berbahasa, parameter pragmatik, dan deiksis (Hermanji, 2021: 20).

Berdasarkan uraian di atas peneliti hanya fokus mengkaji teori yang berkaitan dengan tindak tutur dalam kajian pragmatik Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci.

### **2.4 Kajian Tindak Tutur Pragmatik**

Pragmatik sebagai cabang ilmu pengetahuan pasti memiliki sub kajian. Sebelum melakukan penelitian, tentu harus mengetahui terlebih dahulu apa saja sub kajian tersebut. Kajian tersebut akan dijelaskan dibawah ini yang terdiri dari tindak tutur, praanggapan, dan entailment.

### 2.4.1 Tindak Tutur

Proses komunikasi membutuhkan dua orang yang saling bertutur. Tindak tutur yang dilakukan dari seseorang dapat dilihat dari tindakannya dalam bertutur. Tuturan yang diujarkan timbul dari dalam dirinya, dan pastinya memiliki makna. Hal ini sejalan dengan pendapat dibawah ini yang mengatakan,

“ Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan memiliki makna. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Lalu, tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi, (Chaer, 2010:27)”.

Maka dapat diketahui tindak tutur adalah peristiwa yang terjadi antara dua orang yang melakukan tuturan, dan di dalam tuturan tersebut terdapat makna.

Tuturan yang dituturkan kepada mitra tutur di dalamnya terdapat maksud yang ingin disampaikan. Maka dari itu mitra tutur harus mengetahui maksud penutur. Karena tindak tutur adalah pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara (penulis) dapat diketahui pendengar (pembaca) Kridalaksana, 2008 (dalam Nuramila, 2020: 10). Jadi tindak tutur adalah pertuturan antara penutur dan mitra tutur yang di dalamnya terdapat maksud tertentu.

Sedangkan menurut Yule, 1986 (dalam Hermanji, 2021:43), menjelaskan bahwa tindak tutur pada dasarnya adalah tuturan yang terkontekstualisasi. Oleh sebab itu, dalam memahami tindak tutur fokus utamanya bukan pada satuan bahasa yang digunakan, melainkan tertuju pada ketercapaian tujuan komunikasi.

Dengan demikian dari pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang terjadi antara dua orang yang bukan hanya memfokuskan bahasa, melainkan ada maksud tertentu di dalam bahasa tersebut, maka tercapailah suatu proses komunikasi. Gunanya teori tindak tutur ini

untuk mendeskripsikan tuturan siswa dalam kegiatan diskusi dan menggambarkan serta menginterpretasi objek yang dilakukan saat penelitian berlangsung.

#### **2.4.2 Praanggapan**

Praanggapan (presuposisi) berasal dari kata *to pre-suppose* yang dalam bahasa Inggris berarti *to suppose before hand* (menduga sebelumnya), dalam arti sebelum pembicara atau penulis mengujarkan sesuatu, penulis sudah memiliki dugaan sebelumnya tentang lawan bicara atau hal yang dibicarakan (Nuramila, 2020:10). Maka praanggapan adalah maksud yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh mitra tutur, dalam suatu tuturan.

Sebelum bertutur, pastinya penutur terlebih dahulu memikirkan apa yang dituturkannya. Karena apa yang dituturkan harus sesuai dengan asumsi sebelumnya. Sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan tuturan dinamakan presuposisi (praduga) (Hermaji, 2021:130).

Begitu pun dengan mitra tutur pasti sudah menduga-duga apa yang dituturkan oleh penutur. Walaupun praduga yang dilakukan belum tentu benar. Penutur dan mitra tutur harus memiliki pengetahuan dalam bertindak tutur, agar apa yang sudah dipradugakan bisa benar. Pengetahuan bersama yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang melatarbelakanginya suatu tindak tutur disebut dengan Praanggapan atau presuposisi. (Chaer, 2010: 32).

Dari pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa praanggapan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur sebelum bertindak tutur. Pengetahuan tersebut berupa asumsi dalam berujar. Ujaran yang dimaksudkan yaitu tindak tutur yang dilakukan secara langsung atau lisan. Gunanya praanggapan untuk mengetahui maksud yang terkandung dalam sebuah wacana atau

tuturan yang maknanya tidak mampu dijelaskan oleh teori semantik dengan didukung konteks dan koteks.

### **2.4.3 Entailment**

Tuturan dan maksud dalam tuturan mempunyai hubungan yang bersifat mutlak. Perikutan (*entailment*) tindak lain merupakan bagian atau konsekuensi mutlak dari sebuah tuturan Wijana, 1996 (dalam Hermanji, 2021:131). Dengan demikian, jelas bahwa maksud dan tuturan memiliki hubungan yang mutlak dalam *entailment*.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ida bagus (2014: 83), juga berpendapat serupa bahwa *entailment* dalam hubungan tuturan dan maksudnya bersifat mutlak atau menjadi keharusan. Menurut Yule, 2006 (dalam Hermaji, 2021:131), *entailment* (perikutan) adalah sesuatu yang secara logis mengenai penegasan dalam tuturan.

Menurut beberapa para ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa *entailment* adalah tuturan dan maksud yang mempunyai sifat yang mutlak dan harus ada penegasan dalam tuturan. Gunanya entailment untuk menerjemahkan istilah ini sebagai pengartian.

## **2.5 Jenis-jenis Tindak Tutur**

Austin (dalam Hermaji, 2021: 44), membedakan tindakan yang terdapat dalam tuturan atas tiga macam, yaitu (1) tindak tutur lokusi, (2) tindak tutur ilokusi, (3) tindak tutur perlokusi. Maka dari itu akan dijelaskan dibawah ini,

### **2.5.1 Tindak Tutur Lokusi**

Seseorang yang melakukan tuturan mempunyai maksud untuk menyampaikan sesuatu. Tindak untuk menyatakan, memberitakan, menginformasikan sesuatu (Hermaji, 2021:44). Tindak lokusioner hanya dimaksudkan untuk memberitahu,

menyampaikan informasi atau berita kepada penutur dinamakan tindak lokusi (tindak sebutan/pernyataan atau lokusioner) (Hermaji, 2021:45). Jadi, tindak lokusi adalah tindak tutur yang semata-mata hanya untuk menyampaikan apa yang ingin dituturkan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Chaer, (2010:27), mengatakan tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau adanya *The Act Of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu. Dapat dikatakan tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang di dalamnya hanya terdapat makna harfiah yang dinyatakan dalam apa yang dituturkan.

Pendapat di atas, diperkuat dengan pendapat Suhartono (2020: 37), tindak lokusi ialah tindak penutur dalam mengekspresikan tuturan. Dalam tindak lokusi penutur melakukan tuturan secara pasti.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindakan dalam melakukan tuturan yang murni hanya bertujuan untuk mengatakan apa yang di ekspresikan. Gunanya tindak tutur lokusi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan makna kalimat.

### **2.5.2 Tindak Tutur Ilokusi**

Berbeda dengan lokusi, ada tindak tutur yang saat bertindak tutur mempunyai maksud dan tujuan tertentu, tindak tutur tersebut dinamakan tindak tutur ilokusi. Rahardi, 2005 (dalam Hermaji, 2021:46), berpendapat bahwa tindak ilokusioner adalah tindak melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa tindak ilokusi adalah tindak tutur yang mempunyai maksud tertentu dalam bertutur. Sejalan dengan Lyons, 1977 (dalam Hermaji, 2021:46), mengatakan

tindak ilokusi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mengatakan sesuatu seperti berjanji, memerintah, dan berterima kasih.

Tindak tutur lokusi ini selain memang memberi informasi tentang sesuatu, tetapi juga lebih terkandung maksud tuturan yang diucapkan, kiranya maksud dari tuturan inilah yang lebih penting pada setiap tindak tutur ilokusi, (Chaer, 2010:28). Suhartono, (2020: 38), berpendapat bahwa tindak ilokusi ialah tindak penutur dalam menyampaikan maksud melalui tuturan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur yang di dalamnya terdapat maksud tertentu. Penutur semata-mata tidak hanya menuturkan apa yang ingin dituturkan, melainkan mempunyai maksud yang lain. Gunanya tindak tutur ilokusi untuk menyampaikan ujarannya pada penutur mempunyai maksud untuk memerintah.

### **2.5.3 Tindak Tutur Perlokusi**

Tuturan yang dilakukan penutur tidak hanya untuk menyampaikan apa yang dirasakan. Bisa saja apa yang dituturkan oleh penutur membuat reaksi atau efek terhadap mitra tutur. Tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk mencapai efek tertentu dengan mengatakan sesuatu yaitu tindak perlokusioner, Hermanji, (2021:47).

Chaer, (2010: 28), yang juga berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Jadi, dalam tindak perlokusi ini, penutur mengharapkan timbal balik dari apa yang ia tuturkan, seperti menghasilkan reaksi dari mitra tutur.

Bisa saja reaksi dan efek yang ditimbulkan dari mitra tutur memperjelas tuturan yang diujarkan. Penutur berharap apa yang dituturkan akan mempengaruhi mitra tutur.

Karena tindak perlokusi ialah tindak penutur dalam menyampaikan tuturan yang memiliki daya memengaruhi, memperjelas, dan sebagainya (Suhartono, 2020:38).

Maka penulis dapat ditarik kesimpulan, bahwa tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang berusaha menimbulkan efek dari apa yang dituturkan. Efek tersebut bisa menimbulkan pengaruh terhadap mitra tutur. Gunanya tindak tutur perlokusi untuk menambah pengetahuan atau informasi dalam bidang pragmatik, khususnya pada jenis tindak tutur perlokusi beserta daya pengaruh yang ditimbulkan oleh tuturan tersebut.

## **2.6 Klasifikasi Tindak Tutur**

Bertolak dari pengertian tindak tutur dari beberapa ahli, bahasa mengenai tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada tindak tutur ilokusi. Menurut Searle 1972 (dalam Hermanji, 2021: 50), mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima macam, yaitu (1) Tindak tutur asertif. (2) Tindak tutur direktif atau impositif. (3) Tindak tutur ekspresif atau evaluatif. (4) Tindak tutur komisif. (5) Tindak tutur deklarasi. berikut akan dijelaskan lebih rinci.

### **a. Tindak tutur representatif**

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Menurut Sudaryat, 2009 (Hermanji, (2021: 50), tindak tutur representatif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan kebenaran informasi. Ida Bagus (2015: 91), menambahkan bahwa tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan suatu apa adanya.



Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengharuskan penuturnya pada kebenaran atas apa yang diujarkan. Gunanya tindak tutur representatif untuk menyampaikan atau mengumumkan informasi kepada mitra tutur.

b. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur atau lawan tutur penutur melakukan tindakan seperti yang dituturkan, (Hermanji, 2021:51). Sudaryat, 2009 (dalam Hermanji, 2021:51), berpendapat bahwa tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan perintah.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan, maka penulis dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi agar mitra tutur melakukan apa yang diujarkan. Tindak tutur direktif ini, tindak tutur untuk mempengaruhi lawan tutur. Gunanya tindak tutur direktif untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur.

c. Tindak tutur ekspresif

Tindak tutur ekspresif menurut Searle (dalam Hermanji, 2021: 52), adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai (mengevaluasi) tentang hal-hal yang disebutkan di dalam tuturan (ujaran). Sudaryat, 2009 (dalam Hermanji, 2021: 52), menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyenangkan atau menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau benda.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka penulis dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengekspresikan apa yang dituturkan oleh penutur, seperti menilai tentang hal-hal yang dikatakan. Gunanya tindak tutur ekspresif untuk mengekspresikan sesuatu ungkapan yang ingin disampaikan pembicara kepada pendengar berdasarkan keadaan yang diperkirakan.

d. Tindak tutur komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturan atau ujaran, Searle (dalam Hermanji, 2021: 52). Sudaryat, 2009 (dalam Hermanji, 2021: 52), menyatakan bahwa tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengekspresikan janji, tawaran, atau pernyataan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa tindak tutur komisif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang dituturkan. misalnya, menyatakan janji, atau tawaran. Gunanya tindak tutur komisif untuk menyampaikan sesuatu yang terikat pada suatu dimasa depan.

e. Tindak tutur deklarasi

Berdasarkan pendapat Searle (dalam Hermanji, 2021:53), tindak tutur deklarasi (isbati) adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur untuk menciptakan hal atau sesuatu (status, keadaan) yang baru. Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang unik, karena bergantung pada status dan situasitutur, Black, 2011 (dalam Hemanji, 2021:53).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa tindak tutur yang mengubah suatu keadaan melalui apa yang dituturkan dinamakan

tindak tutur deklarası. Tindak tutur deklarası bergantung pada keadaan dan situasi penutur. Gunanya tindak tutur deklarası untuk menciptakan status dan keadaan yang baru.

## **2.7 Tindak Tutur Direktif**

Untuk memahami hakikat tindak tutur direktif, perlu dijelaskan teori tentang konsep/pengertian tindak tutur direktif, dan jenis-jenis tindak tutur direktif. Hal-hal ini akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

### **2.7.1 Pengertian Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur yang bertujuan agar si mitra tutur melakukan apa yang diujarkan dinamakan tindak tutur direktif. Tindakan direktif terjadi bila seorang penutur berusaha agar mitra tutur melakukan suatu tindakan atau mengulangi tindakan yang pernah dilakukan (Yuliantoro, 2020:31). Jadi, dapat dikatakan tindak tutur direktif adalah tindakan yang dilakukan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan.

Sejalan dengan pendapat di atas Sulistyó, (2013: 13), mengatakan “ tindakan ilokusi direktif ini bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur”. Efek berupa tindakan tersebut timbul dari tuturan yang diungkapkan oleh penutur secara langsung, maupun tidak langsung.

Chaer, (2010: 29), direktif yaitu tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu. Jadi, jika lawan tutur melakukan tindakan berdasarkan apa yang dituturkan terjadilah suatu proses tindak tutur.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan, bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa

tindakan dari mitra tutur berdasarkan apa yang dituturkan. Dapat dikatakan tindak tutur direktif berupa tindakan untuk mempengaruhi mitra tutur atau tindak tutur perintah. Berdasarkan pendapat itu, maka ketiga teori peneliti kembangkan untuk memahami tentang tindak tutur direktif.

### **2.7.2 Fungsi Tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif yaitu salah satu kategori yang termasuk dalam tindak ilokusi. Di atas telah dijelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan agar menghasilkan efek berupa tindakan dari mitra tutur dan mengandung tuturan perintah.

Tindak tutur yang dilakukan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan mempunyai fungsi. Chaer, (2010: 29), menjelaskan fungsi tindak tutur direktif misalnya, perintah, permintaan, mengajak, larangan, nasihat, dan pertanyaan. Sejalan dengan pendapat Yuliantoro, (2020: 31), mengenai pengertian tindak tutur direktif, Yuliantoro juga mengatakan ada tiga macam kata kerja yang dapat digunakan dalam tuturan direktif yaitu menyuruh, permintaan, dan saran. Menurut Hermanji, 1993 (dalam Ibrahim, 2021: 51), tindak tutur direktif dibedakan atas enam macam fungsi tindak tutur direktif, yaitu: perintah, permintaan, ajakan, larangan, nasihat, dan pertanyaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, jelaslah tindak tutur direktif mempunyai fungsi. Namun, dalam kajian ini, peneliti hanya fokus pada satu pendapat ahli di atas yaitu pendapat Hermanji. Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai fungsi tindak tutur direktif menurut pendapat Hermanji.

#### **a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan**

Fungsi Tindak Tindakan tutur direktif permintaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk meminta, melarang, nasihat, dan mengajak, Ibrahim, 1993 (dalam Hermanji, 2021: 51). Requestif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu, (Sulistyo, 2013: 16). Tuturan permintaan adalah ungkapan penutur yang menginginkan mitra tutur melakukan sesuatu atau mengulangi tindakannya (Yuliantoro, 2013: 32). Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, dapat dikatakan, tindak tutur permintaan ini untuk mengekspresikan kemauan penutur, sehingga mitra tutur melakukan suatu tindakan yang menjadi kemauan penutur. Berikut contoh tuturan permintaan.

“ Pada pertemuan kali ini, kalian saya **minta** satu per satu maju ke depan untuk memperkenalkan diri kalian sebagai moderator dan memperkenalkan orang lain sebagai narasumber atau penyaji”.

Tuturan di atas disampaikan oleh Mahasiswa PPL Yulisah mengeskpresikan permintaan penutur agar Siswa SMP Labor mau maju ke depan kelas untuk memperagakan cara memperkenalkan diri sendiri dan orang lain pada forum diskusi. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan.

#### b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Fungsi Tindak tutur direktif pertanyaan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Hermanji, 1993 (dalam Ibrahim, 2021: 51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu (Sulistyo, 2013:18). Dengan kata lain tindak tutur pertanyaan merupakan tindak tutur dalam memberikan pertanyaan dalam pertuturan.

Chaer, (2010: 85), tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Ciri utama kalimat interogatif dalam bahasa Indonesia adalah adanya intonasi naik pada akhir kalimat. Namun, dalam bahasa tulisan kalimat interogatif dicirikan dengan tanda tanya diakhir kalimatnya dan mengandung kata tanya seperti (5W+1H). Berikut salah satu contoh tuturan pertanyaan.

Siswa SMP Labor: “Assalamualaikum Bu, **apakah** tugas tersebut bekerja secara berkelompok atau individu?”

Tuturan di atas disampaikan oleh salah satu Siswa SMP Labor yang bertanya kepada seorang Mahasiswa PPL Yulisah. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan yang menggunakan kata tanya apakah.

#### c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Fungsi Tindak tutur direktif menyuruh Ibrahim, 1993 (dalam Hermanji, 2021: 51), yaitu tindak tutur yang digunakan untuk memerintah, mendikte, dan mengatur. Dalam menyuruh, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak (Sulistyo, 2013: 19).

Chaer, (2010: 90), menyatakan tuturan dengan fungsi memerintah dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif. Kalimat imperatif bisa berbentuk lisan ataupun tulisan. Kalimat imperatif dalam bentuk lisan biasanya pengucapan dilakukan menggunakan nada tinggi. Kalimat imperatif dalam bentuk tulisan bila ditulis dalam sebuah kalimat akan diakhiri dengan tanda seru. Berikut salah satu contoh tuturan perintah.

“**Silahkan**, bukunya diletakkan saja, Nak!”

Tuturan di atas disampaikan oleh Mahasiswa PPL Yulisah menyuruh Siswa SMP Labor untuk meletakkan buku catatannya, karena tidak boleh membaca. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur menyuruh.

#### d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Fungsi tindak tutur direktif larangan menurut Hermanji, 1993 (dalam Ibrahim, 2021: 52), tindak tutur direktif larangan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk melarang, dan membatasi. Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu (Sulistyo, 2013: 20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif (Chaer, 2010: 95). Kalimat imperatif dalam larangan, memiliki maksud memberikan sebuah larangan yang biasanya berisi negatif di akhir kalimat, biasanya ditandai dengan kata jangan (lah). Berikut contoh tuturan larangan.

Mahasiswa PPL Yulisah : “**Jangan** ribut di dalam kelas, Nak!”

Siswa SMP Labor : baik Bu

Tuturan di atas, dituturkan oleh seorang kakak yang tertuju kepada adiknya. Tuturan di atas termasuk fungsi tindak tutur direktif larangan. Karena diawali dengan kata “Jangan”.

#### e. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Hermanji, 1993 (dalam Ibrahim, 2021: 52), menyatakan fungsi tindak tutur direktif ajakan, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyetujui, membolehkan, mengizinkan, dan mengabdikan. Menurut Sulistyo, 2013: 21), ajakan mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas

melakukan tindakan tertentu. Menurut kedua ahli di atas dapat disimpulkan, bahwa ajakan adalah tuturan memperbolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan apapun. Berikut contoh tuturan ajakan.

“ **Ayo** kita membuka buku pada halaman 29”

Tuturan di atas dituturkan oleh Mahasiswa PPL Yulisah yang tertuju kepada Siswa SMP Labor untuk membuka halaman 29 pada buku tersebut.. Tuturan di atas termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif ajakan yang dituturkan oleh Mahasiswa PPL Yulisah.

#### f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Hermanji, 1993 (dalam Ibrahim, 2021: 52), fungsi tindak tutur direktif nasihat, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, memperingatkan, dan menyarankan. Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur (Sulistyo, 2013: 23). Berikut contoh tuturan nasihat. "*Ketika ada kegiatan ada baiknya kita mulai dengan bismillah*".

Tuturan ini dituturkan oleh guru kepada anak didiknya, guru menasihati kepada anak didiknya jika ingin melakukan kegiatan hendaknya membaca bismillah. Jenis tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur direktif menasihati, karena guru menasihati kepada anak didiknya untuk membaca bismillah sebelum melakukan kegiatan.

## **2.8 Gambaran Umum Percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor Melalui Aplikasi Telegram**

Bentuk komunikasi dalam bertindak tutur ini bisa terjadi dalam satu arah maupun dua arah. Tindak tutur juga bisa terjadi dalam kegiatan apapun, misalnya



dalam kegiatan berkomunikasi. Percakapan merupakan kegiatan menyampaikan informasi, pengetahuan, nasihat, dan lain-lain, di depan antara Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor tentang suatu yang bersifat aktual (Permatasari, 2020:12). Sejalan dengan pengertian tindak tutur, dalam kegiatan ceramah, tentu ada makna tersirat maupun tersurat pada saat penyampaian tuturan.

Penggunaan tindak tutur dalam penyampaian Mahasiswa PPL Yulisah di depan umum merupakan kegiatan berinteraksi yang terjalin antara Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor. Tuturan yang dilakukan Mahasiswa PPL Yulisah bertujuan untuk memberikan informasi kepada Siswa SMP Labor.

Mahasiswa PPL Yulisah harus menyesuaikan apa yang disampaikan dengan kondisi saat belajar-mengajar. Apalagi percakapan yang bersifat satu arah seperti belajar-mengajar yang dilakukan suatu media. Mitra tutur (pendengar) bisa dari mana saja, dan dari berbagai kalangan.

Dengan begitu Mahasiswa PPL Yulisah harus memahami dan menyesuaikan tindak tutur yang dituturkan. Tidak pentingnya dengan bahasa yang digunakan, bahasa yang digunakan harus sopan dan menyesuaikan konteks saat bertutur. Sehingga mitra tutur (pendengar) dapat dengan mudah memahami tuturan yang disampaikan dan tidak ada kesalahpahaman dalam bertindak tutur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tindak tutur direktif perintah dalam berkomunikasi sangat penting, karena apa yang disampaikan oleh Mahasiswa PPL Yulisah bisa memengaruhi Siswa SMP Labor. Percakapan biasanya dilakukan oleh seseorang yang ahli dibidangnya, informasi yang disampaikan pun erat dengan pengetahuan Mahasiswa PPL Yulisah (Permatasari,

2020:10). Selain itu, informasi yang diberikan dalam percakapan bisa berupa nasihat, perintah, dan permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan kita.

Tindak tutur dalam percakapan bisa termasuk ke dalam salah satu jenis tindak tutur, yaitu jenis tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur perintah. Tuturan yang dilakukan dalam percakapan bisa menggunakan salah satu tindak tutur ini. Karena dengan bertindak tutur yang baik dan benar, apa yang disampaikan oleh Mahasiswa PPL Yulisah bisa diterima dan dipahami dengan baik oleh Siswa SMP Labor, dan tindakan menimbulkan suatu masalah kemudian harinya.

## **2.8.1 Pengertian Aplikasi Telegram dan Fungsi Telegram sebagai Media Pembelajaran Daring**

### **2.8.1.1 Pengertian Aplikasi Telegram**

Nasrullah, 1990 (dalam buku media sosial, 2016:8), telegram bahwa dapat dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media.

Menurut Van Dijk, 2013 (dalam buku media sosial, 2016:11), telegram bahwa platform aplikasi yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, karena itu telegram dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Menurut Nasrullah, 2014 (dalam buku media sosial, 2016:13), telegram bahwa medium diinternet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi, dengan pengguna lainnya dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

### **2.8.1.2 Fungsi Telegram**

Fungsi Telegram sebagai media pembelajaran daring sebagai berikut:

Guru membentuk sebuah grup pada aplikasi Telegram. Anggotanya terdiri dari satu kelas kelompok belajar. Konten pembelajaran di-upload. Ketika mengupload konten, guru memberikan informasi terkait pembelajaran, siswa dapat membaca dan memberikan tanggapan kepada guru melalui chat di grup. Apabila terdapat hal-hal yang belum dipahami, pertanyaan dapat ditulis di chat grup dan didiskusikan bersama siswa lain dengan arahan dari guru. Evaluasi dilakukan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan evaluasi pada grup baik secara langsung maupun dalam bentuk file dengan menyertakan deadline pengumpulan jawaban.

Guru dapat mengembangkan pemanfaatan aplikasi telegram ini sesuai kebutuhan pembelajaran, segala informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dikomunikasikan awal melalui Telegram. Bentuk komunikasi guru dengan siswa seperti halnya kelas tatap muka (face-to-face), di dalam kelas maya (e-learning) juga harus dikelola dengan baik agar tercipta kelas yang kondusif dengan keaktifan dan kreativitas guru dan siswa di dalamnya.

Saat materi disampaikan dalam grup chat, guru meminta siswa agar tidak berkomentar terlebih dahulu. Setelah materi selesai disampaikan, pendidik memberi kesempatan untuk siswa bertanya, hal ini akan menciptakan diskusi antara pendidik dengan siswa, juga antara siswa dengan siswa, sehingga tercipta suasana kelas (kelas maya/group chat) yang kondusif. Sehingga penggunaan aplikasi telegram sebagai sarana komunikasi yang memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa telegram merupakan media komunikasi adalah segala sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi, untuk itu media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih, sehingga teknologi telekomunikasi paling dicari untuk menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien.

## 2.9 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul “*Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah Dalam Percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor Pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021*”. Penelitian dengan judul tersebut belum pernah dilakukan. Namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang penulis lakukan, penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian oleh Romesi dalam jurnal <http://aksara.unbari.ac.id/>, yang berjudul “ **Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel di Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018**”. Pada penelitian ini ditemukan lima jenis tindak tutur Direktif Perintah yaitu 37 jenis tindak tutur direktif, 5 jenis tindak tutur asertif, 3 jenis tindak tutur deklarasasi, dan 6 jenis tindak tutur ekspresif. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya, yakni pada kajiannya, yaitu sama-sama mengkaji tindak tutur direktif perintah. Namun memiliki perbedaan, yakni penelitian Romesi mencakup

semua tindak tutur direktif perintah. Sedangkan, penelitian yang saya lakukan hanya meneliti tindak tutur direktif perintah.

2. Hasil penelitian oleh Putri, dkk, 2019 dalam <https://ejournal.unib.ac.id/> yang berjudul “ **Fungsi Tindak tutur direktif perintah pada novel bidadari-bidadari surga karya tereliye**”. Pada penelitian ini ditemukan delapan tindak tutur direktif yaitu a. Memesan atau meminta (ordering), b. Memerintah (commanding), c. Memohon (requesting), d. menasihati (advising), e. Merekomendasi atau Mengajukan, f. Bertanya (questions), g. Melarang (prohibitives). Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya, yaitu sama-sama meneliti tindak tutur direktif perintah. Sedangkan perbedaannya, yakni pada objek kajiannya.
3. Hasil Penelitian oleh Mulyani (2011) dalam <https://jurnal.unimed.ac.id> yang berjudul “ Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah Guru SMA dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas: Kajian Pragmatik dengan prespektif Gender di SMA Kabupaten Panorogo. Mulyani lebih memfokuskan penelitiannya terhadap pemakaian tuturan berdasarkan perspektif gender dalam tindak tutur direktif perintah pada saat proses pembelajaran.
4. Hasil penelitian oleh Prasetyo dalam <https://jurnal.uns.ac.id> yang berjudul “ **Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018**”. Pada penelitian ini ditemukan 28 jenis tindak tutur direktif pertanyaan, 10 jenis tindak tutur direktif perintah, 2 jenis tindak tutur permintaan, 4 jenis tindak tutur nasihat, 1 jenis tindak tutur direktif larangan, dan 1 jenis tindak tutur pemberian izin. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian

yang penulis lakukan. Persamaannya, yakni pada kajiannya yaitu sama-sama tindak tutur direktif perintah. Perbedaannya, yakni pada peristiwa tutur dalam penelitiannya.

5. Suryatin, 2018 hasil penelitian artikel terpublikasi dalam jurnal <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/> yang berjudul “ **Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah, Bahasa Indonesia Pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjar baru**”. Kesimpulan dalam poster kesehatan yang dikeluarkan oleh Puskesmas Banjar baru mengandung lima tindak tutur direktif permintaan. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya, terletak pada kajiannya yaitu samasama tindak tutur direktif perintah. Perbedaannya, yakni tempat penelitiannya yaitu di Puskesmas Kota Banjar baru dan objek penelitiannya yaitu berupa dokumen.
6. Hasil penelitian oleh Nizroah, 2018 dalam <http://eprints.ums.ac.id/> yang berjudul “ **Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi**”. Pada penelitian ini ditemukan 97 tuturan. Berdasarkan klasifikasi yang telah dilakukan terdapat 29 tuturan memerintah, 15 tuturan memberi nasihat, 13 tuturan memohon, 11 tuturan memesan, dan 11 tuturan menuntut. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan persamaannya. Persamaannya, yaitu terletak pada kajiannya yaitu tindak tutur direktif perintah. Perbedaannya, yaitu penelitian ini meneliti novel yang berupa dokumen sedangkan penelitian yang saya lakukanya itu penelitian tindak tutur yang dituturkan secara lisan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengungkapkan suatu objek dalam bentuk data kualitatif berupa kata-kata dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam “*Natural Setting*” (Yusuf, 2017: 43). Sesuai pendapat ini, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu mengungkapkan suatu objek dalam bentuk data kualitatif berupa kata dan lain-lain. Moleong, 2010 (dalam Muhamad, 2011: 19), metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif apa saja yang muncul, serta makna pragmatik apa saja yang muncul dalam pertuturan percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor Pada 2021.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yaitu tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Labor Kota Jambi, tepatnya di dalam Kampus Universitas Batanghari Kota Jambi. Penelitian ini bisa dilakukan dimana saja, termasuk di SMP Labor Kota Jambi.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yaitu masa penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang terhitung sejak tanggal 3 Februari 2021 sampai 3 Agustus 2021/2022 berdasarkan SK bimbingan yang telah diterbitkan, seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Rencana Waktu Penelitian Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Percakapan Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Tahun 2021/2022**



Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksana 2021/2022																											
	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Penyusunan proposal	■																											
2. Seminar									■																			
3. Perbaikan Proposal Penelitian										■																		
4. Pengumpulan data dan Dokumentasi											■	■	■	■	■	■												
5. Analisis data															■	■												
6. Penyusunan laporan penelitian																	■	■	■	■								
7. Sidang Skripsi																									■			

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data adalah sebuah pembuktian ilmiah dari penelitian. Data yang di dapatakan dianalisis oleh peneliti sebagai hasil akhir dari penelitian yang diteliti. Menurut Arikunto, 2002 (dalam Nurdin dan Hartati, 2019:171), data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu berupa tuturan yang dituturkan oleh Mahasiswa PPL maupun Siswa SMP Labor dalam percakapan pada Tahun 2021.

Contoh:

- a. Tindak tutur bertanya dapat dilihat tuturan sebagai berikut:

“ Mengapa kita sebagai moderator perlu memperkenalkan diri secara lengkap pada forum diskusi kelompok”.

Tuturan pada data di atas, Mahasiswa PPL Yulisah kepada Siswa SMP Labor tentang perlunya moderator memperkenalkan narasumber secara lengkap tentang prestasi dan hasil karyanya. Jawabannya agar peserta didik diskusi yakin dan percaya terhadap narasumber tersebut.

b. Tindak tutur meminta dapat dilihat tuturan sebagai berikut:

“ Nanti Mahasiswa PPL Yulisah panggil salah satu dan yang lain mengikuti langkah-langkahnya. Jadi, dari empat anggota itu salah satu menjadi moderator, satu orang menjadi penyaji dan yang dua menjadi penjawab”.

Tuturan pada data di atas, Mahasiswa PPL Yulisah memberikan arahan kepada Siswa SMP Labor yang maju praktek berbicara di depan kelas agar menyampaikan garis besarnya, atau hal-hal yang penting saja, baru nanti dikembangkan sendiri.

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bukti data dalam sebuah penelitian. Menurut Arikunto, (2013:172), sumber data adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini meliputi Mahasiswa PPL Yulisah maupun Siswa SMP Labor dalam percakapan telegram grup SMP Labor 15 – 28 September 2021.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data, (Sugiyono, 2010: 308). Pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian (Setiawan, 2020:71). Langkah pertama yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu mendapatkan data yang valid dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa Screenshoot yang didapatkan diaplikasi telegram. Selanjutnya screenshoot tersebut ditranskripsikan oleh peneliti. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang memadai, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi screenshoot. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa screenshoot yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini” (Samsu, 2017: 99). Sesuai dengan pembahasan di atas maka peneliti perlu menggunakan metode lanjutan dari kedua metode di atas yaitu dengan teknik screenshoot agar dapat mengumpulkan data yang valid. Berikut akan dijelaskan lebih rinci.

a. Teknik Screenshoot

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan tindak tutur penulis mengambil dari Screenshoot diaplikasi telegram. Dengan screenshoot ini peneliti di dalam aplikasi telegram yang telah disediakan peneliti, ini dilakukan agar data di transkripsikan baik secara fonetik, fonemis, maupun ortografis. Hal-hal hasil screenshoot yaitu semua yang terkait dengan Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor Pada 15 – 28 September 2021.

b. Teknik aplikasi telegram

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik aplikasi telegram dalam mengumpulkan data. Data yang telah screenshoot, kemudian peneliti screenshoot

untuk melengkapi data yang ada, serta agar tidak ada kekeliruan dari data. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data yang mengandung tindak tutur direktif.

c. Traskripsi

Traskripsi digunakan peneliti untuk memperoleh data selanjutnya. Setelah teknik transkrip di dalam aplikasi telegram dilakukan, peneliti mentranskripsikan tuturan dari Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor tersebut ke dalam tulisan. Karena data yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk dokumentasi screenshot jadi peneliti perlu teknik transkripsi.

**Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif**

No	Kutipan Kalimat yang Mengandung Tindakan Tutur Direktif	Aspek yang Diteliti Fungsi-Fungsi Tindak Tutur Direktif					
		DP	DPM	DA	DL	DN	DPT
1.	Mahasiswa PPL Yulisah : <b>“ Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang unsur-unsur berita”</b> Siswa SMP Labor : “ Baik Bu”	√					
2.	Mahasiswa PPL Yulisah: Baiklah Ibu akan menjelaskan materi tentang unsur-unsur berita. <b>“ Setelah Itu Ibu akan meminta kalian untuk memahami unsur-unsur berita”</b>		√				

	Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”						
3.	Mahasiswa PPL Yulisah: yang lainnya ini ke mana, <b>“Ayo Nak yang lain segera dikirim tugasnya melalui grup”</b> Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”			√			
4.							
5.							
6.							

Keterangan:

- |               |       |
|---------------|-------|
| 1. Permintaan | : DPM |
| 2. Pertanyaan | : DPT |
| 3. Perintah   | : DP  |
| 4. Larangan   | : DL  |
| 5. Ajakan     | : DA  |
| 6. Nasihat    | : DN  |

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu teknik yang dilaksanakan ketika data yang telah didapat terkumpul semua. Metode analisis data adalah aktivitas menggunakan satuan ligual, kemudian dikelompokkan berdasarkan pada pola-pola, tema-tema, kategori-

kategori, kaidah-kaidah, dan masalah-masalah penelitian (Muhamad, 2011: 224). Mahsun, 2005 (dalam Azwardi, 2018: 169), berpendapat bahwa “analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data”. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data adalah aktivitas yang dilakukan peneliti dalam menangani masalah penelitian yang terkandung dalam data.

Untuk menganalisis data perlu tahap-tahapan yang harus dilakukan. Mahsun, 2006 (dalam Suryani, 2019: 171 <http://Aksara.unbari.ac.id>), mengatakan tahapan analisis data yaitu “ tahapan yang sangat menentukan, karena pada tahapan ini kaidah-kaidah yang mengatur keberadaan objek penelitian harus sudah diperoleh”. Langkah-langkah dalam analisis data ini menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teori-teori kajian pragmatik yang terkait dengan tindak tutur.

Pada penelitian ini proses analisis data yang digunakan yakni teknik dokumentasi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik screenshot kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan.
- b. Selanjutnya peneliti akan terlebih dahulu mengidentifikasi semua tuturan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor yang bisa saja mengandung tindak tutur direktif. Pada tahap ini, peneliti akan menandai bagian-bagian yang mengandung fungsi tindak tutur direktif. Kemudian dalam mengklasifikasi data peneliti akan mengelompokkan tuturan yang diperoleh berdasarkan fungsi tindak tutur direktif dan makna pragmatik yang terkandung dalam tuturan.

- c. Tahap interpretasi, pada tahap interpretasi atau penafsiran, peneliti akan menafsirkan data atau fakta yang diperoleh.
- d. Tahap pelaporan, pada tahap ini peneliti akan melaporkan hasil temuan atau penelitiannya yang dituangkan dalam bentuk deskriptif.

**Tabel 3. Tabulasi Data yang Mengandung fungsi Tindak Tutur Direktif**

No	Aspek yang Diteliti Fungsi-fungsi Tindak Tutur Direktif	Kutipan Dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah Dengan Siswa SMP Labor	Hasil Analisis	Ket
1.	DP	Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Silahkan kalian dipahami tugas individu pada teks berita banjir di atas tersebut!”</b>  Siswa SMP Labor : “ Baik Bu”	Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51)	21 September 2021
2.				

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu sebuah alat yang dipakai untuk mengumpulkan informasi berupa data dalam permasalahan penelitian. Arikunto (2010:203), instrumen

penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Azwardi, (2018: 32), yang mengatakan “ Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menjaring data”. Jadi, dalam penelitian harus menggunakan instrumen penelitian agar mudah dalam mengumpulkan dan mengolah data.

Berdasarkan pendapat tersebut, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diri peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrument* (perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis data, dan pelapor hasil penelitian) dengan berbekal pengetahuan pragmatik dengan fokus bentuk-bentuk tindak tutur direktif. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *handphone* sebagai alat perekam tindak tutur dalam penelitian ini, serta alat tulis, seperti pena dan screenshot.

### **3.7 Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Menurut Sugiyono (2011: 241), dalam teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk memperoleh keterpercayaan



(*trustworthiness*) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan perlu diadakan pemeriksaan data. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berulang kali data yang peneliti dapatkan. Selanjutnya peneliti akan berdiskusi dengan teman dekat yang melakukan jenis penelitian yang sama dengan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini terdapat ada lima fungsi tindak tutur direktif dalam percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor yakni fungsi perintah, permintaan, ajakan, larangan, dan nasihat. Kelima fungsi tersebut akan penulis jelaskan sesuai aspek yang diteliti.

##### **4.1.1 Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021**

Fungsi tindak tutur direktif perintah yang ditemukan dalam percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini sebanyak 19 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut:

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang unsur-unsur berita!**”

Siswa SMP Labor : “ Baik Bu”

- 2) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Silahkan dipahami ya nak terlebih dahulu, kalau sudah ada yang memahaminya, nanti Ibu yang akan bertanya ke kalian pada materi unsur-unsur berita di atas tersebut!**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

- 3) Mahasiswa PPL Yulisah: Ibu akan bertanya ke kalian, “ **Coba ulangi lagi, apa saja unsur- unsur berita di atas tersebut!**”

Siswa SMP Labor: “ Saya Bu, 5 W+1H, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana Bu”

- 4) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Dari perwakilan kelompok 1 yang akan memulai terlebih dahulu unuk menjawab hasil diskusi kelompoknya, silahkan kepada Nadia dari perwakilan kelompok 1!**”

Siswa SMP Labor: “Baik Bu”

- 5) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 2, kepada Riyan, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

#### **4.1.2 Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021**

Fungsi tindak tutur direktif permintaan yang ditemukan dalam percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini sebanyak 18 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut:

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Gitu kan bagus Nak, menggunakan bahasa Indonesia baik dan sopan dengan kata “baik bu”, bukan seperti tadi bahasa daerah dengan kata “ Iyo Bu”**

Siswa SMP Labor: Iya Bu, mintak maaf karna ketidak tahuan saya tadi Bu”

- 2) Mahasiswa PPL Yulisah: Baiklah Ibu akan menjelaskan materi tentang unsur-unsur berita. “ **Setelah Itu Ibu akan meminta kalian untuk memahami unsur-unsur berita”**

Siswa SMP Labor: “ Baik bu”

- 3) Mahasiswa PPL Yulisah: “**Ini penjelasan materi dari Ibu, unsur-unsur berita ya nak pada materi musim sakura di Jepang”**

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

- 4) Mahasiswa PPL Yulisah : Di sini “ Ibu akan membagikan kelompok yang terdiri satu kelompok 3 orang. Absen 1-3 kelompok 1, absen 4-6 kelompok 2, 7-9 kelompok 3, 10-12 kelompok 4, 13-15 kelompok 5. Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan Ibu akan memberikan waktu kalian mengerjakan, dan akan dipresentasikan melalui grup ini, untuk hasil yang kalian buat kelompok”

Siswa SMP Labor : “ Baik Bu”

- 5) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Ini nama-nama kelompoknya ya Nak**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

#### **4.1.3 Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021**

Fungsi tindak tutur direktif ajakan yang ditemukan dalam percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini sebanyak 4 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut:

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: “**Anak-anak kalau ketika pembelajaran dengan Ibu, atau diskusi kelompok, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan dalam berbicara, jangan menggunakan bahasa daerah**”.

Siswa SMP Labor: “ Baik bu, saya mengerti Bu”

- 2) Mahasiswa PPL Yulisah: yang lainnya ini ke mana, “**Ayo Nak yang lain segera dikirim tugasnya melalui grup** ”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

- 3) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Untuk informasi pengumpulan tugas, nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita disuasana pandemi atau dikenal dengan corona, nanti ikuti jadwal hari biasa untuk**

kumpulkan tugasnya di sekolah. Untuk anak-anak untuk pengumpulan tugasnya di sekolah, wajib memakai masker, jangan berkerumunan di lingkungan sekolah, langsung pulang ikuti protokol kesehatan, ikuti anjuran pemerintah, semuanya mencuci tangan untuk menjaga kesehatan, agar terhindar virus corona tersebut”

Siswa SMP Labor: “ Baik bu, terima kasih Bu”

#### 4.1.4 Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021

Fungsi tindak tutur direktif larangan yang ditemukan dalam percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini sebanyak 10 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut:

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: “ Baik Nak, nggak papa, lain kali “ **Jangan diulangi lagi yang menggunakan bahasa daerah”**

Siswa SMP Labor: “Baik Bu”

- 2) Mahasiswa PPL Yulisah : “ **Jangan ke mana-mana pikirannya ya Nak”**

Siswa SMP Labor : “Baik Bu, saya akan lebih fokus lagi memperhatikan penjelasan Ibu di dalam grup”

- 3) Mahasiswa PPL Yulisah: nanti kalau ada guru siapa yang menyuruh untuk mengumpulkan tugasnya ke sekolah. “ **Jangan berkerumun, langsung pulang ke rumah. Nanti sudah sampai di rumah, jangan lupa cuci tangan dengan sabun, ataupun jangan berkumpul-kumpul dengan teman lainnya untuk mencegah virus corona tersebut”**

Siswa SMP Labor: “ Iya Bu, mengerti”

- 4) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Jangan lupa pelajari kembali yang Ibu sampaikan, kalau kurang mengerti, kalian bisa menghubungi Ibu lewat japri atau di dalam grup**” .

Siswa SMP Labor: “Baik Bu, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

- 5) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Jangan ada yang tidak aktif di dalam grup ya nak, karna Ibu belum mulai menjelaskan materi hari ini**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

#### **4.1.5 Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021**

Fungsi tindak tutur direktif nasihat yang ditemukan dalam percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini sebanyak 3 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut:

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Makanya Nak harus fokus diperhatikan yang Ibu jelaskan ini di dalam grup**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

- 2) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebankan aduh banyak sekali tugasnya bu, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyaknya, kalau kalian mengatakan ini banyak, nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh ya Nak**”

Siswa SMP Labor: “Baik Bu”

- 3) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Fokus-fokus perhatikan di grup, cara pengutipan kata “ Dalam Sebuah Kalimat**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

#### **4.1.6 Temuan Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021**

Fungsi tindak tutur direktif pertanyaan yang ditemukan dalam percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini sebanyak 18 kutipan. Temuan tersebut dapat dilihat pada kalimat berikut:

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: **“Apakah sudah ada yang paham Nak tentang materi tersebut?”**

Siswa SMP Labor: “ Sudah Bu”

- 2) Mahasiswa PPL Yulisah: **“ Apa yang terjadi peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”**

Siswa SMP Labor: “ Terjadi pemadatan truk-truk di Pelabuhan Penyeberangan Merak Bu”

- 3) Mahasiswa PPL Yulisah: **“ Siapa yang mengalami peristiwa teks pelabuhan merak di atas tersebut?”**

Siswa SMP Labor: “ Truk-truk yang mengangkut non 9 bahan pokok Bu”

- 4) Mahasiswa PPL Yulisah: **“ Di mana peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”**

Siswa SMP Labor: “ Di pelabuhan merak Bu”

- 5) Mahasiswa PPL Yulisah: **“ Kapan peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”**

Siswa SMP Labor: “ Tanggal 21-25 November Bu”

Temuan-temuan yang peneliti jadikan data untuk klasifikasi data penelitian ini selanjutnya penulis analisis. Analisis data penelitian ini akan peneliti jelaskan pada bagian pembahasan di bawah ini.

## **4.2 Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan analisis dari data-data penelitian yang telah dihimpun ke dalam tabel klasifikasi data. Analisis data penelitian ini penulis lakukan berdasarkan teori yang peneliti jadikan sebagai landasan teori untuk menganalisis penelitian ini. Analisis penelitian ini akan peneliti jelaskan pada dua kategori yakni analisis fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan analisis dari data yang diteliti.

### **4.2.1 Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021**

Analisis fungsi tindak tutur direktif perintah pada percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang unsur-unsur berita!**”

Siswa SMP Labor : “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).



Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. (Sulistyo, 2013:19).

Data tuturan (1) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang unsur-unsur berita”.

Dalam tuturan tersebut diperintahkan untuk siswa memperhatikan terlebih dahulu materi yang sedang dijelaskan oleh Mahasiswa PPL Yulisah tentang unsur-unsur berita. akan lebih mudah untuk memahaminya dan ketika nanti diberikan tugasnya oleh Mahasiswa PPL Yulisah.

2) Mahasiswa PPL Yulisah : “ **Silahkan dipahami ya Nak terlebih dahulu, kalau sudah ada yang memahaminya, nanti Ibu yang akan bertanya ke kalian pada materi unsur-unsur berita di atas tersebut!**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).

Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. (Sulistyo, 2013:19).

Data tuturan (2) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Silahkan dipahami ya nak terlebih dahulu,

kalau sudah ada yang memahaminya, nanti Ibu yang akan bertanya ke kalian pada materi unsur-unsur berita di atas tersebut”.

Dalam tuturan tersebut diperintahkan untuk siswa memahami materi unsur-unsur berita tersebut akan lebih mudah, ketika nanti Mahasiswa PPL Yulisah bertanya ke Siswa tentang materi unsur-unsur berita.

3) Mahasiswa PPL Yulisah: Ibu akan bertanya ke kalian, “ **Coba ulangi lagi, apa saja unsur-unsur berita di atas tersebut!**”

Siswa SMP Labor: “ Saya Bu, 5 W+1H, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).

Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. (Sulistyo, 2013:19). Data tuturan (3) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Coba ulangi lagi, apa saja unsur-unsur berita di atas tersebut”.

Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk siswa mencoba mengulangi apa saja unsur-unsur berita materi yang sudah dijelaskan oleh Mahasiswa PPL Yulisah, ketika nanti Mahasiswa PPL akan bertanya ke siswanya.

- 4) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Dari perwakilan kelompok 1 yang akan memulai terlebih dahulu untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya, silahkan kepada Nadia dari perwakilan kelompok 1!**”

Siswa SMP Labor: “Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).

Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. (Sulistyo, 2013:19). Data tuturan (4) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Dari perwakilan kelompok 1 yang akan memulai terlebih dahulu untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya, silahkan kepada Nadia dari perwakilan siswa kelompok 1”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk perwakilan siswa kelompok 1 bernama Nadia, untuk bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

- 5) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 2, kepada Riyan, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).

Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak.

(Sulistyo, 2013:19). Data tuturan (5) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Dari perwakilan kelompok 2 yang akan memulai terlebih dahulu untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya, silahkan kepada Riyan dari perwakilan kelompok 2”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk selanjutnya perwakilan siswa kelompok 2 bernama Riyan, untuk bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

#### **4.2.2 Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021**

Analisis fungsi tindak tutur direktif permintaan pada percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Gitu kan bagus Nak, menggunakan bahasa Indonesia baik dan sopan dengan kata “baik Bu”, bukan seperti tadi bahasa daerah dengan kata “ Iyo Bu”**

Siswa SMP Labor: Iya Bu, minta maaf karna ketidak tahuan saya tadi Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16).

Data tuturan (1) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Gitu kan bagus nak, menggunakan bahasa Indonesia baik dan sopan dengan kata “baik bu”, bukan seperti tadi bahasa daerah dengan kata “ Iyo Bu”. Dalam tuturan tersebut, meminta untuk siswanya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam mempresentasikan kelompok.

- 2) Mahasiswa PPL Yulisah: Baiklah Ibu akan menjelaskan materi tentang unsur-unsur berita. “ **Setelah Itu Ibu akan meminta kalian untuk memahami unsur-unsur berita”**

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16).

Data tuturan (2) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Setelah Itu Ibu akan meminta kalian untuk memahami unsur-unsur berita”. Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa memberikan penjelasan materi unsur-unsur berita tersebut, lalu meminta siswanya memahami unsur-unsur berita”.

3) Mahasiswa PPL Yulisah: **“Ini penjelasan materi dari Ibu, unsur-unsur berita ya nak pada materi musim sakura di Jepang”**

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16).

Data tuturan (3) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Ini penjelasan materi dari Ibu, unsur-unsur berita ya nak pada materi musim sakura di Jepang”. Dalam tuturan tersebut,

Mahasiswa memberikan penjelasan materi musim sakura di Jepang, lalu meminta siswanya memahami materi musim sakura, dan menentukan unsur-unsur berita pada teks berita musim sakura di Jepang.

- 4) Mahasiswa PPL Yulisah : Di sini “ **Ibu akan membagikan kelompok yang terdiri satu kelompok 3 orang. Absen 1-3 kelompok 1, absen 4-6 kelompok 2, 7-9 kelompok 3, 10-12 kelompok 4, 13-15 kelompok 5. Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan Ibu akan memberikan waktu kalian mengerjakan, dan akan dipresentasikan melalui grup ini, untuk hasil yang kalian buat kelompok”**

Siswa SMP Labor : “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16).

Data tuturan (4) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Ibu akan membagikan kelompok yang terdiri satu kelompok 3 orang. Absen 1-3 kelompok 1, absen 4-6 kelompok 2, 7-9 kelompok 3, 10-12 kelompok 4, 13-15 kelompok 5. Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menenukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H

dan Ibu akan memberikan waktu kalian mengerjakan, dan akan dipresentasikan melalui grup ini, untuk hasil yang kalian buat kelompok”.

Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah membagikan kelompok tersebut, dan memberikan waktu selama 20 menit untuk berdiskusi kelompok menentukan dan mengerjakan unsur-unsur berita pada teks berita tersebut, lalu meminta siswanya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

5) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Ini nama-nama kelompoknya ya Nak**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16).

Data tuturan (5) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu” Mahasiswa PPL: “ Ini nama-nama kelompoknya ya Nak”. Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah membagikan nama-nama kelompok kepada Siswanya, lalu meminta Siswanya untuk mengerjakan tugas kelompoknya yang diberikan oleh Mahasiswa PPL Unbari tersebut.



#### **4.2.3 Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021**

Analisis fungsi tindak tutur direktif ajakan pada percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: **“Anak-anak kalau ketika pembelajaran dengan Ibu, atau diskusi kelompok, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan dalam berbicara, jangan menggunakan bahasa daerah”**.

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu, saya mengerti Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif ajakan. Penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. menurut Hermanji (dalam Prayitno 2011:52). Data tuturan (1) termasuk dalam fungsi tindak tutur ajakan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Anak-anak kalau ketika pembelajaran dengan Ibu, atau diskusi kelompok, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan dalam berbicara, jangan menggunakan bahasa daerah”.

Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah mengajak Siswanya untuk menggunakan bahasa Indonesia, ketika dalam berdiskusi kelompok ataupun presentasi kelompok. Agar Siswanya bisa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

- 2) Mahasiswa PPL Yulisah: yang lainnya ini ke mana, **“Ayo Nak yang lain segera dikirim tugasnya melalui grup ”**

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif ajakan. Penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan

oleh penutur melalui tuturan bersama. menurut Hermanji (dalam Prayitno 2011:52). Data tuturan (2) termasuk dalam fungsi tindak tutur ajakan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Ayo Nak yang lain segera dikirim tugasnya melalui grup”.

Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah mengajak untuk semua Siswanya segera mengirimkan tugasnya melalui grup, karna sebelum pergantian jam habis, supaya nilai tugas Siswanya bisa sebaik mungkin dikerjakan.

3) Mahasiswa PPL Yulisah: **“ Untuk informasi pengumpulan tugas, nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita disuasana pandemi atau dikenal dengan corona, nanti ikuti jadwal hari biasa untuk kumpulkan tugasnya di sekolah. Untuk anak-anak untuk pengumpulan tugasnya di sekolah, wajib memakai masker, jangan berkerumunan di lingkungan sekolah, langsung pulang ikuti protokol kesehatan, ikuti anjuran pemerintah, semuanya mencuci tangan untuk menjaga kesehatan, agar terhindar virus corona tersebut”**

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu, terima kasih Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif ajakan. Penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. menurut Hermanji (dalam Prayitno 2011:52). Data tuturan (3) termasuk dalam fungsi tindak tutur ajakan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Untuk informasi pengumpulan tugas, nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita disuasana pandemi atau dikenal dengan corona, nanti ikuti jadwal hari biasa untuk kumpulkan tugasnya di sekolah. Untuk anak-anak untuk pengumpulan tugasnya di sekolah, wajib memakai masker, jangan berkerumunan di lingkungan sekolah, langsung pulang ikuti protokol

kesehatan, ikuti anjuran pemerintah, semuanya mencuci tangan untuk menjaga kesehatan, agar terhindar virus corona tersebut”.

Data tuturan tersebut, untuk mengajak semua siswa mencuci tangan guna untuk menjaga kesehatan, karena pada masa sekarang itu dikenal dengan covid-19, jadi Mahasiswa PPL Yulisah mengajak siswanya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan, agar terhindar dari penyakit atau virus.

#### **4.2.4 Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan dalam Percakapan Yulisah Mahasiswa PPL dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021**

Analisis fungsi tindak tutur direktif larangan pada percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: “ Baik Nak, nggak papa, lain kali “ **Jangan diulangi lagi ya menggunakan bahasa daerah”**

Siswa SMP Labor: “Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63). Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu Menurut Sulistyو (2013:20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperative Menurut Chaer (2010:95).

Data tuturan (1) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Jangan diulangi lagi ya menggunakan bahasa daerah”. Data tuturan tersebut melarang Siswanya untuk tidak mengulangi lagi menggunakan bahasa daerah, bahkan Mahasiswa PPL Yulisah menyarankan Siswanya untuk menggunakan Bahasa Indonesia ketika dalam diskusi kelompok atau presentasi kelompok, agar bisa terbiasa sebaik-baiknya. Siswa pun harus harus diajarkan yang baik.

2) Mahasiswa PPL Yulisah: “**Jangan ke mana-mana pikirannya ya Nak**”

Siswa SMP Labor : “Baik Bu, saya akan lebih fokus lagi memperhatikan penjelasan Ibu di dalam grup”.

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63). Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu Menurut Sulisty (2013:20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperative Menurut Chaer (2010:95).

Data tuturan (2) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Jangan ke mana-mana pikirannya ya nak”. Data tuturan tersebut Mahasiswa PPL Yulisah melarang Siswanya untuk tidak berpikiran ke mana-mana, bahkan Mahasiswa PPL Yulisah mengajak Siswanya untuk harus fokus memperhatikan di grup dari penjelasan materi yang diberikan oleh Mahasiswa PPL Unbari.

3) Mahasiswa PPL Yulisah: Nanti kalau ada guru siapa yang menyuruh untuk mengumpulkan tugasnya ke sekolah. “**Jangan berkerumun, langsung pulang ke rumah. Nanti sudah sampai di rumah, jangan lupa cuci tangan dengan sabun, ataupun jangan berkumpul-umpul dengan teman lainnya untuk mencegah virus corona tersebut**”

Siswa SMP Labor: “Iya Bu, mengerti”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63). Melarang

atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu Menurut Sulisty (2013:20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperative. Menurut Chaer (2010:95).

Data tuturan (3) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Jangan berkerumun, langsung pulang ke rumah. Nanti sudah sampai di rumah, jangan lupa cuci tangan dengan sabun, ataupun jangan berkumpul-kerumun dengan teman lainnya untuk mencegah virus corona tersebut”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah melarang Siswanya untuk tidak berkumpul-kerumun di depan lingkungan sekolah dimasa pandemi ini, karena nanti akan menyebarkan penyakit corona. Karna penyakit Corona itu sangat berbahaya.

4) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Jangan lupa pelajari kembali yang Ibu sampaikan, kalau kurang mengerti, kalian bisa menghubungi Ibu lewat japri atau di dalam grup**” .

Siswa SMP Labor: “Baik Bu, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63). Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu Menurut Sulisty (2013:20). Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperative Menurut Chaer (2010:95).

Data tuturan (4) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Jangan lupa pelajari kembali yang Ibu

sampaikan, kalau kurang mengerti, kalian bisa menghubungi Ibu lewat japri atau di dalam grup”. Data tuturan tersebut untuk mengingatkan Siswanya mempelajari kembali di rumah, materi yang sudah dibahas, dan Mahasiswa PPL Yulisah juga menuturkan jika tidak paham, Siswanya juga boleh bertanya untuk menghubungi lewat japri atau di dalam grup, kepada wali kelas atau Mahasiswa PPL Yulisah.

5) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Jangan ada yang tidak aktif di dalam grup ya Nak, karna Ibu belum mulai menjelaskan materi hari ini**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63). Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu Menurut Sulisty (2013:20).

Tuturan dengan fungsi larangan atau melarang juga dilakukan dalam kalimat bermodus imperatif Menurut Chaer (2010:95). Data tuturan (5) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Unbari yaitu “Jangan ada yang tidak aktif di dalam grup ya Nak, karna Ibu belum mulai menjelaskan materi hari ini”. Data tuturan tersebut, ini terlihat bahwa Mahasiswa PPL menasihati siswanya untuk memperhatikan penjelasan materi di grup, ada salah satu siswanya pun menjawab baik bu. Lalu Siswa tersebut melakukannya.

#### 4.2.5 Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021

Analisis fungsi tindak tutur direktif nasihat pada percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Makanya Nak harus fokus diperhatikan yang Ibu jelaskan ini di dalam grup**”

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat. Suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu, Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:70). Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur Menurut Sulistyono (2013:23).

Data tuturan (1) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Makanya Nak harus fokus diperhatikan yang Ibu jelaskan ini di dalam grup”. Data tuturan tersebut, pada saat jam pembelajaran berlangsung online, Siswa pun bertanya lagi apa yang dijelaskan oleh Mahasiswa PPL Yulisah. Siswa itu pun tidak fokus untuk memperhatikan di grup, ketika Mahasiswa PPL Yulisah menjelaskan materi yang diberikannya.

- 2) Mahasiswa PPL Yulisah : “ **Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebaskan aduh banyak sekali tugasnya bu, jangan ya, nanti tidak akan**



**terasa banyaknya, kalau kalian mengatakan ini banyak, nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh ya Nak”**

Siswa SMP Labor: “Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat. Suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:70). Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Menurut Sulisty (2013:23).

Data tuturan (2) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebaskan aduh banyak sekali tugasnya Bu, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyaknya, kalau kalian mengatakan ini banyak, nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh ya Nak”. Data tuturan tersebut, Tuturan tersebut terlihat Mahasiswa PPL Yulisah sedang menasihati siswanya. Pada saat Mahasiswa PPL Unbari memberikan tugas, ada salah satu siswa yang menjawab baik bu, lalu Mahasiswa PPL Yulisah menjelaskan dan memberikan nasihat, jika mengerjakan sesuatu itu jangan merasa terbebaskan, karena, jika kita merasa terbebaskan, maka apa yang kita kerjakan tidak akan cepat selesai. Siswa pun langsung baik bu tuturan Mahasiswa PPL Yulisah dan langsung mengerjakan tugasnya.

3) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Fokus-fokus perhatikan di grup, cara pengutipan kata “ Dalam Sebuah Kalimat”**

Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat. Suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:70). Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Menurut Sulistyono (2013:23).

Data tuturan (3) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Fokus-fokus perhatikan di grup, cara pengutipan kata “ Dalam Sebuah Kalimat”. Data tuturan tersebut, Siswanya pun mencoba, kemudian salah pengutipan penulisannya. Lalu Mahasiswa pun menasihati untuk fokus perhatikan di grup, agar tau cara benar pengutipan penulisannya yang benar.

#### **4.2.6 Analisis Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021**

Analisis fungsi tindak tutur direktif pertanyaan pada percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor ini. Secara rinci akan peneliti paparkan pembahasannya di bawah ini.

- 1) Mahasiswa PPL Yulisah: **“Apakah sudah ada yang paham Nak tentang materi tersebut?”**

Siswa SMP Labor: “ Sudah Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Fungsi tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi Menurut Hermanji (dalam Ibrahim: 2021:51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu Menurut Sulistyو (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif Menurut Chaer, (2010:85).

Data tuturan (1) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Apakah sudah ada yang paham nak tentang materi tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa SMP Labor “ Apakah sudah ada yang paham nak, tentang materi tersebut yang Ibu berikan? Kemudian Siswa tersebut menjawab, sudah bu.

- 2) Mahasiswa PPL Yulisah: **“ Apa yang terjadi peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”**

Siswa SMP Labor: “ Terjadi pepadatan truk-truk di Pelabuhan Penyeberangan

Merak Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Fungsi tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi Menurut Hermanji (dalam Ibrahim: 2021:51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu Menurut Sulistyoy (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif Menurut Chaer, (2010:85).

Data tuturan (2) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Apa yang terjadi peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa SMP Labor “Apa yang terjadi peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “ Terjadi pemadatan truk-truk di pelabuhan penyeberangan merak Bu”

3) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Siapa yang mengalami peristiwa teks pelabuhan merak di atas tersebut?**”

Siswa SMP Labor: “ Truk-truk yang mengangkut non 9 bahan pokok Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Fungsi tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi, Menurut Hermanji (dalam Ibrahim: 2021:51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu Menurut Sulistyoy (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif Menurut Chaer, (2010:85).

Data tuturan (3) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Siapa yang mengalami peristiwa teks pelabuhan merak di atas tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa SMP Labor “Siapa yang mengalami peristiwa teks pelabuhan merak di atas tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Truk-truk yang mengangkut non 9 bahan pokok Bu”

4) Mahasiswa PPL: “ **Di mana peristiwa teks berita Pelabuhan Merak di atas tersebut?**”

Siswa SMP Labor: “Di pelabuhan merak Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Fungsi tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi Menurut Hermanji (dalam Ibrahim: 2021:51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu, Menurut Sulistyono (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif Menurut Chaer, (2010:85).

Data tuturan (4) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Di mana peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa SMP Labor “Di mana peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Di pelabuhan merak bu”

5) Mahasiswa PPL Yulisah: “ **Kapan peristiwa teks berita Pelabuhan Merak di atas tersebut?**”

Siswa SMP Labor: “Tanggal 21-25 November Bu”

Kutipan tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Fungsi tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi Menurut Hermanji (dalam Ibrahim: 2021:51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu Menurut Sulistyو (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif Menurut Chaer, (2010:85).

Data tuturan (5) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Kapan peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa menanyakan Siswa SMP Labor “ Kapan peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “ Tanggal 21-25 November Bu”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti paparkan pada bagian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Fungsi tindak tutur direktif dalam percakapan Mahasiswa PPL Yulisah dengan Siswa SMP Labor pada aplikasi telegram grup SMP Labor Tahun 2021 yaitu:
  - a. Perintah, contoh fungsi tindak tutur perintah yang ditemukan yaitu “ **Perhatikan** anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini”. Tuturan perintah dapat terlihat pada kata yang ditebalkan. Penutur memerintahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu.
  - b. Permintaan, fungsi tindak tutur direktif yang banyak ditemukan yaitu “ baiklah Ibu akan **Meminta** anak-anak semua untuk memahami teks beritanya bebas dari satu perwakilan Siswa mencari suatu berita bebas diinternet atau dikoran, lalu tentukan unsur-unsur beritanya saja, yaitu, apa, kapan, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan yaitu meminta. Kata “ Meminta” dapat dikatakan sebagai alasan tindak tutur direktif permintaan karena kata “ Meminta” dalam KBBI mempunyai arti kata suatu tindakan.
  - c. Ajakan, contoh fungsi tindak tutur ajakan yang ditemukan yaitu “ **Ayo** Nak, yang lain segera dikirim tugasnya melalui grup”. Tuturan ajakan dapat terlihat pada kata yang ditebalkan. Penutur mengajak mitra tutur untuk mengirimkan tugasnya melalui grup.

- d. Larangan, fungsi tindak tutur direktif larangan yang ditemukan banyak menggunakan kata “Jangan”. Contohnya antara lain “**Jangan** ada yang tidak aktif Nak, selama Ibu belum selesai menjelaskan. Nanti Ibu bertanya kalian, tidak tahu Nak”. Kata jangan yaitu kata yang digunakan untuk melarang.
- e. Nasihat, fungsi tindak tutur direktif nasihat yang ditemukan yaitu tindak tutur direktif mengingatkan. Penutur berusaha untuk menasihati mitra tutur dengan cara mengingatkan.
- f. Pertanyaan, fungsi tindak tutur direktif yang banyak ditemukan yaitu pertanyaan yang menggunakan 5W+1H. contohnya “**Apakah** ada yang ingin ditanyakan Nak?”. Pada tuturan tersebut penutur menggunakan kata tanya apakah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka yang dapat penulis sarankan, semoga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca maupun untuk penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi satu Mahasiswa PPL yang mengajar Bahasa Indonesia yaitu Mahasiswa yang mengajar online di grup SMP Labor, Fungsi tindak tutur direktif, yang dituturkan oleh satu Mahasiswa PPL yang mengajar Bahasa Indonesia yaitu saya lebih ditingkatkan lagi untuk menciptakan interaksi belajar mengajar online di grup SMP Labor yang lebih aktif.
- b. Bagi siswa SMP Labor, pemanfaatan fungsi tindak tutur direktif perlu ditingkatkan aktif dalam interaksi belajar-mengajar online di grup SMP Labor. Dengan adanya pemanfaatan tindak tutur direktif perintah yang maksimal, maka akan menciptakan interaksi yang berjalan lancar.



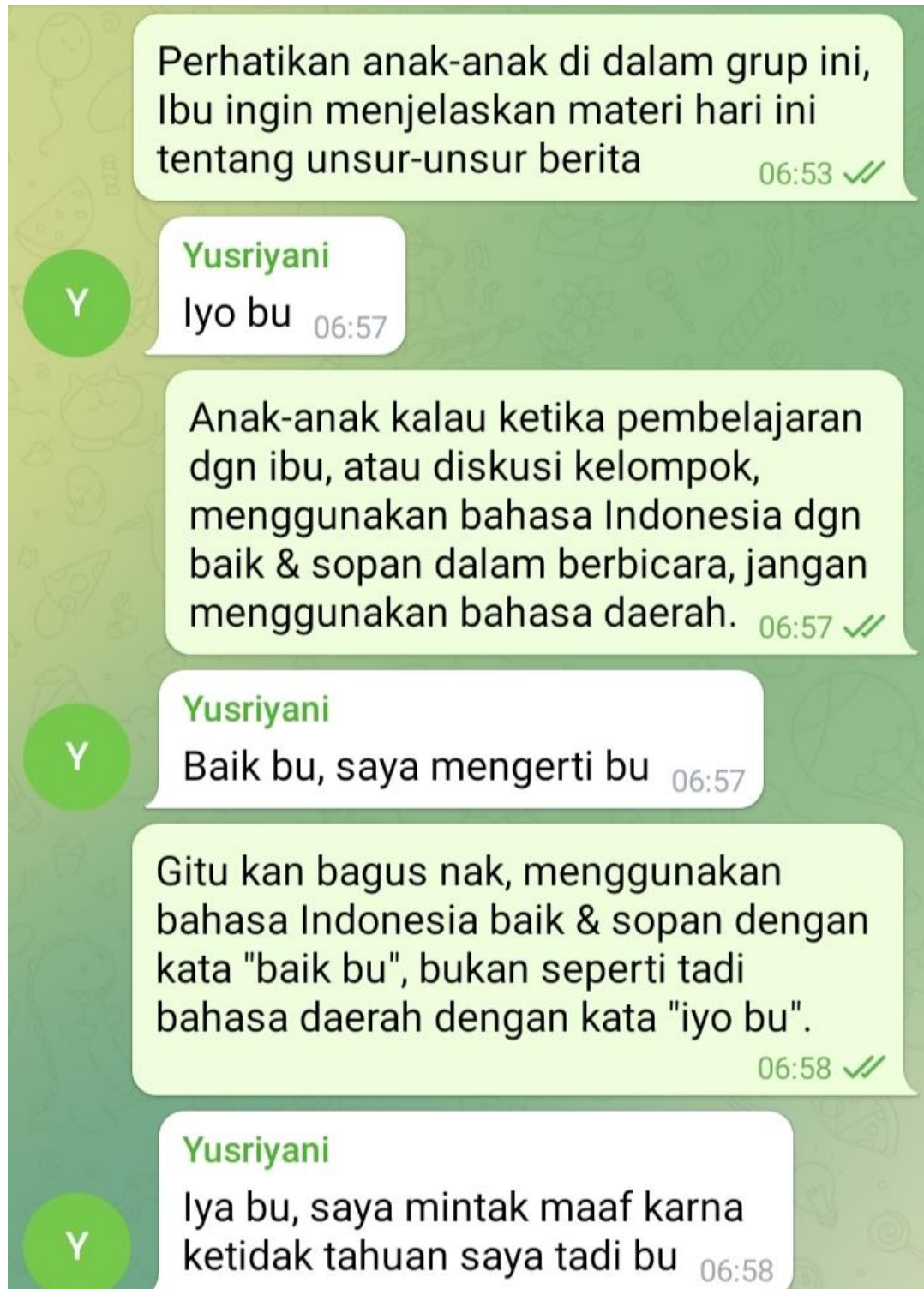
## DAFTAR PUSTAKA

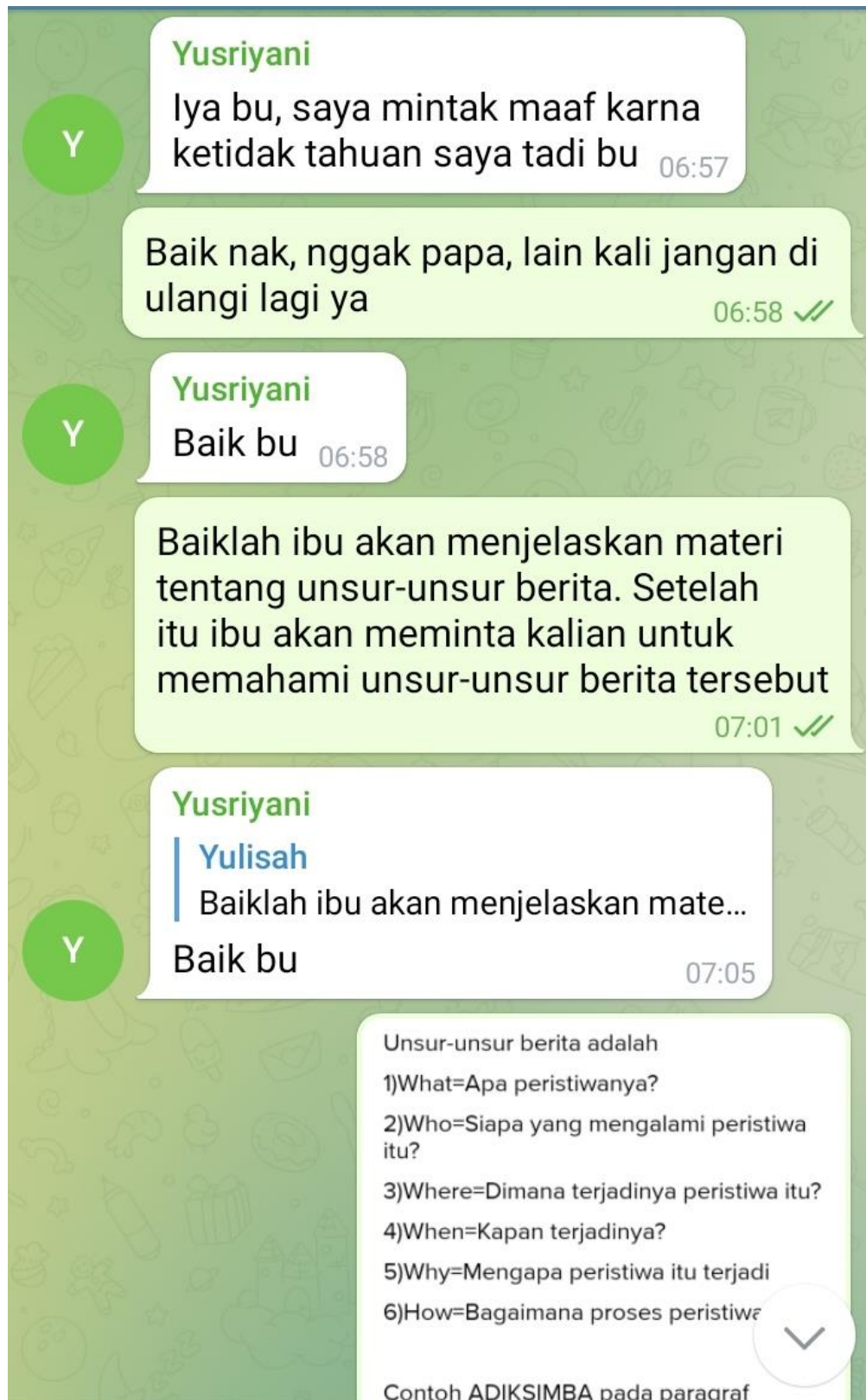
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Aceh Syah Kuala University Press
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danawaty, dkk. 2017. *Pengantar Linguistik Umum*. Bali: Pustaka Larasan.
- Devianty, Rina. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Tarbiyah Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2017.
- Hermaji, Bowo. 2021. *Teori Pragmatik: Edisi Revisi*. Yogyakarta: Magnum.
- Muhamad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Nuramila. 2020. *Kajian Pragmatik: Tindak Tutur dalam Media Sosial*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia (pdf).
- Pateda, Mansoer. 2015. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Pragmatik: Konteks Intralinguistik dan Konteks Ekstralinguistik*. Yogyakarta: Amara Books
- Rahima, Ade. 2017. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jambi: FKIP UNBARI
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*. Jambi: Pusaka.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.
- Sujinah, dkk. 2018. *Buku Ajar Bahasa Indonesia*. Surabaya: UM Publishing.
- Sulistyo, Edry Tri. 2013. *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS PRESS
- Suyatno, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa*. Bogor: IN MEDIA

- Yuliantoro, Agus. 2020. *Analisis Pragmatik*. Klaten: UNWIDHA Press
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Febriani, Dwi Putri. 2019. *Analisis Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Kelas V Di SDN Minimartani: Suatu Kajian Pragmatik*. <https://repository.usd.ac.id/35253/> (diakses pada tanggal 5 September 2021)
- Nizroah, Adik. 2018. *Tindak Tutur Direktif dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi*. <http://eprints.ums.ac.id/69043/> (di akses pada tanggal 26 September 2021)
- Prasetyo, Silvester Adi. 2018. *Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Magelang Tahun Ajaran 2017/2018*. [https://repository.unsd.ac.id31925/2/131224095\\_full.pdf](https://repository.unsd.ac.id31925/2/131224095_full.pdf) (diakses pada tanggal 26 September 2021)
- Putri, TezaDwi. 2019. *Tindak Tutur Direktif pada Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya TereLiye*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article.download.7352/3602> (diakses pada tanggal 5 September 2021).
- Rahima, Ade & Muhamad Juwanda. *Bentuk Nomina Bahasa Melayu Jambi Di Desa Peninjau Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi (Kajian Morfologi)*. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara> (diakses pada tanggal 28 Agustus 2021).
- Romesi, Dea. 2018. *Jenis-Jenis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cerita Fabel Di Kelas VII SMPN 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/view/67> (diakses pada tanggal 28 Agustus 2021).
- Setiawan, Arif. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press (Online) <http://books.google.co.id> (diakses pada tanggal 26 September 2021)
- Suryani, Dian Intan, dkk. *Kesantunan Ekslamatif dalam Wacana Demo RUU KUHP pada Kolom komentar Media Sosial Instagram Kabar\_Kampung\_Kito Bulan September Tahun 2019*. <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara> (diakses pada tanggal 11 September 2021)
- Suryatin, Eka. 2018. *Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjar baru*.

<https://ojs.badanbhasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/undas/article/download/1145/667>(diakses pada tanggal 26 September 2021).

## LAMPIRAN 1

Kopi Data Dari Telegram, Kalimat yang Mengandung Data Sesuai  
Pertanyaan Penelitian



Contoh ADIKSIMBA pada paragraf berikut.

Musim sakura yang jatuh pada Maret hingga Mei di Jepang berhasil menjadi magnet bagi wisatawan dunia. bukan hanya wisatawan masyarakat Jepang sendiri menyambut musim sakura dengan sukacita. Mekarnya Sakura menjadi momen bahagia bagi masyarakat Jepang. Mengapa? "Bunga sakura ini hanya mekar satu Minggu

07:05 ✓✓

Contoh ADIKSIMBA pada paragraf berikut.

Musim sakura yang jatuh pada Maret hingga Mei di Jepang berhasil menjadi magnet bagi wisatawan dunia. bukan hanya wisatawan masyarakat Jepang sendiri menyambut musim sakura dengan sukacita. Mekarnya Sakura menjadi momen bahagia bagi masyarakat Jepang. Mengapa? "Bunga sakura ini hanya mekar satu Minggu dalam satu tahun. Jadi, kami tidak mau melewatkan, kami merayakannya," Kata Executive Director Jakarta office Japan National Tourism Organization, Hideki Tomioka.

07:0



menjadi momen bahagia bagi masyarakat Jepang. Mengapa?"Bunga sakura ini hanya mekar satu Minggu dalam satu tahun.Jadi,kami tidak mau melewatkan,kami merayakannya,"Kata Executive Director Jakarta office Japan National Tourism Organization,Hideki Tomioka.

Apa peristiwanya? Musim sakura di Jepang

Siapa yg mengalami?Para wisatawan dan masyarakat Jepang

Dimana terjadinya itu? Di Jepang

Kapan terjadinya peristiwa itu?maret-mei

Mengapa peristiwa itu terjadi?karena bunga sakura hanya mekar 1minggu dalam satu tahun

Bagaimana proses peristiwanya?Seluruh masyarakat Jepang merayakan musim sakura dengan sukacita. 07:05 ✓✓

Ini Penjelasan materi dari ibu, unsur-unsur berita ya nak pada teks berita musim sakura di Jepang 07:06 ✓✓

**Yusriyani**

Baik bu 07:07

Silahkan di pahami ya nak terlebih dahulu, kalau sdh ada yang memahaminya, nanti ibu yang akan bertanya ke kalian pada materi

Silahkan di pahami ya nak terlebih dahulu, kalau sdh ada yang memahaminya, nanti ibu yang akan bertanya ke kalian pada materi unsur-unsur berita di atas tersebut

07:17 ✓✓

Yusriyani

Yulisah

Silahkan di pahami ya nak terlebih...

Baik ibu

07:17

Apakah sdh ada yang paham nak tentang materi tersebut

07:18 ✓✓

Yusriyani

Yulisah

Apakah sdh ada yang paham nak t...

Sdh bu

07:19

Ibu akan bertanya ke kalian, coba ulangi lagi, apa saja unsur-unsur berita di atas tersebut

07:21 ✓✓

Yusriyani

Yulisah

Ibu akan bertanya ke kalian, coba u...

Saya bu, 5W+1H, apa, kapan, di mana, mengapa, dan





**Yulisah**

Ibu akan bertanya ke kalian, coba u...

Saya bu, 5W+1H, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana bu

07:21

**Yusriyani**

Saya bu, 5W+1H, apa, kapan, di mana, me...

Baiklah terima kasih ya nak. Di sini ibu akan membagikan kelompok yang terdiri satu kelompok 3 orang. Absen 1-3 kelompok 1, absen 4-6 kelompok 2, 7-9 kelompok 3, 10-12 kelompok 4, 13-15 kelompok 5. Ibu memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5 W+ 1 H dan ibu akan memberikan waktu kalian mengerjakan, dan akan di presentasikan melalui grup ini, untuk hasil yg kalian buat kelompok!

07:27 ✓✓

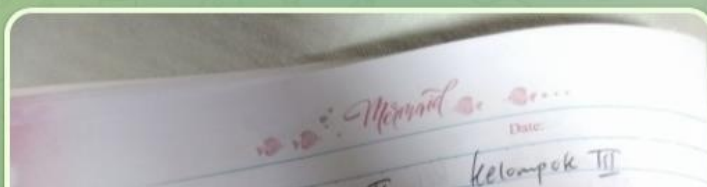
**Yusriyani**

**Yulisah**

Baiklah terima kasih ya nak. Di sini...

Baik bu

07:41



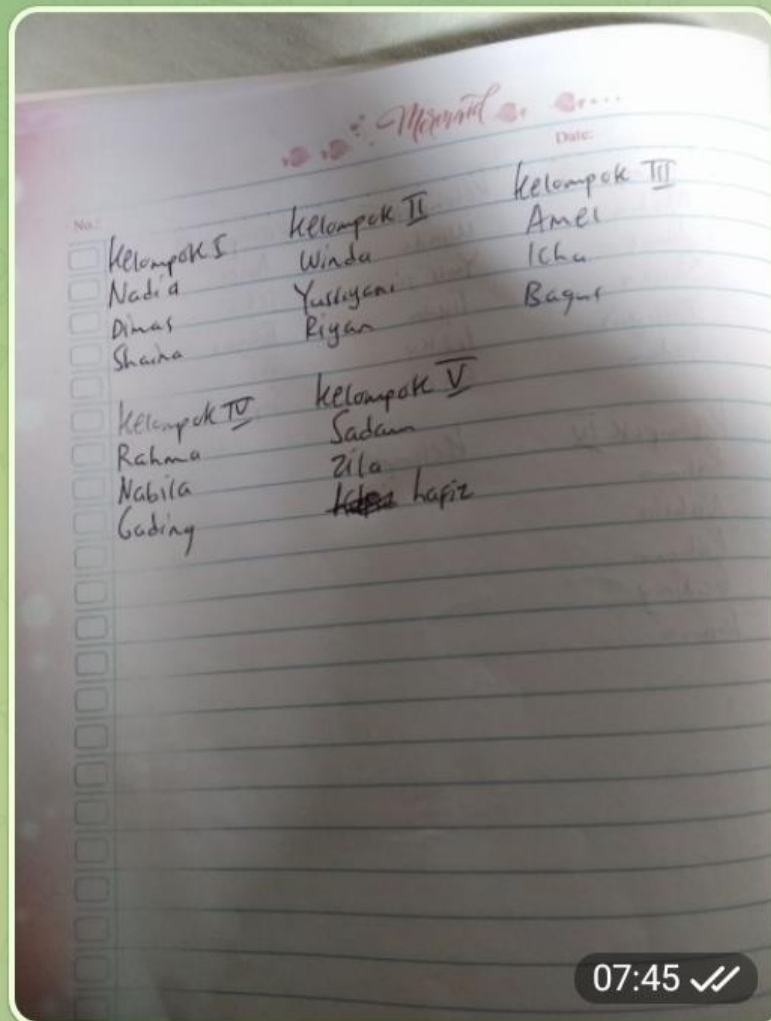
Yusriyani

Yulisah

Baiklah terima kasih ya nak. Di sini...

Baik bu

07:41



07:45 ✓✓



Yulisah

Foto

Ini nama-nama kelompoknya ya nak

07:45 ✓✓

Y

Yusriyani

Yulisah

**Yulisah**  
Foto  
Ini nama-nama kelompoknya ya nak  
07:45 ✓✓

**Yusriyani**  
**Yulisah**  
Ini nama-nama kelompoknya ya nak  
Baik bu  
07:45

Teks berita :

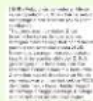
10 hari menjelang lebaran, Sabtu ( 15/11 ). Pelabuhan penyebaran Merak mulai dipadati truk. Truk - truk tersebut mengangkut non 9 bahan pokok ( non sembako ).

Tingginya arus truk dalam 2 hari terakhir berkaitan dengan adanya larangan melintas bagi truk non 9 bahan pokok ( non sembako ) pada 21-25 November. Larangan tersebut berlaku bagi truk bersumbu lebih dari 2. Truk gandengan, truk tempelan, dan truk kontainer. Penumpukan truk bersumbu 2 tersebut seperti di pelabuhan Merak menyebabkan antrian truk sekitar 100 M dari pintu masuk kapal. Antrian terjadi di dermaga 1 hingga dermaga 4. Tetapi antrian tersebut masih dalam batas normal. Antrian belum membludak keluar area parkir pelabuhan. Akan tetapi akibat penumpukan truk tersebut, beberapa supir truk mengaku harus menunggu sekitar 2-4 hari untuk bisa masuk ka

Teks berita :

10 hari menjelang lebaran, Sabtu ( 15/11 ). Pelabuhan penyebaran Merak mulai dipadati truk. Truk - truk tersebut mengangkut non 9 bahan pokok ( non sembako ).

Tingginya arus truk dalam 2 hari terakhir berkaitan dengan adanya larangan melintas bagi truk non 9 bahan pokok ( non sembako ) pada 21-25 November. Larangan tersebut berlaku bagi truk bersumbu lebih dari 2. Truk gandengan, truk tempelan, dan truk kontainer. Penumpukan truk bersumbu 2 tersebut seperti di pelabuhan Merak menyebabkan antrian truk sekitar 100 M dari pintu masuk kapal. Antrian terjadi di dermaga 1 hingga dermaga 4. Tetapi antrian tersebut masih dalam batas normal. Antrian belum membludak keluar area parkir pelabuhan. Akan tetapi akibat penumpukan truk tersebut, beberapa supir truk mengaku harus menunggu sekitar 2-4 hari untuk bisa masuk kapal.



Yulisah

Foto

Ini teks beritanya nak tentang pelabuhan penyebaran merak

07:46 ✓✓

Yusriyani

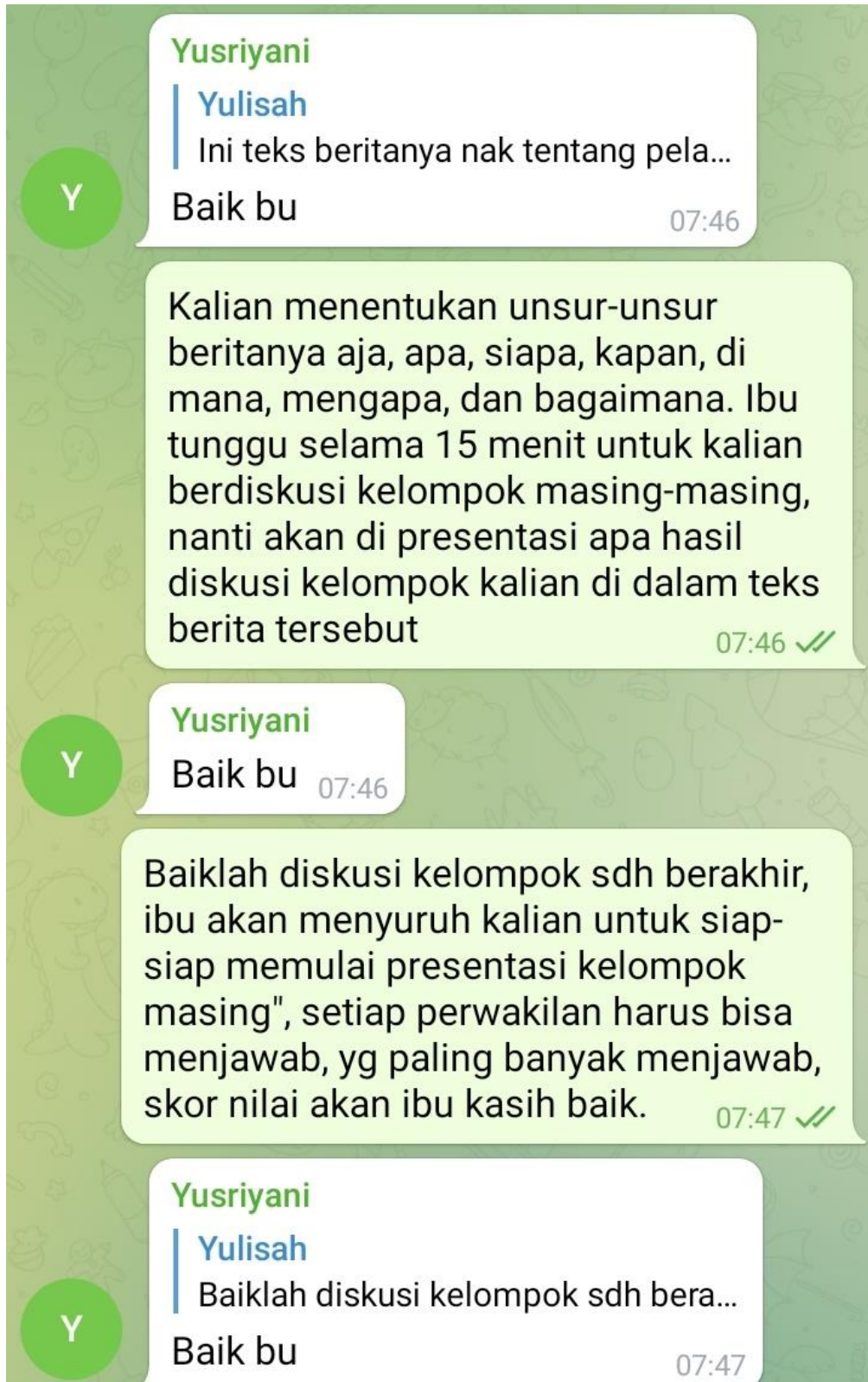
Yulisah

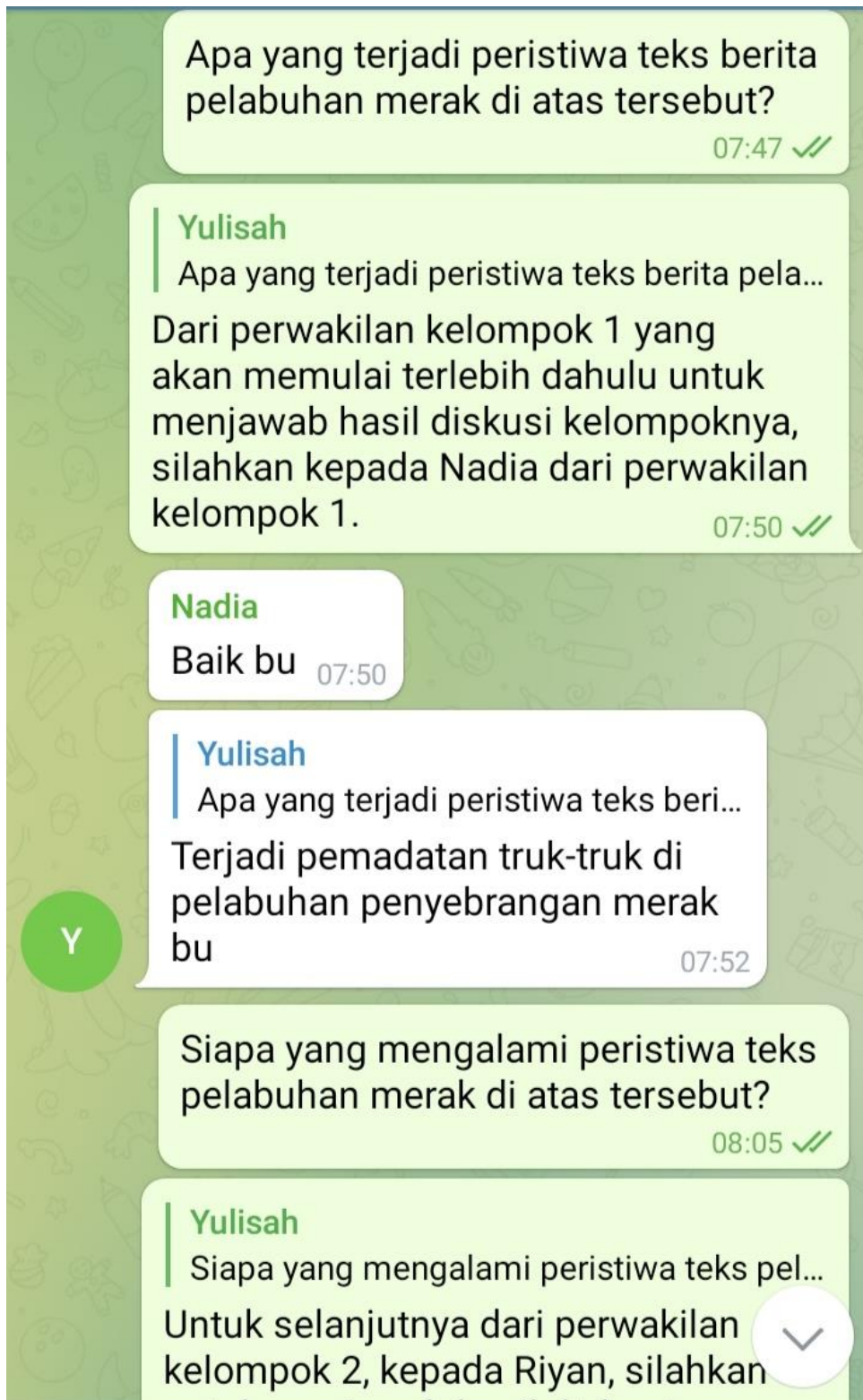
Ini teks beritanya nak tentang pela...

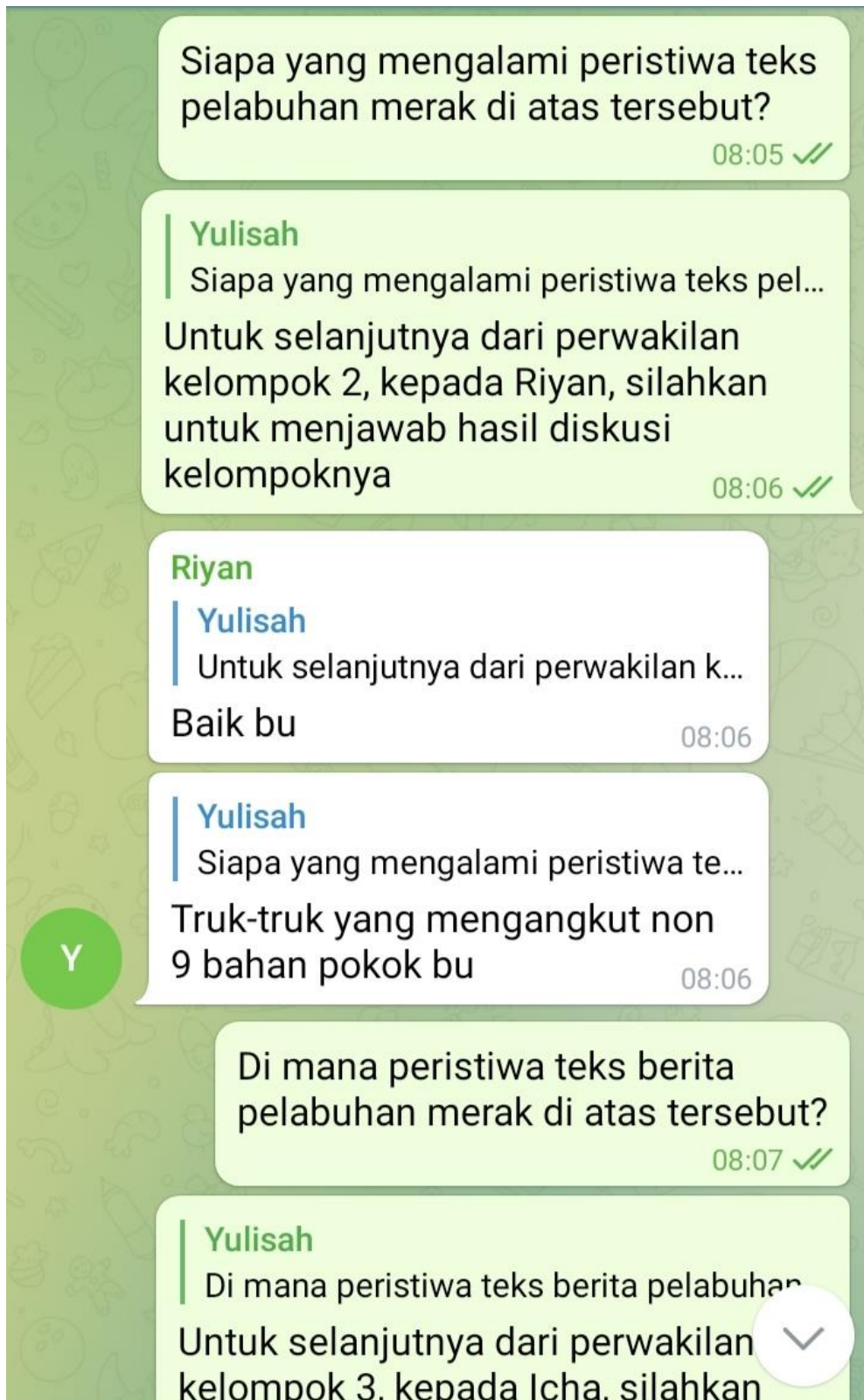
Baik bu

07:46

Y







Di mana peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?

08:07 ✓✓

**Yulisah**

Di mana peristiwa teks berita pelabuhan...  
Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 3, kepada Icha, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya

08:07 ✓✓

**Icha**

**Yulisah**

Untuk selanjutnya dari perwakilan k...  
Baik bu

08:07

**Yulisah**

Di mana peristiwa teks berita pelab...  
Di pelabuhan merak bu

08:07

R

Kapan peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?

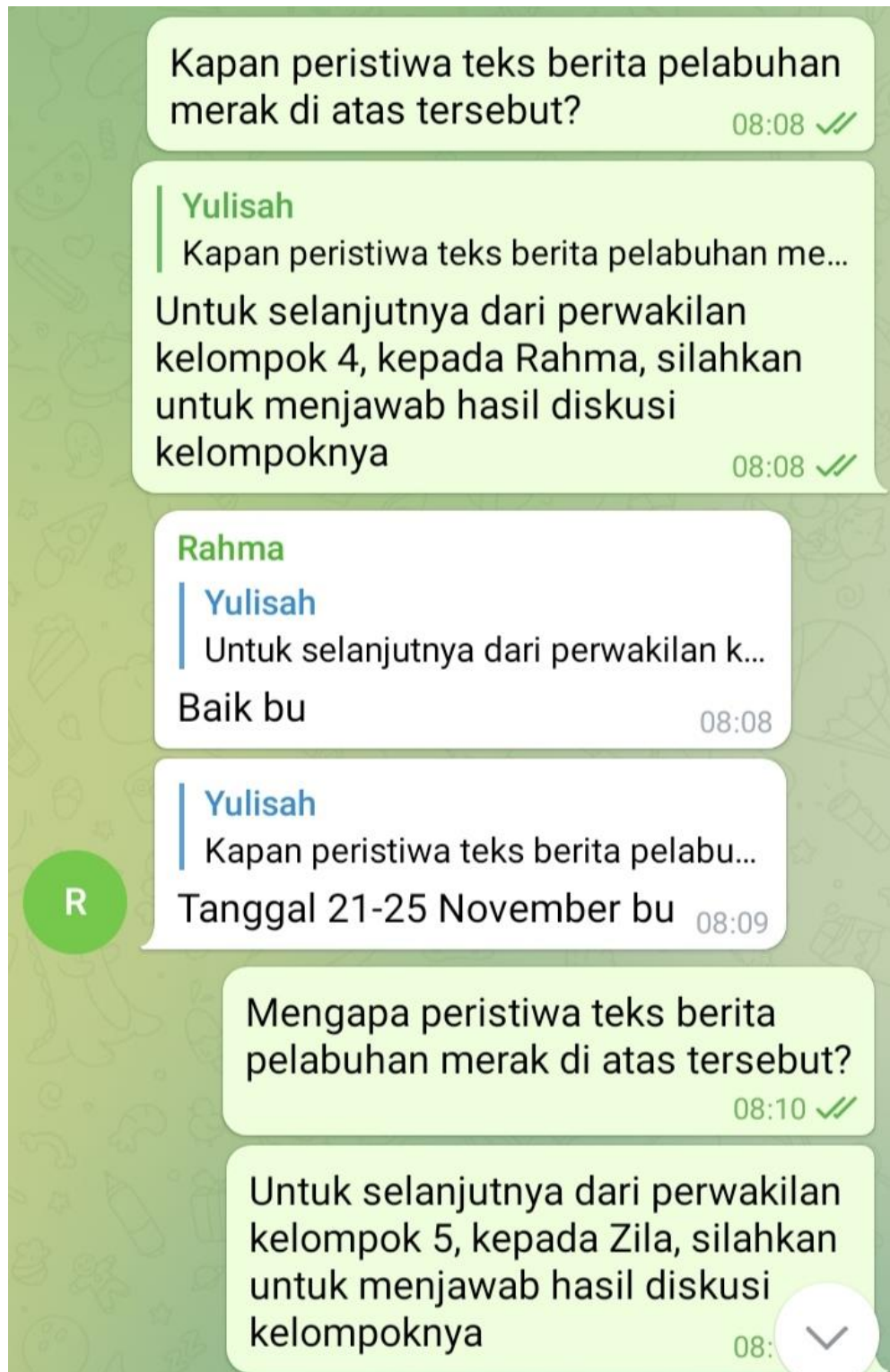
08:08 ✓✓

**Yulisah**

Kapan peristiwa teks berita pelabuhan me...  
Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 4, kepada Rahma, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya

08:08 ✓✓





Mengapa peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?

08:10 ✓✓

Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 5, kepada Zila, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya

08:10 ✓✓

Zila

Yulisah

Untuk selanjutnya dari perwakilan k...

Baik bu

08:11

Yulisah

Mengapa peristiwa teks berita pela...

Karena adanya larangan melintas bagi truk non 9 bahan pokok (non sembako) pada 21-25 November bu

08:11

Z

Bagaimana proses terjadinya peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?

08:12 ✓✓

Untuk selanjutnya kelompok terakhir, kita kembalikan lagi dari perwakilan lain kelompok 1 kepada Shaina, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya

08:14 ✓✓

Untuk selanjutnya kelompok terakhir, kita kembalikan lagi dari perwakilan lain kelompok 1 kepada Shaina, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya

08:14 ✓✓

**Shaina**

**Yulisah**

Untuk selanjutnya kelompok terakh...

Baik bu

08:14

**Yulisah**

Bagaimana proses terjadinya perist...

Antrian terjadi di dermaga 1 hingga dermaga 4 tetapi masih dalam batas normal bu

08:15

Baiklah semua perwakilan kelompok sdh cukup baik untuk menjawab & aktif dalam presentasi kelompok, baiklah pertemuan hari ini sdh cukup dulu ya, ibu akhiri dgn assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

08:18 ✓✓

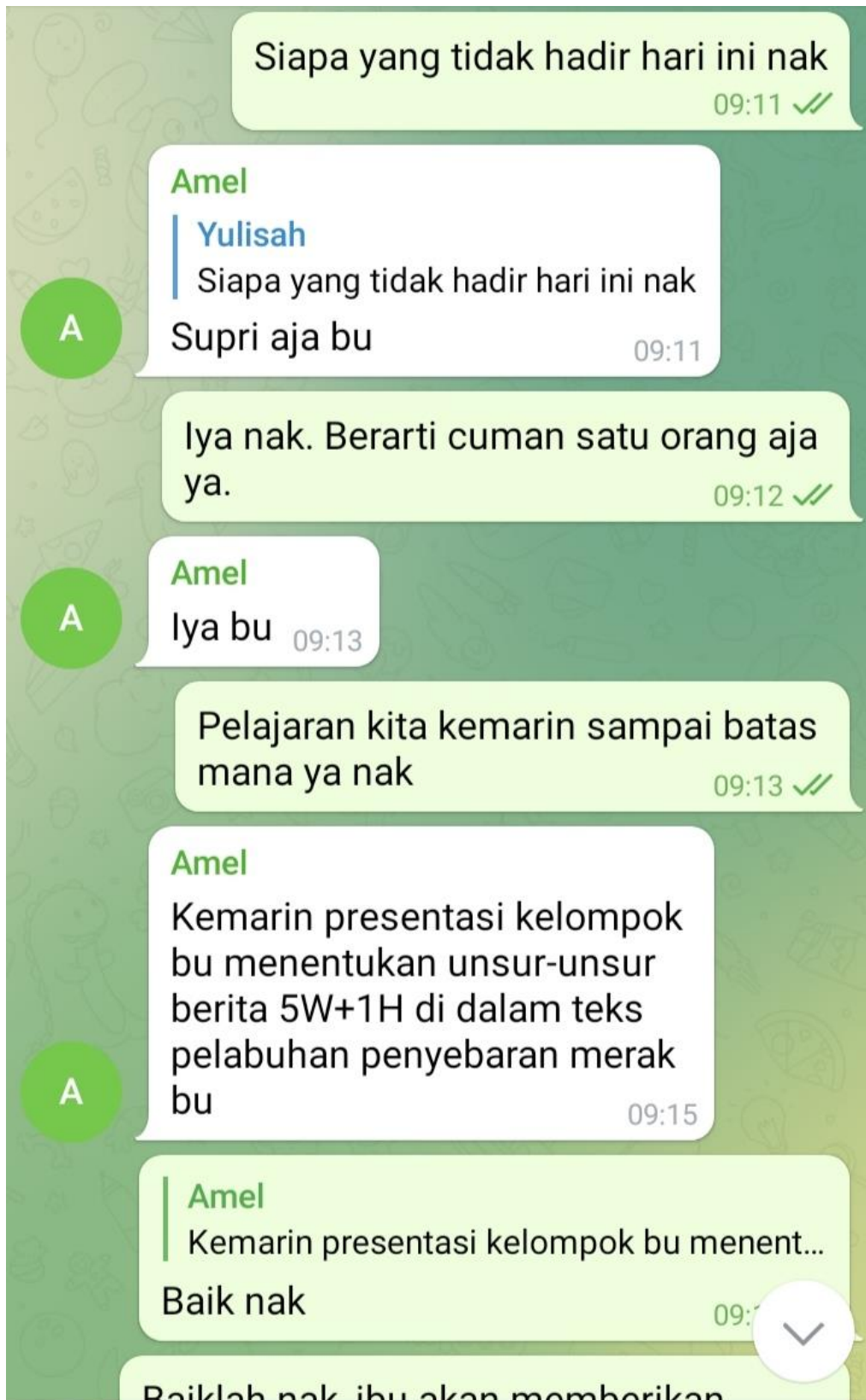
**Shaina**

Baik bu, terima kasih.

Walaikumsalam

warahmatullahi wabarakatuh

08:38



Baiklah nak, ibu akan memberikan tugas individu kalian. Kalian hanya menentukan unsur-unsur beritanya yaitu apa, kapan, siapa, dan bagaimana. Yang kalian temukan di dalam teks berita banjir tersebut. Jam setengah 10 lewat akan di kumpulkan melalui grup ini, kalau ada yang terlambat mengumpulkan, nilainya akan ibu kurangkan

09:21 ✓✓

**Amel****Yulisah**

Baiklah nak, ibu akan memberikan t...

**A**

Baik bu

09:21

Banjir merendam pemukiman warga dan sejumlah bangunan sekolah di Lebak, Banten, Selasa sore. Para siswa harus menanggalkan alas kaki untuk berangkat ke sekolah. Guyuran hujan deras selama 3 hari. Membuat aktivitas warga dan para siswa terganggu, Salah satunya di Sekolah Menengah Negeri 1 Rangkasbitung, Lebak, Banten. Banjir setinggi 30 hingga 50 cm membuat siswa harus berjalan menerjang genangan menuju sekolah tanpa alas kaki, meski demikian para siswa tetap semangat belajar. Hingga tadi malam hujan masih mengguyur wilayah Rangkasbitung, Lebak Banten, warga berharap sistem saluran air segera diperbaiki.

09:21



Banjir merendam pemukiman warga dan sejumlah bangunan sekolah di Lebak, Banten, Selasa sore. Para siswa harus menanggalkan alas kaki untuk berangkat ke sekolah. Guyuran hujan deras selama 3 hari. Membuat aktivitas warga dan para siswa terganggu, Salah satunya di Sekolah Menengah Negeri 1 Rangkasbitung, Lebak, Banten. Banjir setinggi 30 hingga 50 cm membuat siswa harus berjalan menerjang genangan menuju sekolah tanpa alas kaki, meski demikian para siswa tetap semangat belajar. Hingga tadi malam hujan masih mengguyur wilayah Rangkasbitung, Lebak Banten, warga berharap sistem saluran air segera diperbaiki.

09:22 ✓✓

**Yuliah**

Foto

Ini teks beritanya nak tentang banjir

09:22 ✓✓

**Amel**

**Yuliah**

Ini teks beritanya nak tentang banjir

Baik bu

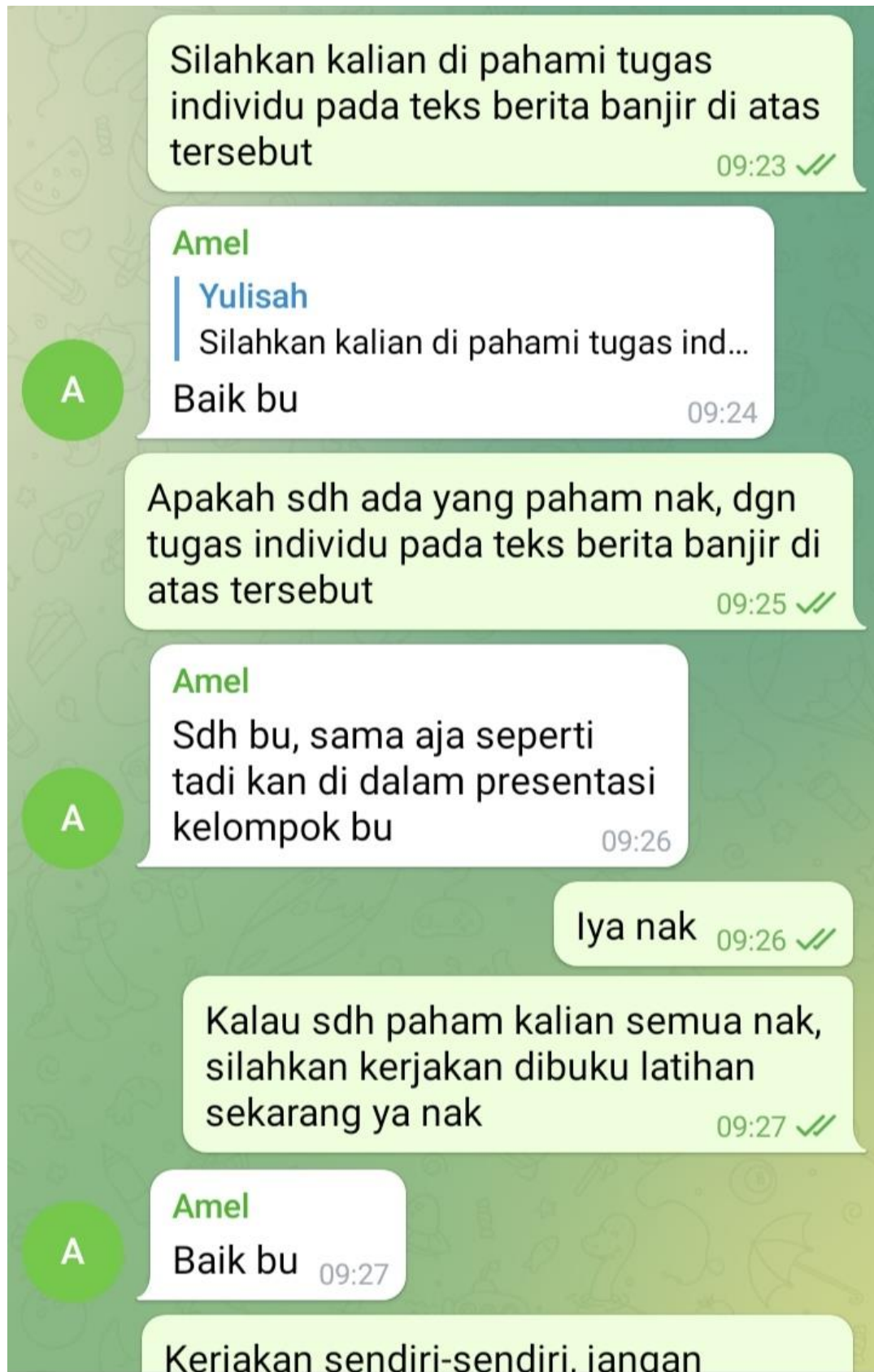
09:22

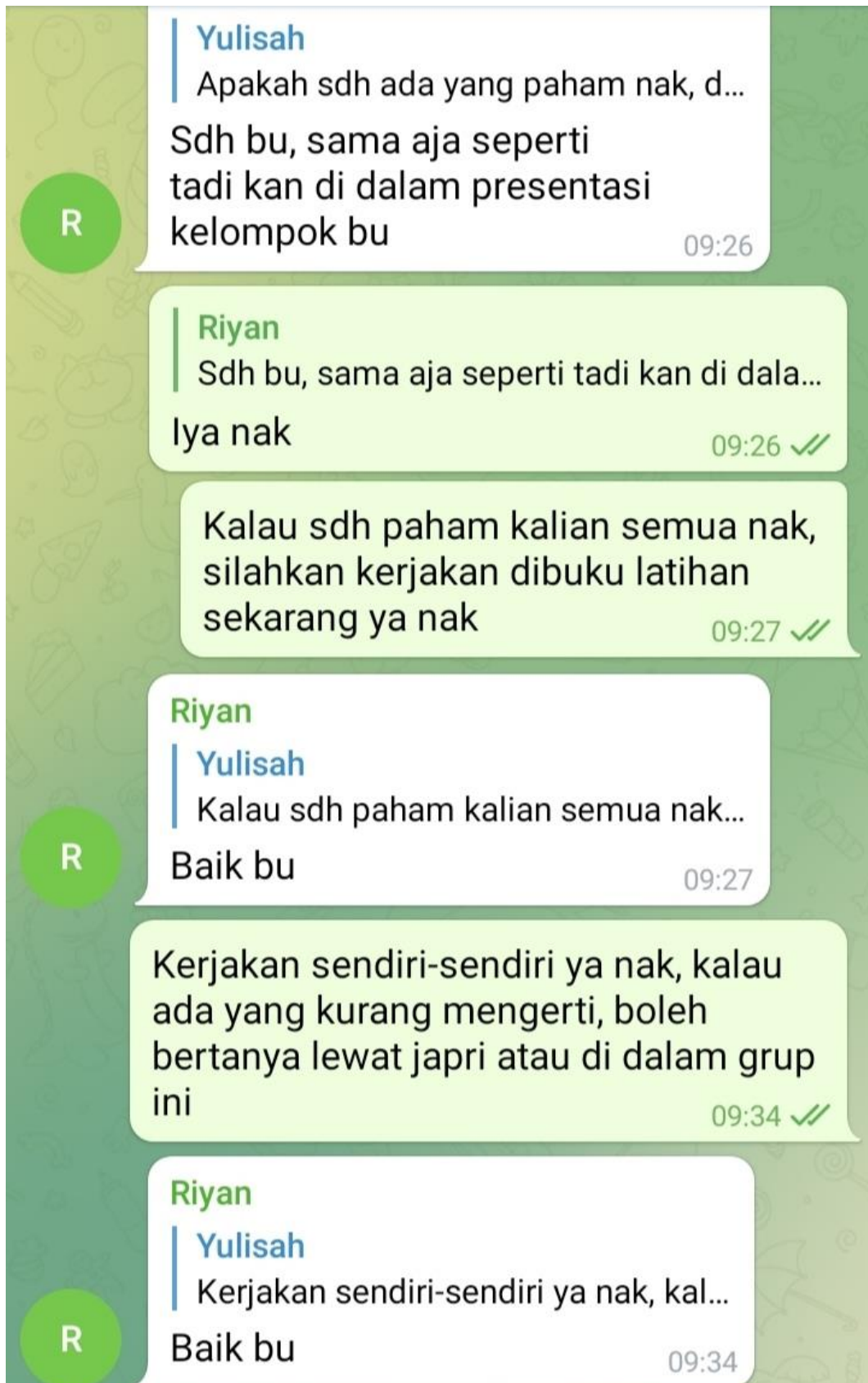
Silahkan kalian di pahami tugas individu pada teks berita banjir di atas tersebut

09:23 ✓✓

**Amel**

A







Sudah ada yang selesai dgn tugas individunya belum nak 09:34 ✓✓

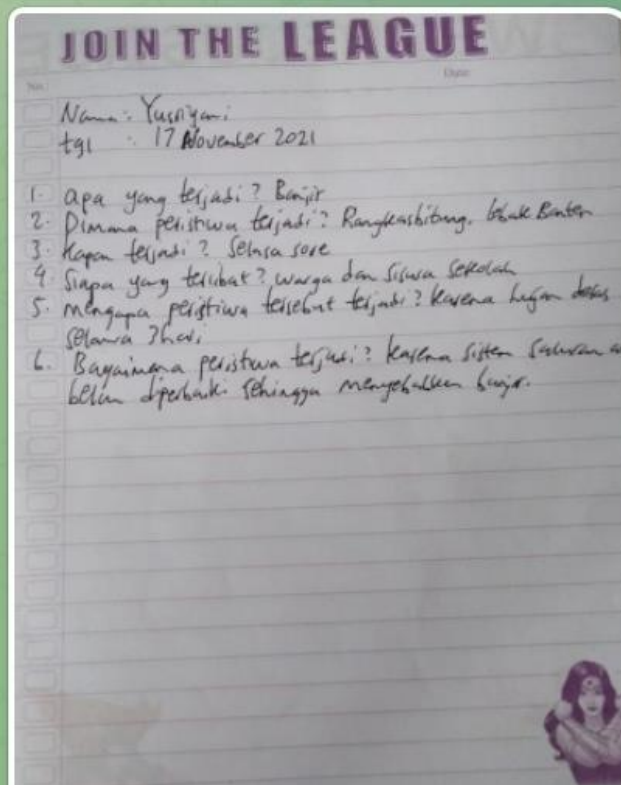
**Yusriyani**

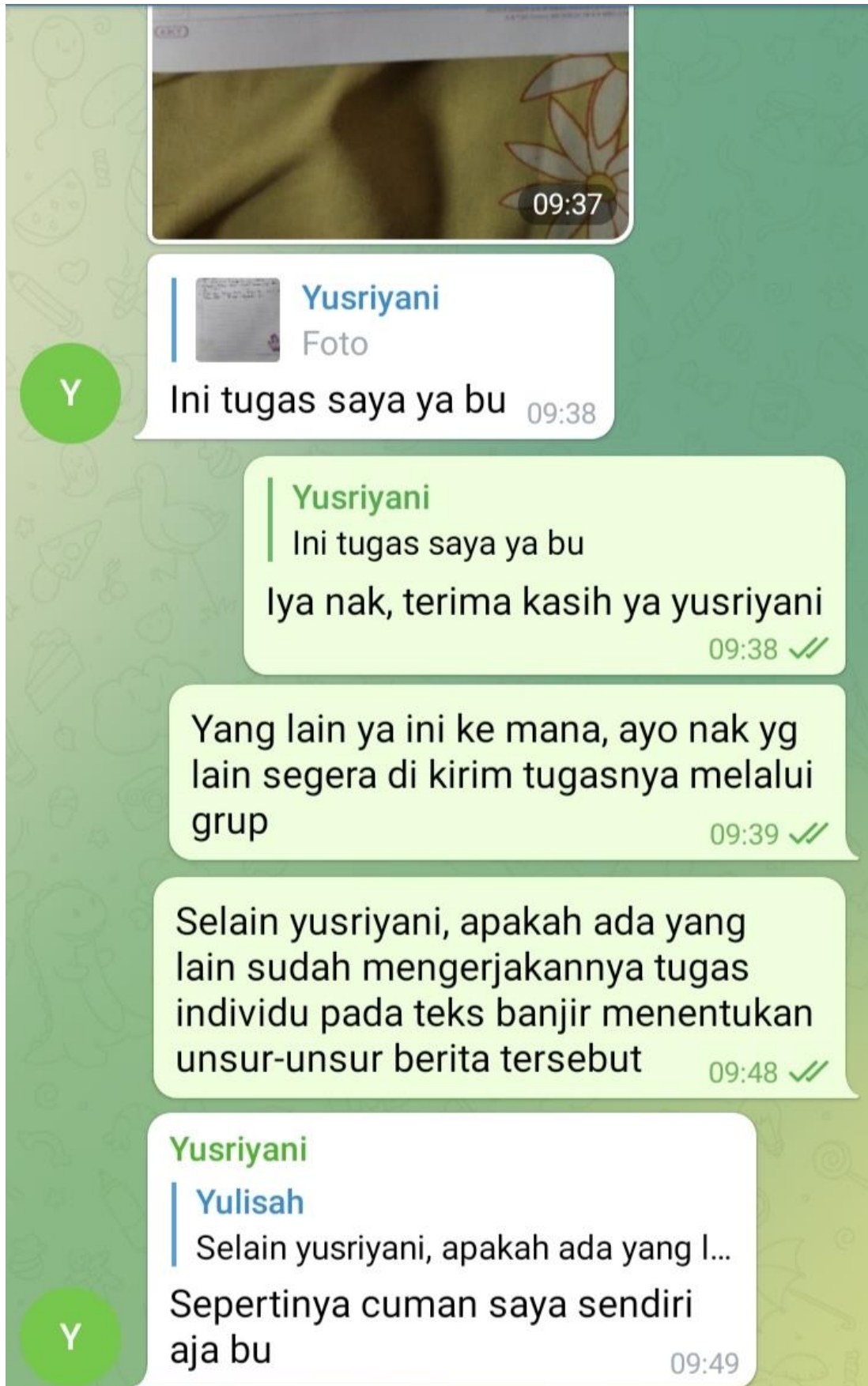
Sdh bu 09:34

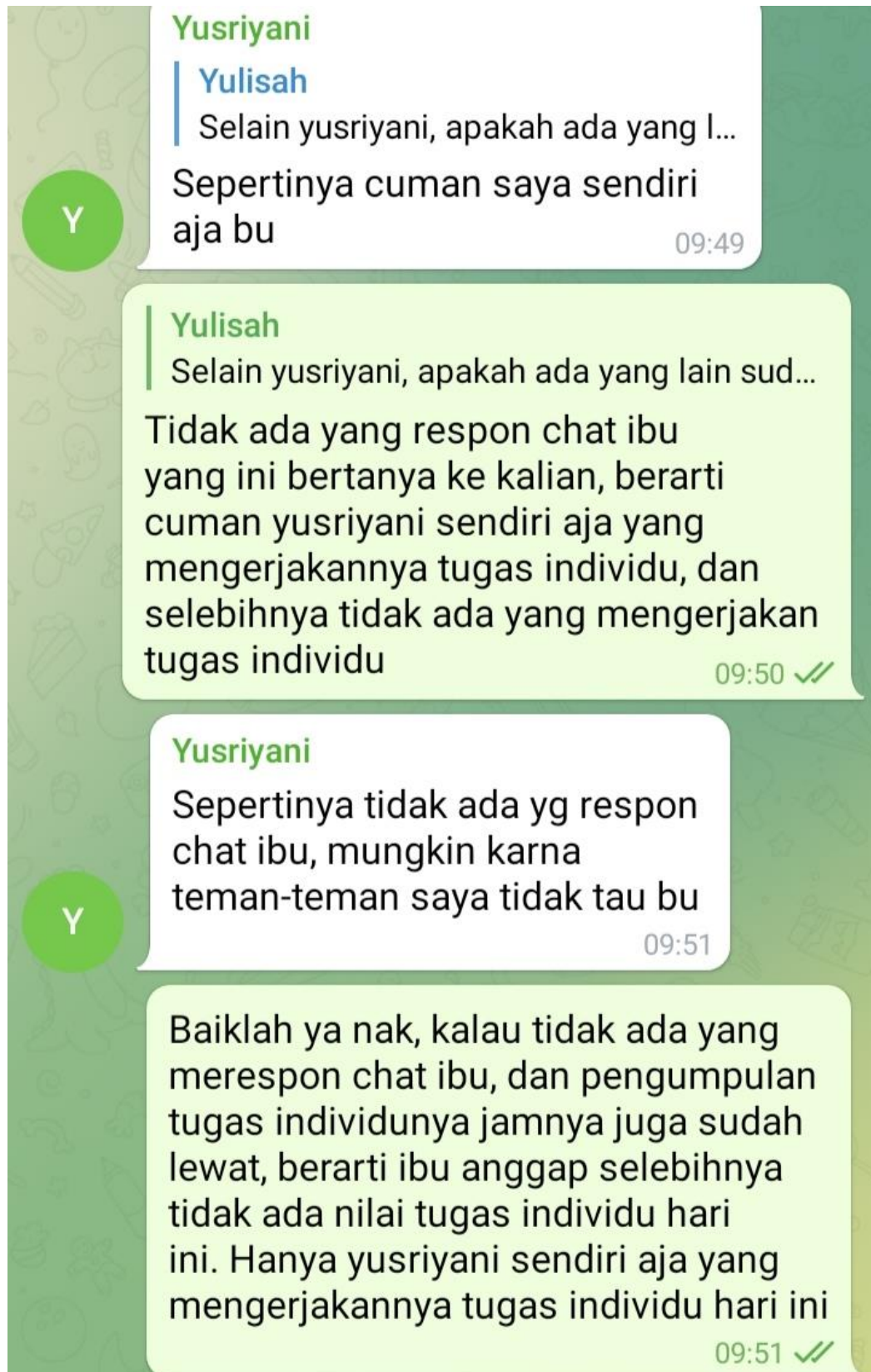
Baiklah nak, tugasnya silahkan di kumpulkan melalui grup ya nak 09:36 ✓✓

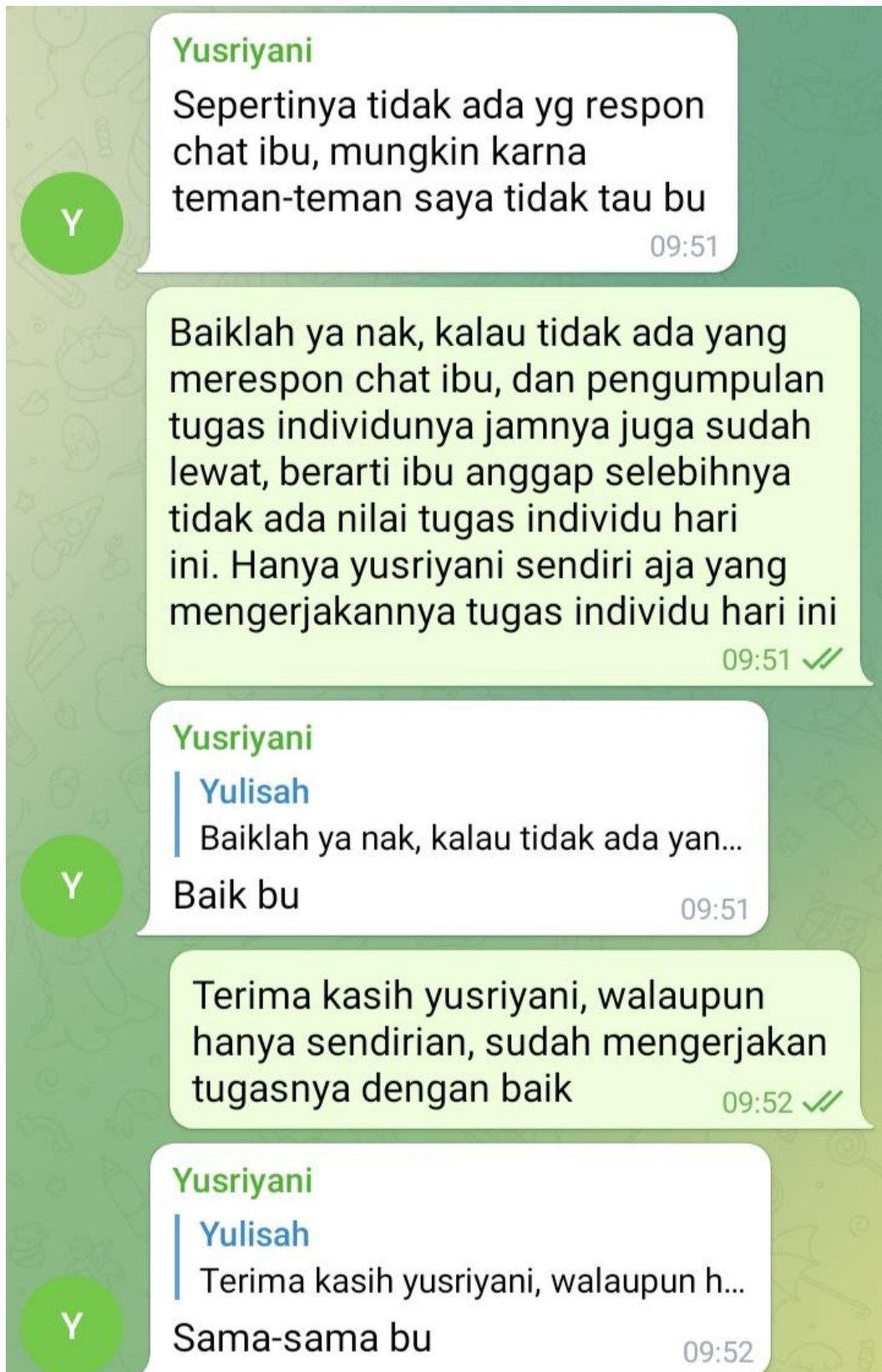
**Yusriyani**

Baik bu, saya akan mengumpulkan tugasnya melalui grup ini bu 09:36









Baiklah ibu akan meminta anak-anak semua untuk memahami teks beritanya bebas dari satu perwakilan siswa mencari suatu berita bebas diinternet atau dikoran, lalu tentukan unsur-unsur beritanya saja yaitu apa, kapan, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana ya nak.  
Untuk tugas yang ibu berikan ini, apakah sdh ada yang paham nak.

10:04 ✓✓

**Winda****Yulisah**

Baiklah ibu akan meminta anak-an...

W

Paham bu

10:04

Apakah ada yang ingin ditanyakan nak

10:05 ✓✓

**Winda****Yulisah**

Apakah ada yang ingin ditanyakan...

W

Ada bu, yang ingin saya tanyakan sama ibu

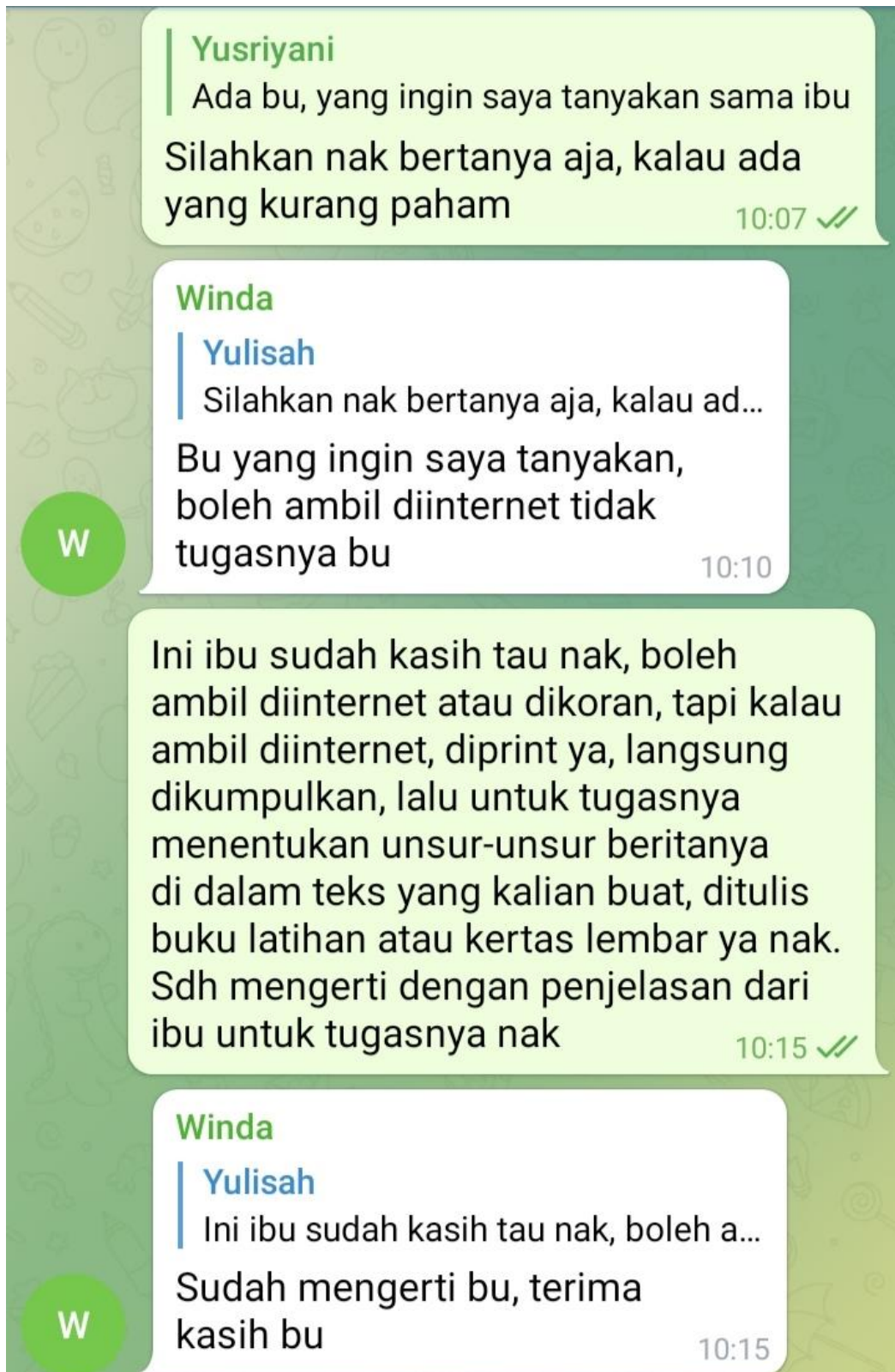
10:05

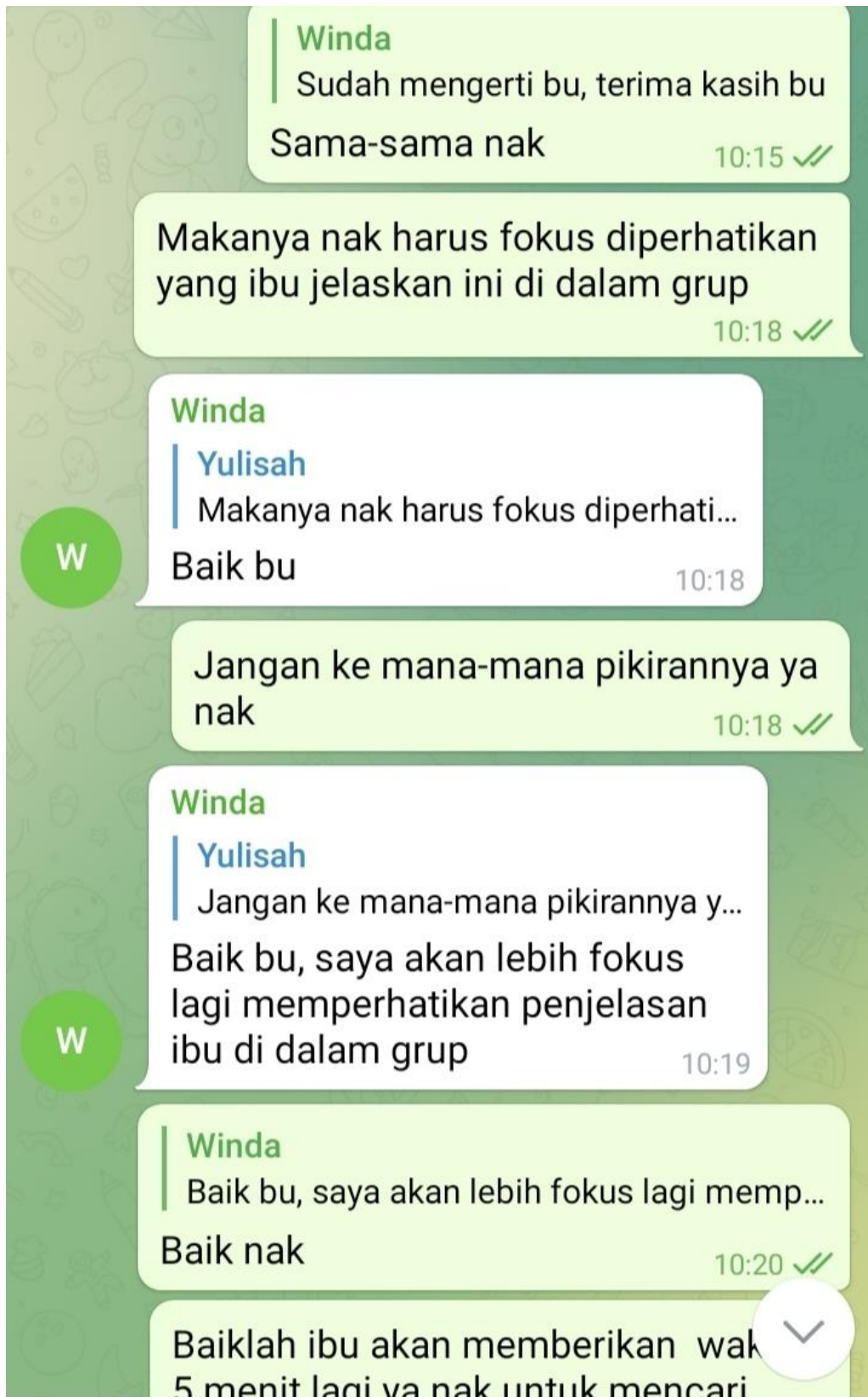
**Yusriyani**

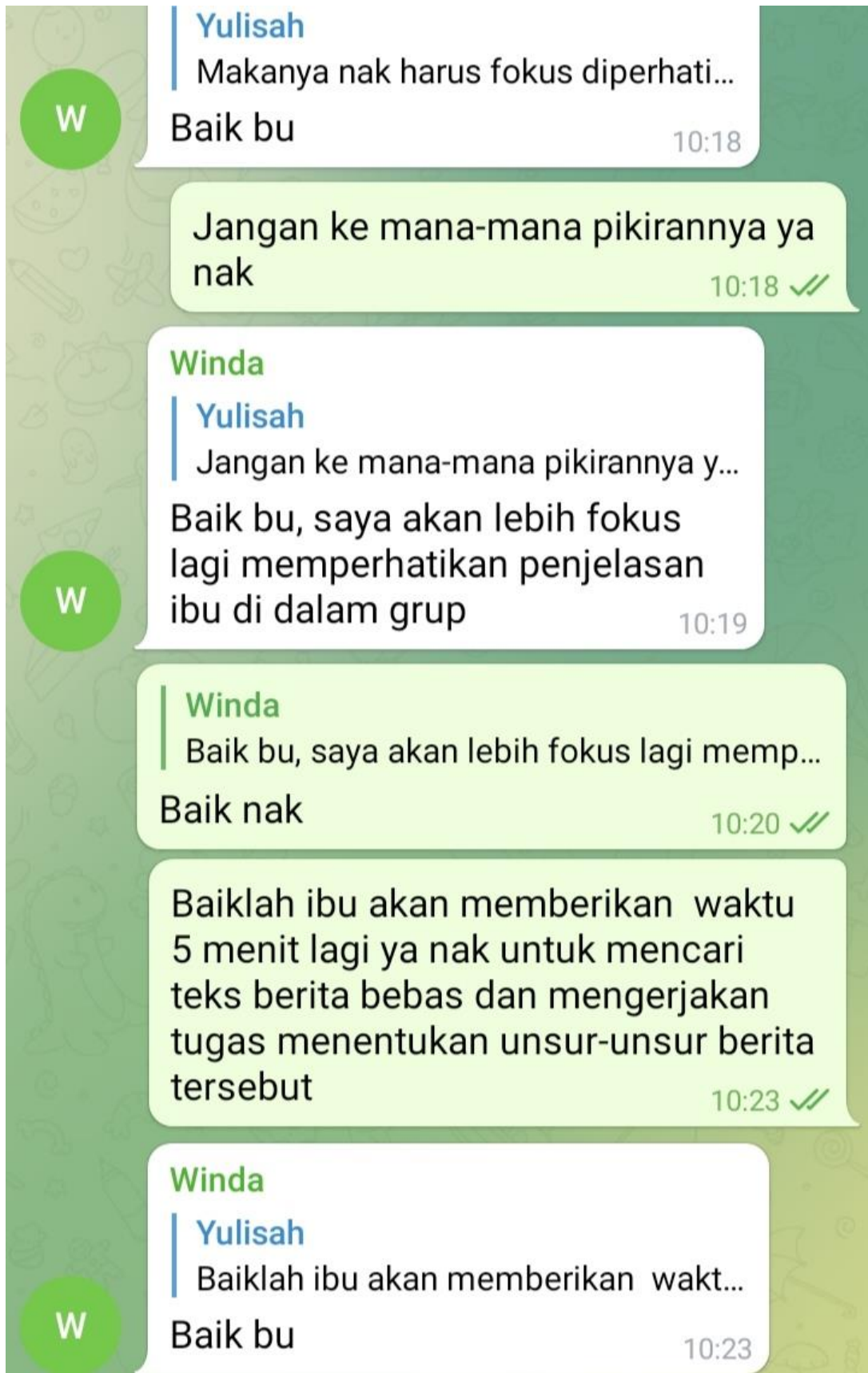
Ada bu, yang ingin saya tanyakan sam

Silahkan nak bertanya aja, kalau ada











Baiklah nak tugasnya segera dikumpulkan melalui grup ya nak

10:41 ✓✓

Winda

Yulisah

Baiklah nak tugasnya segera dikum...

Baik bu

10:41

**Puluhan Tamu Pesta Pernikahan di Restoran Ikuti Rapid Test, Sebagian Reaktif**

JAKARTA, KOMPAS.com - Puluhan pengunjung dan tamu restoran Golden Leaf International mengikuti rapid test yang saat razia protokol kesehatan selama pandemi virus corona ( Covid-19) saat pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) transisi.

"Kita lakukan pemeriksaan rapid test antigen untuk para tamu," tegas Kepala Satuan Polisi Pamong Praja DKI Jakarta Arifin saat melakukan razia di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara, Sabtu (12/12/2020) malam.

Satpol PP DKI Jakarta melakukan razia sekaligus menyegel sementara restoran Golden Leaf karena melanggar protokol kesehatan. Restoran itu menggelar pesta pernikahan tanpa mendapatkan izin dari Dinas Pariwisata DKI Jakarta.

Bahkan, di dalam restoran itu, terdapat dua

10:44

W

Bahkan, di dalam restoran itu, terdapat dua pesta pernikahan digelar sekaligus.



Bahkan, di dalam restoran itu, terdapat dua pesta pernikahan digelar sekaligus.

Selain itu, manajemen restoran juga membuka layanan karaoke privat yang belum diizinkan selama PSBB transisi di Jakarta. Beberapa pengunjung dan penyelenggara pesta pernikahan terlihat melakukan protes kepada petugas Satpol PP DKI Jakarta, saat diminta melakukan rapid test.

Hasilnya, sejumlah pengunjung terdeteksi reaktif. Petugas lalu menyegel restoran itu selama 3x24 jam dan mengenakan denda sebesar Rp 50 juta. Usai pemeriksaan, beberapa petugas dari dinas pemadam kebakaran menyemprotkan cairan disinfektan di aula pernikahan serta ruangan-ruangan yang ada dalam restoran tersebut.

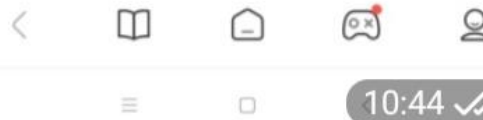
Pemprov DKI Jakarta melaporkan hingga Sabtu (12/12/2020), kasus positif Covid-19 di Jakarta sebanyak 151.201. Angka itu bertambah 951 kasus dari laporan 10:44 ✓✓

Selain itu, manajemen restoran juga membuka layanan karaoke privat yang belum diizinkan selama PSBB transisi di Jakarta. Beberapa pengunjung dan penyelenggara pesta pernikahan terlihat melakukan protes kepada petugas Satpol PP DKI Jakarta, saat diminta melakukan rapid test.

Hasilnya, sejumlah pengunjung terdeteksi reaktif. Petugas lalu menyegel restoran itu selama 3x24 jam dan mengenakan denda sebesar Rp 50 juta. Usai pemeriksaan, beberapa petugas dari dinas pemadam kebakaran menyemprotkan cairan disinf di aula pernikahan serta ruangan-ruang yang ada dalam restoran tersebut. ∨

reaktif. Petugas lalu menyegel restoran itu selama 3x24 jam dan mengenakan denda sebesar Rp 50 juta. Usai pemeriksaan, beberapa petugas dari dinas pemadam kebakaran menyemprotkan cairan disinfektan di aula pernikahan serta ruangan-ruangan yang ada dalam restoran tersebut.

Pemprov DKI Jakarta melaporkan hingga Sabtu (12/12/2020), kasus positif Covid-19 di Jakarta sebanyak 151.201. Angka itu bertambah 951 kasus dari laporan pada Jumat (11/12) sebanyak 150.250.



8:53

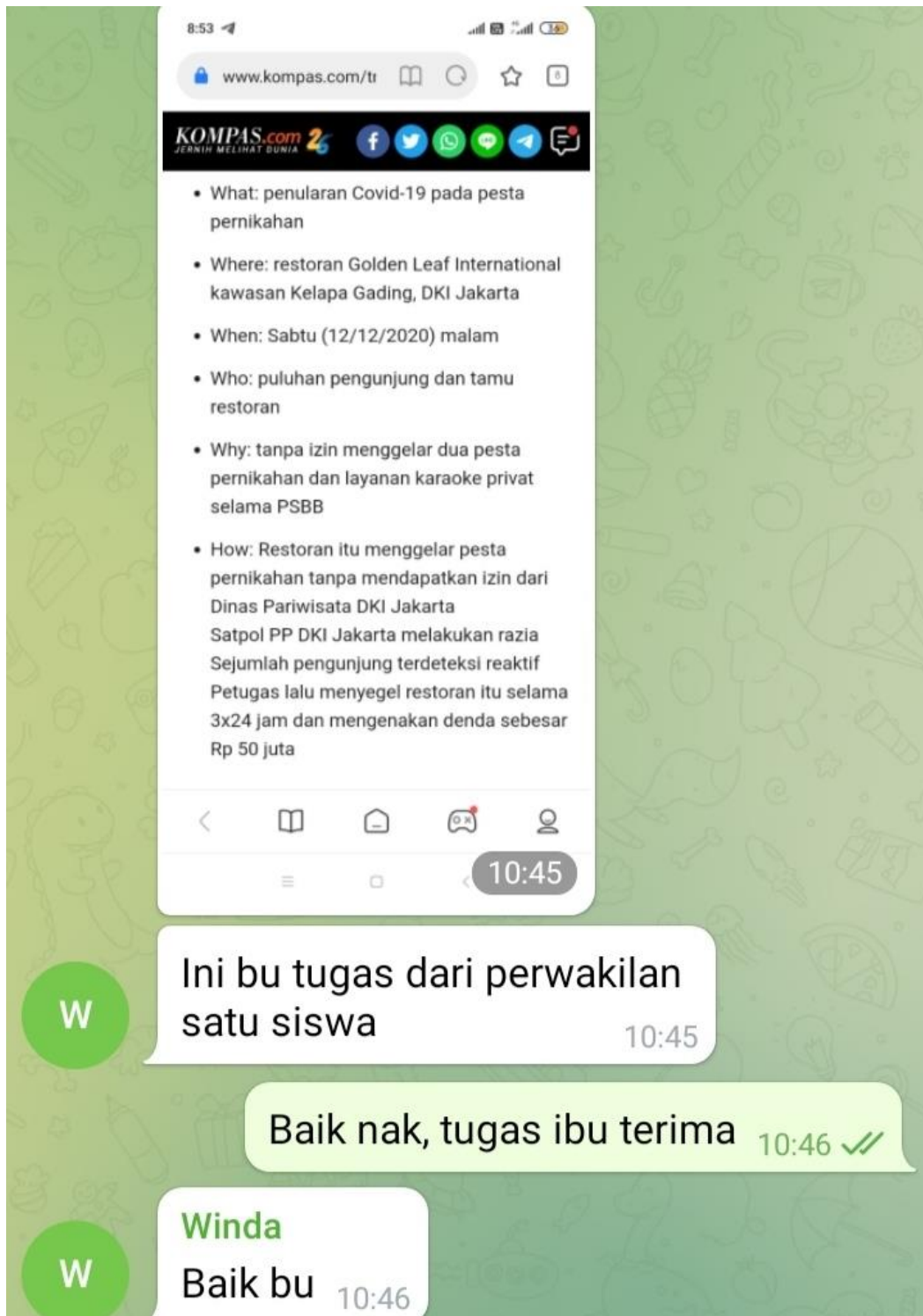

[www.kompas.com/tr](http://www.kompas.com/tr)


**KOMPAS.com**  
JERNIH MELIHAT DUNIA



- What: penularan Covid-19 pada pesta pernikahan
- Where: restoran Golden Leaf International kawasan Kelapa Gading, DKI Jakarta
- When: Sabtu (12/12/2020) malam
- Who: puluhan pengunjung dan tamu restoran
- Why: tanpa izin menggelar dua pesta pernikahan dan layanan karaoke privat selama PSBB
- How: Restoran itu menggelar pesta pernikahan tanpa mendapatkan izin dari Dinas Pariwisata DKI Jakarta  
Satpol PP DKI Jakarta melakukan razia  
Sejumlah pengunjung terdeteksi reaktif  
Petugas lalu menyegel restoran itu selama 3x24 jam dan mengenakan denda sebesar Rp 50 juta







sekarang kita dimasa pandemi atau dikenal dengan Corona, kita tetap memulai melaksanakan pembelajaran lewat daring, yang dianjurkan oleh pemerintah, nanti kalau ada guru siapa yg menyuruh untuk mengumpulkan tugasnya ke sekolah, jangan berkerumun, langsung pulang ke rumah. nanti sudah sampai di rumah, jangan lupa cuci tangan dengan sabun, ataupun jangan berkumpul-kumpul dengan teman lainnya untuk mencegah virus Corona tersebut. Kalian sudah mengerti kan

10:48 ✓

**Rizky****Yulisah**

sekarang kita dimasa pandemi ata...

**R**

Iya bu, mengerti

10:48

Untuk informasi pengumpulan tugas, nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita disuasana pandemi atau Corona, nanti ikuti jadwal hari biasa untuk kumpulkan tugasnya di sekolah. Untuk anak-anak untuk pengumpulan tugasnya di sekolah, wajib memakai masker, jangan berkerumunan di lingkungan sekolah. langsung pulang ikuti protokol



Untuk informasi pengumpulan tugas, nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita disuasana pandemi atau Corona, nanti ikuti jadwal hari biasa untuk kumpulkan tugasnya di sekolah. Untuk anak-anak untuk pengumpulan tugasnya di sekolah, wajib memakai masker, jangan berkerumunan di lingkungan sekolah, langsung pulang ikuti protokol kesehatan, ikuti anjuran pemerintah, semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan, agar terhindar virus Corona tersebut

10:50 ✓✓

**Rizky****Yuliah**

Untuk informasi pengumpulan tuga...

Baik bu

10:50

**R**

Terima kasih bu

10:50

Untuk mengakhiri, itulah yang dapat ibu sampaikan pembelajaran hari ini, jangan lupa tugasnya dibuat, jangan lupa pelajari kembali yang ibu sampaikan, kalau kurang mengerti, kalian bisa menghubungi ibu lewat japri atau di dalam grup. Itulah yang dapat ibu sampaikan. Ibu akhiri dengan

kesehatan, ikuti anjuran pemerintah, semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan, agar terhindar virus Corona tersebut

10:50 ✓✓

Rizky

Yulisah

Untuk informasi pengumpulan tuga...

Baik bu

10:50

R

Terima kasih bu

10:50

Untuk mengakhiri, itulah yang dapat ibu sampaikan pembelajaran hari ini, jangan lupa tugasnya dibuat, jangan lupa pelajari kembali yang ibu sampaikan, kalau kurang mengerti, kalian bisa menghubungi ibu lewat japri atau di dalam grup. Itulah yang dapat ibu sampaikan, Ibu akhiri dengan wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

10:50 ✓✓

Rizky

Yulisah

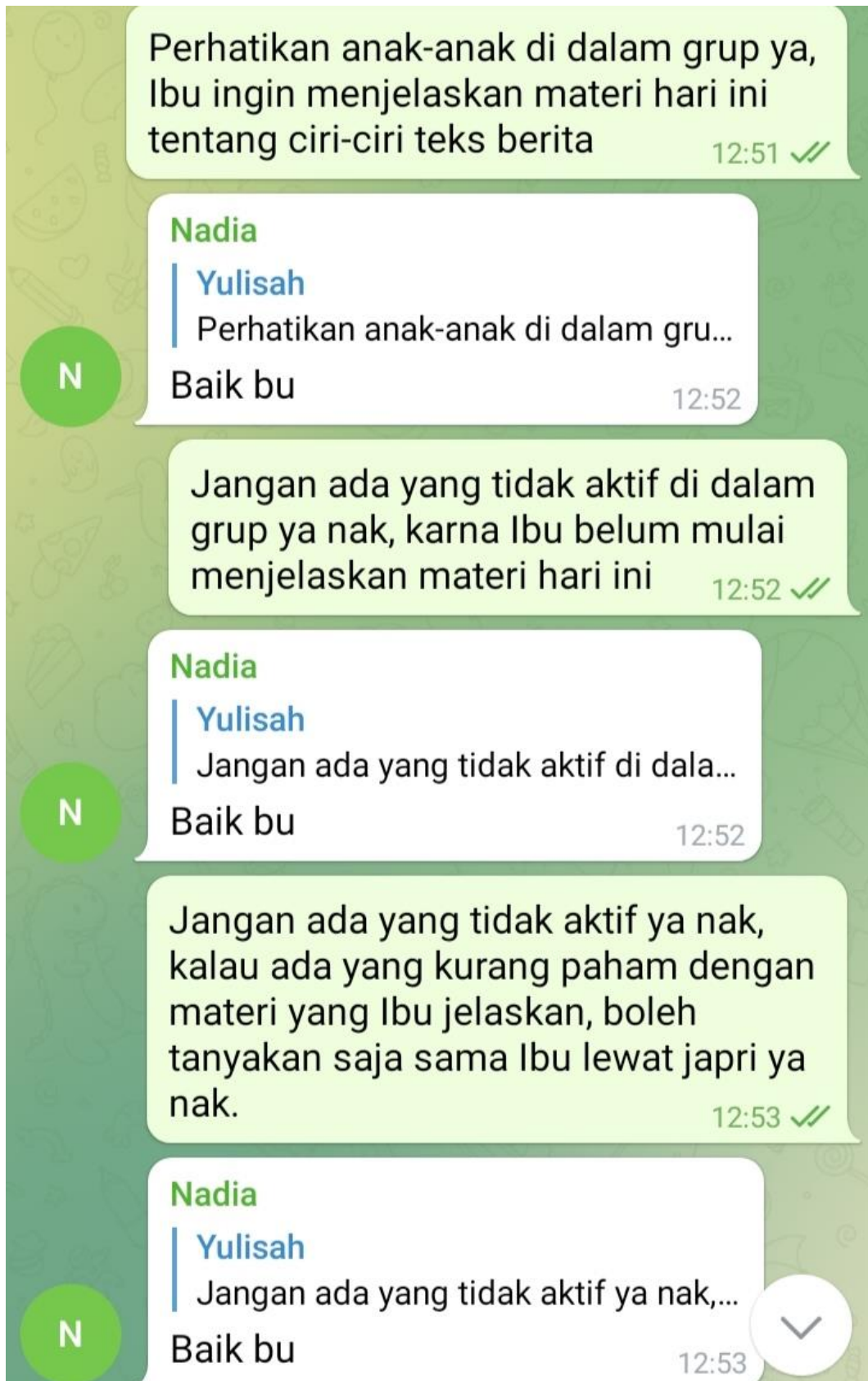
Untuk mengakhiri, itulah yang dapa...

Baik bu, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

10:50

R





Baiklah ibu akan menjelaskan, selanjutnya yaitu ciri-ciri berita. Ciri-ciri berita yang pertama berisi objektif dan faktual. Berisi objektif dan faktual adalah berisi dengan sungguh-sungguh, fakta, atau nyata diberita yang akan disampaikan, yang kedua menyajikan peristiwa yang terjadi, disini peristiwa yang terjadi pada saat ini, atau berita yang terjadi dimasa lalu, yang diungkit-ungkitkan kembali, yang selanjutnya data yang disesuaikan dengan peristiwa asli atau bukan rekayasa. Di sini ibu akan menyampaikan kepada anak-anak, jangan kalian membuat dimedia sosial mengenai berita yang bohong mengenai hoax, dan juga di sini mengenai pandemi Corona, ingat ya anak-anak, jangan menyampaikan berita-berita sembarangan yang mengenai Corona tersebut, karena kita bisa dipidanakan. Yang keempat, bahasanya menarik dan dapat memikat peminat pembacanya. Nah di sini kita, menyampaikan berita itu dengan lugas, atau dengan serinci mungkin, asli tanpa direkayasa, untuk orang yang membicarakan itu membacanya harus tertarik. Yang selanjutnya no. 5

harus tertarik. Yang selanjutnya no. 5 yang di berikan lengkap khusus data penting. Yang selanjutnya no. 6, waktu dan tempat peristiwa, yang selanjutnya no. 7, bahasa yang digunakan mudah dipahami, alur peristiwa.  
Apakah sudah ada yang mengerti nak dengan penjelasan dari Ibu materi tentang ciri-ciri berita

12:53 ✓✓

**Nadia****Yulisah**

Baiklah ibu akan menjelaskan, sela...

N

Sudah mengerti bu

12:53

Baiklah Ibu akan bertanya sama kalian, pembelajaran yang kemarin tentang unsur-unsur berita.

12:54 ✓✓

**Nadia****Yulisah**

Baiklah Ibu akan bertanya sama kal...

N

Baik bu

12:54

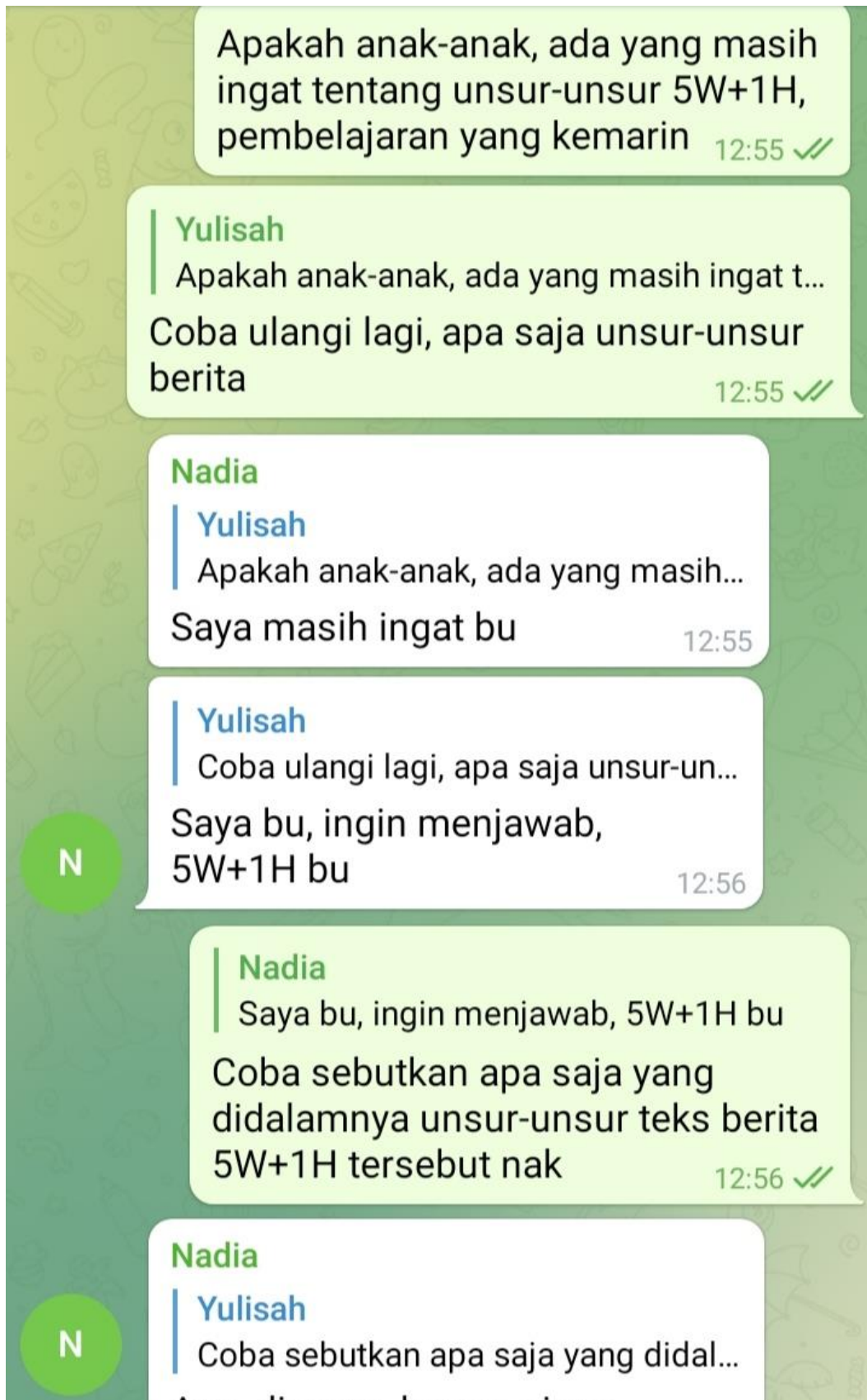
Apakah anak-anak, ada yang masih ingat tentang unsur-unsur 5W+1H, pembelajaran yang kemarin

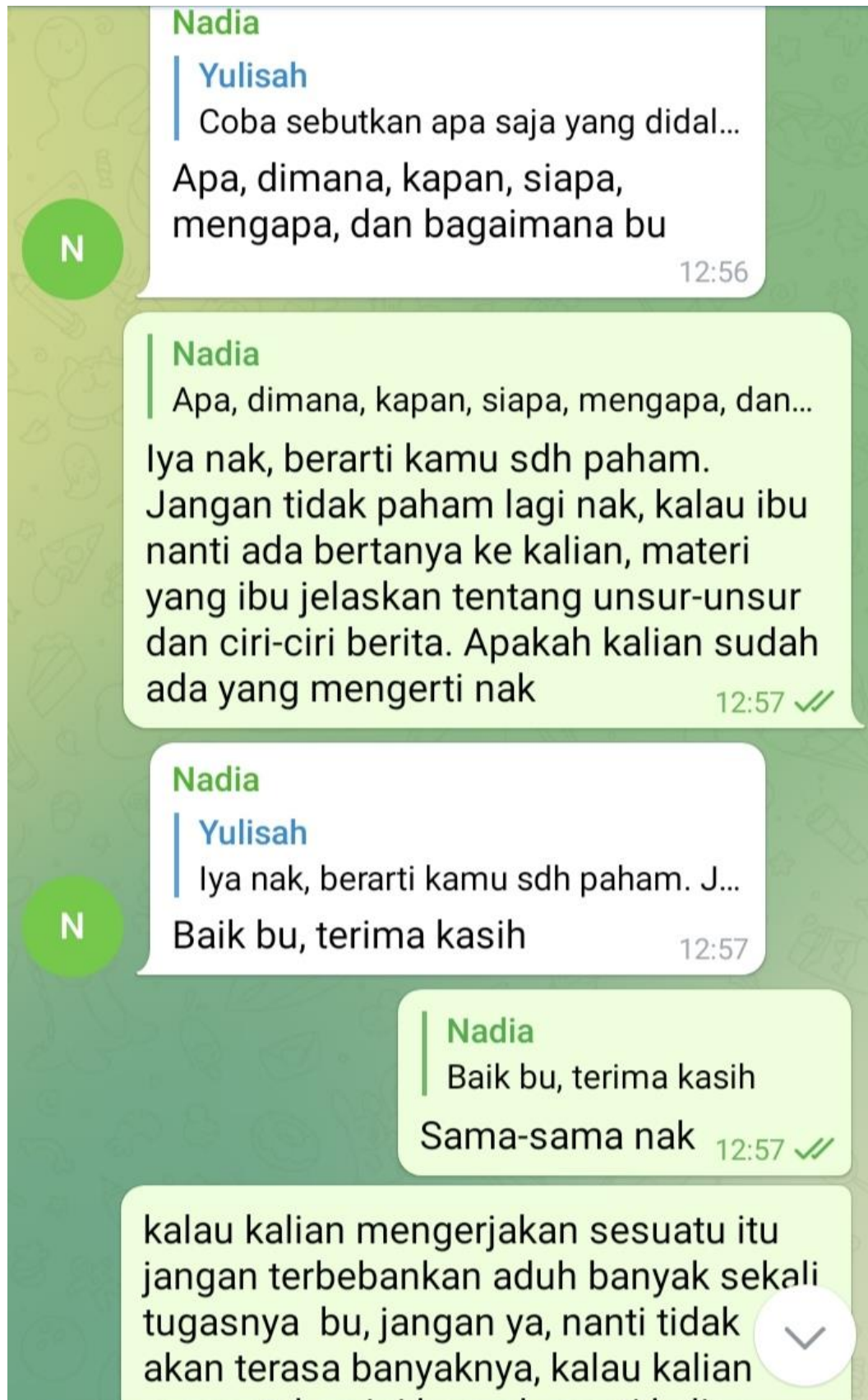
12:55 ✓✓

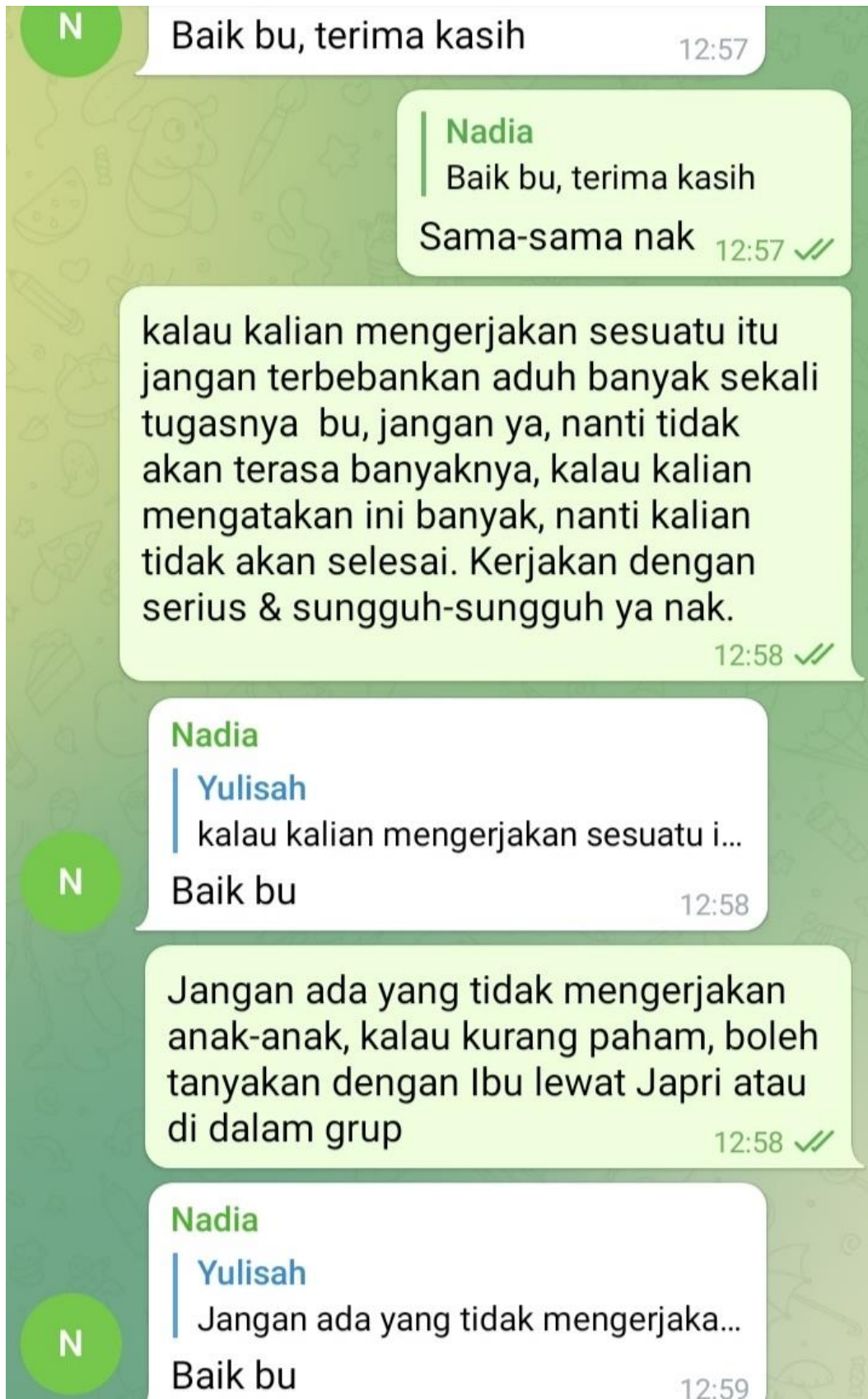
**Yulisah**

Apakah sudah ada yang mengerti nak dengan penjelasan dari Ibu materi tentang ciri-ciri berita









Perhatikan anak-anak di dalam grup ini ya, ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang kata tugas sebagai preposisi

07:44 ✓✓

Nadia

Yulisah

Perhatikan anak-anak di dalam gru...

Baik bu

07:45

Kata tugas adalah salah satu jenis kata dalam bahasa formal, yang maknanya akan lebih menjadi jelas ketika dihubungkan dengan kata lain dalam sebuah kalimat.

07:45 ✓✓

Gimana cara penulisan dalam sebuah kalimat dalam menggunakan kata kutipan nak

07:46 ✓✓

Nadia

Yulisah

Gimana cara penulisan dalam sebu...

"Dalam sebuah kalimat?"

Kalau begini benar atau salah penulisannya Bu

07:46

Nadia

"Dalam sebuah kalimat?" Kalau begini ber...

"Dalam sebuah kalimat?"  
Kalau begini benar atau salah penulisannya Bu 07:46

**Nadia**  
"Dalam sebuah kalimat?" Kalau begini ben...  
Fokus-fokus perhatikan di grup, cara pengutipan kata " Dalam Sebuah Kalimat!". Kata depan sebagai preposisi, contohnya di, ke, dan dari. Yang kedua kata konjungsi (kata sambung) contohnya apa, ketika, dan jika 07:46 ✓✓

**Nadia**  
**Yulisah**  
Fokus-fokus perhatikan di grup, car...  
Baik bu 07:47

Jangan ada yang tidak aktif nak, selama Ibu belum selesai menjelaskan. Nanti Ibu bertanya kalian, tidak tahu nak 07:47 ✓✓

**Nadia**  
**Yulisah**  
Jangan ada yang tidak aktif nak, se...  
Baik bu 07:48



## Lampiran 2

Tabel 4 Data yang mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif

No	Kutipan Kalimat yang Mengandung Tindakan Tutur Direktif	Aspek yang Diteliti Fungsi-Fungsi Tindak Tutur Direktif					
		DP	DPM	DA	DL	DN	DPT
1.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :  <b>“ Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang unsur-unsur berita!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor :  <b>“ Baik Bu”</b></p>	√	-	-	-	-	-
2.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>Anak-anak kalau ketika pembelajaran dengan Ibu, atau diskusi kelompok, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan dalam berbicara, jangan menggunakan bahasa daerah”.</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  <b>“ Baik Bu, saya mengerti Bu”</b></p>	-	-	√	-	-	-
3.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Gitu kan bagus Nak, menggunakan bahasa Indonesia baik dan sopan dengan kata “baik bu”, bukan seperti tadi bahasa daerah dengan kata “ Iyo Bu”</b></p>	-	√	-	-	-	-

	Siswa SMP Labor: Iya Bu, minta maaf karna ketidaktahuan saya tadi Bu”						
--	---	--	--	--	--	--	--

4.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :  “ Baik nak, nggak papa, lain kali “  <b>Jangan diulangi lagi ya menggunakan bahasa daerah”</b>  Siswa SMP Labor:  “Baik Bu”</p>	-	-	-	√	-	-
5.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  Baiklah Ibu akan menjelaskan materi tentang unsur-unsur berita.  <b>“ Setelah Itu Ibu akan meminta kalian untuk memahami unsur-unsur berita”</b>  Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	-	√	-	-	-	-
6.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“Ini penjelasan materi dari Ibu, unsur-unsur berita ya nak pada materi musim sakura di Jepang”</b>  Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	-	√	-	-	-	-

7.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :</p> <p><b>“ Silahkan dipahami ya Nak terlebih dahulu, kalau sudah ada yang memahaminya, nanti Ibu yang akan bertanya ke kalian pada materi unsur-unsur berita di atas tersebut!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-
8.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“Apakah sudah ada yang paham Nak tentang materi tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Sudah Bu”</p>	-	-	-	-	-	√
9.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p>Ibu akan bertanya ke kalian,</p> <p><b>“ Coba ulangi lagi, apa saja unsur-unsur berita di atas tersebut!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Saya bu, 5 W+1H, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana Bu”</p>	√	-	-	-	-	-

10.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Di sini Ibu akan membagikan kelompok yang terdiri satu kelompok 3 orang. Absen 1-3 kelompok 1, absen 4-6 kelompok 2, 7-9 kelompok 3, 10-12 kelompok 4, 13-15 kelompok 5. Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menenukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan Ibu akan memberikan waktu kalian mengerjakan, dan akan dipresentasikan melalui grup ini, untuk hasil yang kalian buat kelompok”</b></p> <p>Siswa SMP Labor :  “ Baik Bu”</p>	-	√	-	-	-	-
11.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Ini nama-nama kelompoknya ya nak”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	-	√	-	-	-	-

12.	Mahasiswa PPL Yulisah : <b>” Ini teks beritanya nak tentang pelabuhan penyebaran merak”</b> Siswa SMP Labor : “ Baik Bu”	-	√	-	-	-	-
-----	---	---	---	---	---	---	---

13.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Kalian menentukan unsur-unsur beritanya aja, apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Ibu tunggu selama 15 menit untuk kalian berdiskusi kelompok masing-masing, nanti akan dipresentasi apa hasil diskusi kelompok kalian di dalam teks berita tersebut”</b></p> <p>Siswa SMP Labor :  <b>“ Baik Bu”</b></p>	-	√	-	-	-	-
14.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Baiklah diskusi kelompok sudah berakhir, Ibu akan menyuruh kalian untuk siap-siap memulai presentasi kelompok masing-masing, setiap perwakilan harus bisa menjawab, yang paling banyak menjawab, skor nilai akan Ibu kasih baik!”.</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  <b>“ Baik Bu”</b></p>	√	-	-	-	-	-

15.	Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Apa yang terjadi peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”</b> Siswa SMP Labor: “ Terjadi pepadatan truk-truk di pelabuhan penyeberangan merak Bu”	-	-	-	-	-	√
-----	--	---	---	---	---	---	---



16.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :</p> <p><b>“ Dari perwakilan kelompok 1 yang akan memulai terlebih dahulu unuk menjawab hasil diskusi kelompoknya, silahkan kepada Nadia dari perwakilan kelompok 1!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-
17.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Siapa yang mengalami peristiwa teks pelabuhan merak di atas tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Truk-truk yang mengangkut non 9 bahan pokok Bu”</p>	-	-	-	-	-	√
18.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 2, kepada Riyan, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-

19.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :  <b>“ Di mana peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”</b>          Siswa SMP Labor:  <b>“ Di pelabuhan merak Bu”</b></p>	-	-	-	-	-	√
20.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 3, kepada Icha, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!”</b>          Siswa SMP Labor:  <b>“ Baik Bu”</b></p>	√	-	-	-	-	-
21.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Kapan peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”</b>          Siswa SMP Labor:  <b>“ Tanggal 21-25 November Bu”</b></p>	-	-	-	-	-	√

22.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :  <b>“ Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 4, kepada Rahma, Silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!”</b>          Siswa SMP Labor:          “Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-
23.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Mengapa peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Karena adanya larangan melintas bagi truk non 9 bahan pokok (non sembako) pada 21-25 November Bu”</p>	-	-	-	-	-	√
24.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 5 kepada Zila, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-

25.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :  <b>“ Bagaimana proses terjadinya peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Antrian terjadi di dermaga 1 hingga dermaga 4 tetapi masih dalam batas normal Bu”</p>	-	-	-	-	-	√
26.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Untuk selanjutnya kelompok terakhir, kita kembalikan lagi dari perwakilan lain kelompok 1 kepada Shaina, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-
27.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Baiklah semua perwakilan kelompok sudah cukup baik untuk menjawab dan aktif dalam presentasi kelompok, baiklah pertemuan hari ini sudah cukup dulu ya, Ibu akhiri dengan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Baik Bu, terima kasih.          Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh ”</p>	-	√	-	-	-	-

28.	Mahasiswa PPL Yulisah : <b>“ Siapa yang tidak hadir hadir ini Nak?”</b> Siswa SMP Labor: “ Supri aja Bu”	-	-	-	-	-	√
29.	Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Iya Nak, berarti cuman satu orang aja ya?”</b> Siswa SMP Labor: “ Iya Bu”	-	-	-	-	-	√
30.	Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Pelajaran kita kemarin sampai batas mana ya Nak?”</b> Siswa SMP Labor: “ Kemarin presentasi kelompok Bu, menentukan unsur-unsur berita 5W+1H di dalam teks pelabuhan penyebaran merak Bu”	-	-	-	-	-	√

31.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :</p> <p><b>“ Kalian menentukan unsur-unsur beritanya yaitu apa, kapan, siapa, dan bagaimana. Yang kalian temukan di dalam teks berita banjir tersebut. Jam setengah 10 lewat akan dikumpulkan melalui grup ini, kalau ada yang terlambat mengumpulkan, nilainya akan Ibu kurangkan.”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “Baik Bu”</p>	-	√	-	-	-	-
32.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Ini teks beritanya Nak tentang banjir”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	-	√	-	-	-	-
33.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Silahkan kalian di pahami tugas individu pada teks berita banjir di atas tersebut!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-

34.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :</p> <p><b>“ Apakah sudah ada yang paham Nak, dengan tugas individu pada teks berita banjir di atas tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Sudah Bu, sama aja seperti tadi kan di dalam presentasi kelompok Bu”</p>	-	-	-	-	-	√
35.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p>kalau sudah paham kalian semua Nak, <b>“ Silahkan kerjakan dibuku latihan sekarang Nak!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-
36.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Kerjakan sendiri-sendiri ya Nak, kalau ada yang kurang mengerti, boleh bertanya lewat japri atau di dalam grup ini”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Baik Bu”</p>	-	√	-	-	-	-

37.	Mahasiswa PPL Yulisah : “ <b>Sudah ada yang selesai dengan tugas individunya belum nak?</b> ” Siswa SMP Labor: “ Sudah Bu”	-	-	-	-	-	√
38.	Mahasiswa PPL Yulisah: baiklah Nak, tugasnya “ <b>Silahkan dikumpulkan melalui grup ya Nak!</b> ” Siswa SMP Labor: “ Baik Bu, saya akan mengumpulkan tugasnya melalui grup ini Bu”	√	-	-	-	-	-
39.	Mahasiswa PPL Yulisah: yang lainnya ini ke mana, “ <b>Ayo Nak yang lain segera dikirim tugasnya melalui grup</b> ” Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”	-	-	√	-	-	-



40.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah: Selain Yusriyani, “ <b>Apakah ada yang lain sudah mengerjakannya tugas individu pada teks banjir menentukan unsur-unsur berita tersebut?</b>”</p> <p>Siswa SMP Labor: “ Sepertinya cuman saya sendiri aja Bu”</p>	-	-	-	-	-	√
41.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah: “ <b>Tidak ada yang respon chat Ibu yang ini bertanya ke kalian, berarti cuman Yusriyani sendiri aja yang mengerjakannya tugas individu, dan selebihnya tidak ada yang mengerjakan tugas individu</b>”</p> <p>Siswa SMP Labor: “ Sepertinya tidak ada yang respon chat Ibu, mungkin karna teman-teman saya tidak tau Bu”</p>	-	√	-	-	-	-
42.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah: “ <b>Baiklah Nak, kalau tidak ada yang merespon chat Ibu, dan pengumpulan tugas individunya, jamnya sudah lewat, berarti Ibu anggap selebihnya tidak ada nilai tugas individu hari ini. Hanya Yusriyani sendiri aja yang mengerjakannya tugas individu hari ini</b>”</p>	-	√	-	-	-	-

	Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”						
--	-----------------------------	--	--	--	--	--	--

43.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Terima kasih Yusriyani, walaupun hanya sendirian, sudah mengerjakan tugasnya dengan baik”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  <b>“ Sama-sama Bu”</b></p>	-	√	-	-	-	-
44.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“Baiklah Ibu akan meminta anak-anak semua untuk memahami teks beritanya bebas dari satu perwakilan siswa mencari suatu berita bebas diinternet atau dikoran, lalu tentukan unsur-unsur beritanya saja, yaitu apa, kapan, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana ya Nak”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  <b>“ Paham Bu”</b></p>	-	√	-	-	-	-
45.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Apakah ada yang ingin ditanyakan Nak?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  <b>“ Ada Bu, yang ingin saya tanyakan sama Ibu”</b></p>	-	-	-	-	-	√

46.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :  <b>“ Silahkan Nak bertanya aja, kalau ada yang kurang paham!”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Bu yang ingin saya tanyakan, boleh ambil diinternet tidak tugasnya Bu”</p>	√	-	-	-	-	-
47.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Ibu sudah kasih tau Nak, boleh ambil diinternet atau dikoran, tapi kalau ambil diinternet, diprint ya, langsung dikumpulkan, lalu untuk tugasnya menentukan unsur-unsur beritanya di dalam teks yang kalian buat, ditulis buku latihan atau kertas lembar ya Nak”</b>. Sudah mengerti dengan penjelasan dari Ibu untuk tugasnya Nak.          Siswa SMP Labor:          “ Sudah mengerti Bu, terima kasih Bu”</p>	-	√	-	-	-	-
48.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Makanya Nak harus fokus diperhatikan yang Ibu jelaskan ini di dalam grup”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Baik Bu”</p>	-	-	-	-	√	-

49.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :  <b>“ Jangan ke mana-mana pikirannya ya Nak”</b>          Siswa SMP Labor:          “Baik Bu, saya akan lebih fokus lagi memperhatikan penjelasan Ibu di dalam grup”</p>	-	-	-	√	-	-
50.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Baiklah Ibu akan memberikan waktu 5 menit lagi ya Nak, untuk mencari teks berita bebas dan mengerjakan tugas menentukan unsur-unsur berita tersebut”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Baik Bu”</p>	-	√	-	-	-	-
51.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:          Baiklah Nak tugasnya,  <b>“ Segera dikumpulkan melalui grup ya Nak!”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-

52.	Mahasiswa PPL Yulisah : <b>“ Baik Nak, tugas Ibu terima”</b> Siswa SMP Labor: “Baik Bu”	-	√	-	-	-	-
53.	Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Berarti hari ini yang tidak masuk hanya Supri saja ya Nak?”</b> Siswa SMP Labor: “ Iya Bu, cuman satu orang saja Bu”	-	-	-	-	-	√
54.	Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Apa keterangannya Nak?”</b> Siswa SMP Labor: “Tidak tahu Bu”	-	-	-	-	-	√

55.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :  <b>“Berarti dia alfa ya kalau tidak ada keterangannya, kalau dia tidak japri izinnya sama Ibu, atau dengan teman lainnya?”</b>          Siswa SMP Labor:  <b>“ Iya Bu”</b></p>	-	√	-	-	-	-
56.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:          nanti kalau ada Guru siapa yang menyuruh untuk mengumpulkan tugasnya ke sekolah,  <b>“ Jangan berkerumun, langsung pulang ke rumah. Nanti sudah sampai di rumah, jangan lupa cuci tangan dengan sabun, ataupun jangan berkumpul-kumpul dengan teman lainnya untuk mencegah virus corona tersebut”</b>          Siswa SMP Labor:  <b>“ Iya Bu, mengerti”</b></p>	-	-	-	√	-	-
57.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Untuk informasi pengumpulan tugas, nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita disuasana pandemi atau dikenal dengan corona, nanti ikuti jadwal hari biasa untuk kumpulkan</b></p>	-	-	√	-	-	-

<p><b>tugasnya di sekolah. Untuk anak-anak untuk pengumpulan tugasnya di sekolah, wajib memakai masker, jangan berkerumunan di lingkungan sekolah, langsung pulang ikuti protokol kesehatan, ikuti anjuran pemerintah, semuanya mencuci tangan untuk menjaga kesehatan, agar terhindar virus corona tersebut!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu, terima kasih Bu”</p>						
--	--	--	--	--	--	--



58.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :  <b>“ Jangan lupa pelajari kembali yang Ibu sampaikan, kalau kurang mengerti, kalian bisa menghubungi Ibu lewat japri atau di dalam grup” .</b>          Siswa SMP Labor:          “Baik Bu, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”</p>	-	-	-	√	-	-
59.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Perhatikan anak-anak di dalam grup ya, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang ciri-ciri teks berita!”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-
60.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Jangan ada yang tidak aktif di dalam grup ya nak, karna Ibu belum mulai menjelaskan materi hari ini”</b>          Siswa SMP Labor:          “ Baik Bu”</p>	-	-	-	√	-	-

61.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Jangan ada yang tidak aktif ya nak, kalau ada yang kurang paham dengan materi yang Ibu jelaskan, boleh tanyakan saja sama Ibu lewat japri ya Nak”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “Baik Bu”</p>	-	-	-	√	-	-
62.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  di sini Ibu akan menyampaikan kepada anak-anak, <b>“ Jangan kalian membuat dimedia sosial mengenai berita-berita yang bohong atau menyebarkan luas foto-foto sembarangan atau menyebar hoax, dan juga disini mengenai pandemi corona, Ingat ya anak-anak, jangan menyampaikan berita-berita sembarangan yang mengenai corona tersebut, karena kita bisa dipidanakan!”</b>.</p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	-	-	-	√	-	-

63.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah: Baiklah Ibu akan bertanya sama kalian, pembelajaran yang kemarin tentang unsur-unsur berita. <b>“ Apakah anak-anak, ada yang masih ingat tentang unsur-unsur 5W+1H, pembelajaran yang kemarin?”</b> Siswa SMP Labor: “ Saya masih ingat Bu”</p>	-	-	-	-	-	√
-----	---	---	---	---	---	---	---

64.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :</p> <p><b>“ Coba Ulangi lagi, apa saja unsur-unsur berita pada pembelajaran kemarin!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Saya Bu, ingin menjawab, 5W+1H”</p>	√	-	-	-	-	-
65.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Coba sebutkan apa saja yang di dalamnya unsur-unsur teks berita 5W+1H tersebut nak!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana Bu”</p>	√	-	-	-	-	-
66.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Jangan tidak paham lagi ya Nak, kalau Ibu nanti ada bertanya ke kalian, materi yang Ibu jelaskan tentang unsur-unsur dan ciri-ciri berita”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Baik Bu, terima kasih”</p>	-	-	-	√	-	-

67.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebankan aduh banyak sekali tugasnya Bu, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyaknya, kalau kalian mengatakan ini banyak, nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh ya Nak”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “Baik Bu”</p>	-	-	-	-	√	-
68.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“Jangan ada yang tidak mengerjakan anak-anak, kalau kurang paham, boleh tanyakan dengan Ibu lewat japri atau di dalam grup”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	-	-	-	√	-	-
69.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Perhatikan anak-anak di dalam grup ini ya, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang kata tugas sebagai preposisi!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	√	-	-	-	-	-

70.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah :</p> <p><b>“ Gimana cara penulisan dalam menggunakan kata kutipan Nak, yang terdapat dalam kata dalam sebuah kalimat?”.</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Dalam Sebuah Kalimat?”  kalau begini benar atau salah penulisannya Bu”</p>	-	-	-	-	-	√
71.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Fokus-fokus perhatikan di grup, cara pengutipan kata “ Dalam Sebuah Kalimat”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	-	-	-	-	√	-
72.	<p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Jangan ada yang tidak aktif nak, selama Ibu belum selesai menjelaskan. Nanti Ibu bertanya kalian, tidak tahu Nak”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	-	-	-	√	-	-

## Lampiran 3

Tabel 5 Analisis Data Yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

No	Aspek yang Diteliti Fungsi-fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah	Kutipan Dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah Dengan Siswa SMP Labor	Hasil Analisis	Ket
1.	DP	(1.1.1) Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang unsur-unsur berita!”</b> Siswa SMP Labor : “ Baik Bu”	Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51). Data tuturan (1.1.1) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Perhatikan anak-anak di dalam grup ini, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang unsur-unsur berita”. Dalam tuturan tersebut diperintahkan untuk siswa memperhatikan terlebih dahulu materi yang sedang dijelaskan oleh Mahasiswa PPL Yulisah tentang unsur-unsur berita. akan lebih mudah untuk memahaminya dan ketika nanti diberikan tugasnya oleh Mahasiswa PPL Yulisah.	15 September 2021
		(1.1.2) Mahasiswa PPL Yulisah : <b>“ Silahkan dipahami ya Nak terlebih</b>	Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51). Data tuturan	15 September 2021

		<p><b>dahulu, kalau sudah ada yang memahaminya, nanti Ibu yang akan bertanya ke kalian pada materi unsur-unsur berita di atas tersebut!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>(1.1.2) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Silahkan dipahami ya nak terlebih dahulu, kalau sudah ada yang memahaminya, nanti Ibu yang akan bertanya ke kalian pada materi unsur-unsur berita di atas tersebut”</p> <p>Dalam tuturan tersebut diperintahkan untuk siswa memahami materi unsur-unsur berita tersebut akan lebih mudah, ketika nanti Mahasiswa PPL Yulisah bertanya Siswa tentang materi unsur-unsur berita.</p>	
--	--	---	---	--



	<p>(1.1.3)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah: Ibu akan bertanya dengan kalian,</p> <p><b>“Coba ulangi lagi, apa saja unsur-unsur berita di atas tersebut!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “Saya Bu, 5 W+1H, Apa, Kapan, Di mana, Mengapa, dan Bagaimana Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51). Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. (Sulistyo, 2013:19). Data tuturan (1.1.3) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Coba ulangi lagi, apa saja unsur-unsur berita di atas tersebut”.</p> <p>Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk siswa mencoba mengulangi apa saja unsur-unsur berita materi yang sudah dijelaskan oleh Mahasiswa PPL Yulisah, ketika nanti Mahasiswa PPL Yulisah akan bertanya ke siswanya.</p>	15 September 2021
	<p>(1.1.4)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“Dari perwakilan kelompok 1 yang akan memulai terlebih dahulu unuk menjawab hasil diskusi kelompoknya, silahkan kepada Nadia dari perwakilan kelompok 1!”</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. (Sulistyo, 2013:19). Data tuturan (1.1.4) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Dari perwakilan kelompok 1 yang</p>	15 September 2021

		Siswa SMP Labor: "Baik Bu"	akan memulai terlebih dahulu untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya, silahkan kepada Nadia dari perwakilan siswa kelompok 1". Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk perwakilan siswa kelompok 1 bernama Nadia, untuk bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.	
--	--	-------------------------------	---	--

		<p>(1.1.5)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 2, kepada Riyan, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Data tuturan (1.1.5) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Dari perwakilan kelompok 2 yang akan memulai terlebih dahulu unuk menjawab hasil diskusi kelompoknya, silahkan kepada Riyan dari perwakilan kelompok 2”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk selanjutnya perwakilan siswa kelompok 2 bernama Riyan, untuk bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p>	<p>15  September  2021</p>
		<p>(1.1.6)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 3, kepada Icha, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Dalam memerintah, penutur mengekspresikan maksudnya sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang diekspresikan oleh penutur sebagai alasan untuk bertindak. (Sulistyo, 2013:19). Data tuturan (1.1.6) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Dari perwakilan kelompok 3 yang akan memulai terlebih dahulu unuk menjawab hasil diskusi kelompoknya, silahkan kepada Icha dari perwakilan siswa kelompok 3”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk selanjutnya perwakilan siswa kelompok 3 bernama Icha, untuk bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p>	<p>15  September  2021</p>

		<p>(1.1.7)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 4, kepada Rahma, Silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51). Data tuturan (1.1.7) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 4, kepada Rahma, Silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya ”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan selanjutnya perwakilan siswa kelompok 4 bernama Rahma, untuk bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p>	<p>15 September 2021</p>
		<p>(1.1.8)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 5 kepada Zila, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51). Data tuturan (1.1.8) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok 5, kepada Zila, Silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya ”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan selanjutnya perwakilan siswa kelompok 5 bernama Zila, untuk bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p>	<p>15 September 2021</p>

	<p>(1.1.9)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Untuk selanjutnya kelompok terakhir, kita kembalikan lagi dari perwakilan lain kelompok 1 kepada Shaina, silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Data tuturan (1.1.9) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Untuk selanjutnya dari perwakilan kelompok terakhir, kepada Shaina, Silahkan untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan selanjutnya perwakilan siswa kelompok terakhir bernama Shaina, untuk bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p>	<p>15 September 2021</p>
	<p>(1.1.10)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Silahkan kalian pahami tugas individu pada teks berita banjir di atas tersebut!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Data tuturan (1.1.10) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Silahkan kalian di pahami tugas individu pada teks berita banjir di atas tersebut”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk siswa memahami terlebih dahulu pada teks berita banjir tersebut yang diberikan oleh Mahasiswa PPL Yulisah, akan lebih mudah untuk mengerjakan tugas individunya.</p>	<p>21 September 2021</p>

		<p>(1.1.11)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah: kalau sudah paham kalian semua Nak, <b>“ Silahkan kerjakan dibuku latihan sekarang Nak!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Data tuturan (1.1.11) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Silahkan kerjakan dibuku latihan sekarang nak”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk siswa mengerjakan tugasnya dibuku latihan.</p>	<p>21 September 2021</p>
		<p>(1.1.12)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Silahkan dikumpulkan melalui grup ya Nak!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu, saya akan mengumpulkan tugasnya melalui grup ini Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Data tuturan (1.1.12) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Silahkan dikumpulkan melalui grup ya nak”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk siswa mengumpulkan tugasnya melalui digrup.</p>	<p>21 September 2021</p>

		<p>(1.1.13)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Silahkan Nak bertanya aja, kalau ada yang kurang paham!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “Bu yang ingin saya tanyakan, boleh ambil diinternet tidak tugasnya Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Data tuturan (1.1.13) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Silahkan nak bertanya aja, kalau ada yang kurang paham”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk siswa bertanya, kalau ada yang kurang paham dengan tugas tersebut yang diberikan oleh Mahasiswa PPL Yulisah.</p>	<p>22 September 2021</p>
		<p>(1.1.14)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Baiklah Nak tugasnya, Segera dikumpulkan melalui grup ya Nak!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Data tuturan (1.1.14) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Segera dikumpulkan melalui grup ya Nak”. Dalam tuturan tersebut, diperintahkan untuk siswa segera mengumpulkan tugas dikirimkan secepatnya melalui grup.</p>	<p>22 September 2021</p>

	<p>(1.1.15)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Perhatikan anak-anak di dalam grup ya, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang ciri-ciri teks berita!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  <b>“ Baik Bu”</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.  Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Data tuturan (1.1.15) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Perhatikan anak-anak di dalam grup ya, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang ciri-ciri teks berita” Dalam tuturan tersebut diperintahkan untuk siswa memperhatikan terlebih dahulu materi yang sedang dijelaskan oleh Mahasiswa PPL Yulisah tentang ciri-ciri berita, akan lebih mudah untuk memahaminya dan ketika nanti diberikan tugasnya oleh Mahasiswa PPL Yulisah.</p> <p>Dengan memahami, jadi lebih mudah dapat dimengeti.</p>	<p>28  September  2021</p>
	<p>(1.1.16)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Coba ulangi lagi, apa saja unsur-unsur berita pada pembelajaran kemarin!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  <b>“ Saya Bu, ingin menjawab, 5W+1H”</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.  Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Data tuturan (1.1.16) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Coba Ulangi lagi, apa saja unsur-unsur berita pada pembelajaran kemarin” Dalam tuturan tersebut diperintahkan untuk siswa mencoba mengulangi pembelajaran yang kemarin materi tentang unsur-unsur berita.</p>	<p>28  September  2021</p>



	<p>(1.1.17)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Coba sebutkan apa saja yang di dalamnya unsur-unsur teks berita 5W+1H tersebut Nak!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51).</p> <p>Data tuturan (1.1.17) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Coba sebutkan apa saja yang di dalamnya unsur-unsur teks berita 5W+1H tersebut Nak”. Dalam tuturan tersebut diperintahkan untuk siswa mencoba sebutkan pembelajaran yang kemarin materi tentang apa saja yang terdapat unsur-unsur berita.</p>	<p>28 September 2021</p>
	<p>(1.1.18)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Perhatikan anak-anak di dalam grup ini ya, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang kata tugas sebagai preposisi!”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51). Data tuturan (1.1.18) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Perhatikan anak-anak di dalam grup ini ya, Ibu ingin menjelaskan materi hari ini tentang kata tugas sebagai preposisi ”. Dalam tuturan tersebut diperintahkan untuk siswa memperhatikan terlebih dahulu materi yang sedang dijelaskan oleh Mahasiswa PPL Yulisah tentang preposisi, akan lebih mudah untuk memahaminya dan ketika nanti diberikan tugasnya oleh Mahasiswa PPL Yulisah.</p>	<p>28 September 2021</p>

		<p>(1.1.19)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Baiklah diskusi kelompok sudah berakhir, Ibu akan menyuruh kalian untuk siap-siap memulai presentasi kelompok masing-masing, setiap perwakilan harus bisa menjawab, yang paling banyak menjawab, skor nilai akan Ibu akan kasih baik!”.</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif perintah. Tindak tutur direktif perintah yaitu perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu.</p> <p>Hermanji, (dalam Prayitno, 2010:51). Data tuturan (1.1.19) termasuk dalam fungsi tindak tutur perintah, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Baiklah diskusi kelompok sudah berakhir, Ibu akan menyuruh kalian untuk siap-siap memulai presentasi kelompok masing-masing, setiap perwakilan harus bisa menjawab, yang paling banyak menjawab, skor nilai akan Ibu akan kasih baik”. Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah diperintahkan Siswa untuk bersiap-siap presentasi tiap masing-masing, kelompok, dan yang paling banyak yang bisa menjawab akan mendapatkan skor yang paling banyak.</p>	<p>15 September 2021</p>
--	--	--	--	----------------------------------

## Lampiran 4

Tabel 6 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

No	Aspek yang Diteliti Fungsi-fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan	Kutipan Dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah Dengan Siswa SMP Labor	Hasil Analisis	Ket
2.	DPM	<p>(1.1.20)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“Gitu kan bagus Nak, menggunakan bahasa Indonesia baik dan sopan dengan kata “baik Bu”, bukan seperti tadi bahasa daerah dengan kata “Iyo Bu”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:            “Iya Bu, minta maaf karna ketidaktahuan saya tadi Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16). Data tuturan (1.1.20) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Gitu kan bagus nak, menggunakan bahasa Indonesia baik dan sopan dengan kata “baik Bu”, bukan seperti tadi bahasa daerah dengan kata “Iyo Bu”. Dalam tuturan tersebut, meminta untuk siswanya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dalam mempresentasikan kelompok.</p>	15 September 2021
		<p>(1.1.21)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:            Baiklah Ibu akan menjelaskan materi</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan.            Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk</p>	15 September 2021

		<p>tentang unsur-unsur berita.</p> <p><b>“ Setelah Itu Ibu akan meminta kalian untuk memahami unsur-unsur berita”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16). Data tuturan (1.1.21) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Setelah itu Ibu akan meminta kalian untuk memahami unsur-unsur berita”. Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah memberikan penjelasan materi unsur-unsur berita tersebut, lalu meminta siswanya memahami unsur-unsur berita”.</p>	
--	--	--	--	--

		<p>(1.1.22)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“Ini penjelasan materi dari Ibu, unsur-unsur berita ya nak pada materi musim sakura di Jepang”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16). Data tuturan (1.1.22) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Ini penjelasan materi dari Ibu, unsur-unsur berita ya nak pada materi musim sakura di Jepang”. Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa memberikan penjelasan materi musim sakura di Jepang, lalu meminta Siswanya memahami materi musim sakura, dan menentukan unsur-unsur berita pada teks berita musim sakura di Jepang.</p>	<p>15 September 2021</p>
		<p>(1.1.23)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah: <b>Di sini “ Ibu akan membagikan kelompok yang terdiri satu kelompok 3 orang. Absen 1-3 kelompok 1, absen 4-6 kelompok 2, 7-9 kelompok 3, 10-12 kelompok 4, 13-15 kelompok 5. Ibu akan</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16). Data tuturan (1.1.23) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Ibu akan membagikan kelompok yang terdiri satu kelompok 3 orang. Absen 1-3 kelompok 1, absen 4-6 kelompok 2, 7-9 kelompok 3, 10-12 kelompok 4, 13-15 kelompok 5. Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menenukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan</p>	<p>15 September 2021</p>

	<p><b>memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan Ibu akan memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan Ibu akan memberikan waktu kalian mengerjakan, dan akan dipresentasikan melalui grup ini, untuk hasil yang kalian buat kelompok”</b></p> <p>Siswa SMP Labor : “ Baik Bu”</p>	<p>Ibu akan memberikan waktu kalian mengerjakan, dan akan dipresentasikan melalui grup ini, untuk hasil yang kalian buat kelompok”.</p> <p>Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah membagikan kelompok tersebut, dan memberikan waktu selama 20 menit untuk berdiskusi kelompok menentukan dan mengerjakan unsur-unsur berita pada teks berita tersebut, lalu meminta siswanya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p>	
--	--	--	--

		<p>(1.1.24) Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Ini nama-nama kelompoknya ya Nak”</b> Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16). Data tuturan (1.1.24) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu Mahasiswa PPL Yulisah: “Ini nama-nama kelompoknya ya Nak”. Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah membagikan nama-nama kelompok kepada Siswanya, lalu meminta Siswanya untuk mengerjakan tugas kelompoknya yang diberikan oleh Mahasiswa PPL Yulisah tersebut.</p>	<p>15 September 2021</p>
		<p>(1.1.25) Mahasiswa PPL Yulisah : <b>“ Ini teks beritanya Nak tentang pelabuhan penyebaran merak”</b> Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Data tuturan (1.1.25) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Ini teks beritanya nak tentang pelabuhan penyebaran merak”. Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah mengirimkan teks berita tentang pelabuhan merak, lalu meminta Siswanya untuk memahami terlebih dahulu pada teks berita pelabuhan merak tersebut.</p>	<p>15 September 2021</p>

	<p>(1.1.26)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Kalian menentukan unsur-unsur beritanya saja, apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Ibu tunggu selama 15 menit untuk kalian berdiskusi kelompok masing-masing, nanti akan dipresentasi apa hasil diskusi kelompok kalian di dalam teks berita tersebut”</b></p> <p>Siswa SMP Labor : “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302).</p> <p>Data tuturan (1.1.26) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Kalian menentukan unsur-unsur beritanya aja, apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Ibu tunggu selama 15 menit untuk kalian berdiskusi kelompok masing-masing, nanti akan dipresentasi apa hasil diskusi kelompok kalian di dalam teks berita tersebut”. Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menunggu Siswanya dalam waktu 15 menit untuk berdiskusi kelompok menentukan unsur-unsur berita pada teks berita pelabuhan merak, lalu meminta Siswanya untuk mempresentasikan kelompoknya tiap masing-masing, apa hasil diskusi kelompok yang di dalamnya pada teks berita pelabuhan merak tersebut.</p>	15 September 2021
	<p>(1.1.27)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Baiklah semua perwakilan kelompok sudah cukup baik untuk menjawab dan aktif dalam presentasi kelompok, baiklah pertemuan hari ini sudah cukup dulu ya,</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302).</p> <p>Data tuturan (1.1.27) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Baiklah semua perwakilan kelompok sudah cukup baik untuk menjawab dan aktif dalam presentasi kelompok, baiklah pertemuan hari ini sudah</p>	15 September 2021



		<p><b>Ibu akhiri dengan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu, terima kasih.  Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”</p>	<p>cukup dulu ya, Ibu akhiri dengan Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”.</p> <p>Dalam tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah meminta Siswanya untuk berakhir presentasi kelompok pada pertemuan hari ini dalam teks berita pelabuhan merak, tiap kelompok masing-masing sudah cukup baik dalam mempresentasikan kelompoknya.</p>	
--	--	---	---	--

	<p>(1.1.28)</p> <p>Mahasiswa PPL</p> <p>Yulisah:</p> <p><b>“ Kalian menentukan unsur-unsur beritanya yaitu apa, kapan, siapa, dan bagaimana. Yang kalian temukan di dalam teks berita banjir tersebut. Jam setengah 10 lewat akan dikumpulkan melalui grup ini, kalau ada yang terlambat mengumpulkan, nilainya akan Ibu kurangkan.”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16). Data tuturan (1.1.28) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Kalian menentukan unsur-unsur beritanya yaitu apa, kapan, siapa, dan bagaimana. Yang kalian temukan di dalam teks berita banjir tersebut. Jam setengah 10 lewat akan dikumpulkan melalui grup ini, kalau ada yang terlambat mengumpulkan, nilainya akan Ibu kurangkan.” Data tuturan tersebut, meminta Siswanya untuk mengerjakan tugasnya menentukan unsur-unsur berita yang terdapat pada teks berita banjir, dan dikumpulkan jam setengah 10 melalui grup, dan kalau ada Siswa yang tidak mengerjakan tugasnya nilainya akan dikurangkan oleh Mahasiswa PPL Yulisah.</p>	<p>21 September 2021</p>
	<p>(1.1.29)</p> <p>Mahasiswa PPL</p> <p>Yulisah:</p> <p><b>“ Ini teks beritanya Nak tentang banjir”</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Requetif adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. (Sulistyo, 2013:16). Data tuturan (1.1.29) termasuk</p>	<p>21 September 2021</p>

		Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”	dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu“ Ini teks beritanya nak tentang banjir”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Unbari mengirimkan teks berita tentang banjir, lalu meminta Siswanya untuk memahami terlebih dahulu pada teks berita banjir tersebut.	
--	--	--------------------------------	--	--

	<p>(1.1.30)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Kerjakan sendiri-sendiri ya Nak, kalau ada yang kurang mengerti, boleh bertanya lewat jipri atau di dalam grup ini”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Data tuturan (1.1.30) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Kerjakan sendiri-sendiri ya nak, kalau ada yang kurang mengerti, boleh bertanya lewat jipri atau di dalam grup ini”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah meminta Siswanya untuk mengerjakan tugasnya dengan sendiri-sendiri, jangan ada yang menyontek dengan teman sebangkunya ataupun jangan bekerja sama.</p>	<p>21 September 2021</p>
	<p>(1.1.31)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Tidak ada yang respon chat Ibu yang ini bertanya dengan kalian, berarti cuman Yusriyani sendiri aja yang mengerjakannya tugas individu, dan selebihnya tidak ada yang mengerjakan tugas individu”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Sepertinya tidak ada yang respon chat Ibu,</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Data tuturan (1.1.31) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Tidak ada yang respon chat Ibu yang ini bertanya ke kalian, berarti cuman Yusriyani sendiri aja yang mengerjakannya tugas individu, dan selebihnya tidak ada yang mengerjakan tugas individu”. Data tuturan tersebut, ketika Mahasiswa PPL Yulisah meminta Siswanya untuk mengumpulkan tugasnya, hanya satu Siswa yang paling rajin dalam mengerjakan tugasnya yang bernama Yusriyani.</p>	<p>21 September 2021</p>

		mungkin karna teman-teman saya tidak tau Bu”	Sedangkan Siswa lainnya tidak ada yang merespon, ada yang tidak memahami tugas tersebut.	
--	--	--	--	--

	<p>(1.1.32)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Baiklah ya Nak, kalau tidak ada yang merespon chat Ibu, dan pengumpulan tugas individunya, jamnya sudah lewat, berarti Ibu anggap selebihnya tidak ada nilai tugas individu hari ini. Hanya Yusriyani sendiri aja yang mengerjakannya tugas individu hari ini”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Data tuturan (1.1.32) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Baiklah nak, kalau tidak ada yang merespon chat Ibu, dan pengumpulan tugas individunya, jamnya sudah lewat, berarti Ibu anggap selebihnya tidak ada nilai tugas individu hari ini. Hanya Yusriyani sendiri aja yang mengerjakannya tugas individu hari ini”. Data tuturan tersebut, Ketika Mahasiswa PPL Yulisah meminta tugas Siswa yang lainnya, waktu untuk pengumpulan tugasnya pun juga sdh habis, tidak ada yang respon untuk mengumpulkan tugasnya, bahkan tidak ada nilainya juga, hanya satu Siswa yang bernama Yusriyani yang paling rajin mengerjakan tugasnya dengan baik.</p>	<p>21 September 2021</p>
	<p>(1.1.33)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Terima kasih Yusriyani, walaupun hanya sendirian, sudah mengerjakan tugasnya dengan baik”</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Data tuturan (1.1.33) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Terima kasih Yusriyani, walaupun hanya sendirian, sudah</p>	<p>21 September 2021</p>

		Siswa SMP Labor: “ Sama-sama Bu”	mengerjakan tugasnya dengan baik”. Data tuturan tersebut, ketika Mahasiswa PPL Yulisah meminta tugas Siswanya, hanya Yusriyani yang mengerjakan dengan baik, bahkan Mahasiswa PPL Yulisah mengucapkan terima kasih, sudah menghargai Mahasiswa PPL Yulisah sebagai guru pendamping kelas sementara.	
--	--	-------------------------------------	---	--

	<p>(1.1.34)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Baiklah Ibu akan meminta anak-anak semua untuk memahami teks beritanya bebas dari satu perwakilan siswa mencari suatu berita bebas diinternet atau dikoran, lalu tentukan unsur-unsur beritanya saja, yaitu apa, kapan, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana ya nak”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Paham Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Data tuturan (1.1.34) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Baiklah Ibu akan meminta anak-anak semua untuk memahami teks beritanya bebas dari satu perwakilan siswa mencari suatu berita bebas diinternet atau dikoran, lalu tentukan unsur-unsur beritanya saja, yaitu apa, kapan, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana ya Nak”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah meminta Siswanya untuk mencari teks berita bebas diinternet atau dikoran, lalu menentukan apa saja unsur-unsur berita yang terdapat pada teks bebas tersebut.</p>	<p>22 September 2021</p>
	<p>(1.1.35)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Ibu sudah kasih tau nak, boleh ambil diinternet atau dikoran, tapi kalau ambil diinternet, diprint ya, langsung dikumpulkan, lalu untuk tugasnya menentukan unsur-unsur beritanya di dalam teks yang kalian</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Data tuturan (1.1.35) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Ibu sudah kasih tau nak, boleh ambil diinternet atau dikoran, tapi kalau ambil diinternet, diprint ya, langsung dikumpulkan, lalu untuk tugasnya menentukan</p>	<p>22 September 2021</p>



	<p><b>buat, ditulis buku latihan atau kertas lembar ya Nak”.</b></p> <p>Sudah mengerti dengan penjelasan dari Ibu untuk tugasnya Nak.</p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Sudah mengerti Bu, terima kasih Bu”</p>	<p>unsur-unsur beritanya di dalam teks yang kalian buat, ditulis buku latihan atau kertas lembar ya Nak”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah meminta tugas Siswanya mencari teks berita bebas, boleh di print atau tulis tangan,lalu langsung dikumpulkan, menentukan unsur-unsur berita pada teks berita bebas, di tulis dibuku latihan atau dikertas lembar.</p>	
--	--	--	--

		<p>(1.1.36)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Baiklah Ibu akan memberikan waktu 5 menit lagi ya Nak, untuk mencari teks berita bebas dan mengerjakan tugas menentukan unsur-unsur berita tersebut”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Data tuturan (1.1.36) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Baiklah Ibu akan memberikan waktu 5 menit lagi ya Nak, untuk mencari teks berita bebas dan mengerjakan tugas menentukan unsur-unsur berita tersebut”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah memberikan waktu 5 menit, untuk meminta Siswanya, mengerjakan tugasnya menentukan unsur-unsur berita di dalam teks berita bebas tersebut.</p>	<p>22 September 2021</p>
		<p>(1.1.37)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Baik Nak, tugas Ibu terima”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk meminta mitra tutur mau melakukan sesuatu. Ekspresi dari apa yang diinginkan penutur untuk dilakukan oleh penerima. Menurut Hermanji (dalam Muslim 2019:302). Data tuturan (1.1.37) termasuk dalam fungsi tindak tutur permintaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Baik nak, tugas Ibu terima”.. Data tuturan tersebut, Ketika Mahasiswa PPL Yulisah meminta mengumpulkan tugas Siswanya, lalu tugas Siswa tersebut sudah diterima dengan baik oleh Mahasiswa PPL Yulisah.</p>	<p>22 September 2021</p>

## Lampiran 5

Tabel 7 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

No	Aspek yang Diteliti Fungsi-fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan	Kutipan Dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah Dengan Siswa SMP Labor	Hasil Analisis	Ket
3.	DA	<p>(1.1.38)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“Anak-anak kalau ketika pembelajaran dengan Ibu, atau diskusi kelompok, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan dalam berbicara, jangan menggunakan bahasa daerah”.</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Baik Bu, saya mengerti Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif permintaan. Penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. menurut Hermanji (dalam Prayitno 2011:52). Data tuturan (1.1.38) termasuk dalam fungsi tindak ajakan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Anak-anak kalau ketika pembelajaran dengan Ibu, atau diskusi kelompok, menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sopan dalam berbicara, jangan menggunakan bahasa daerah”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah mengajak Siswanya untuk menggunakan bahasa Indonesia, ketika dalam berdiskusi kelompok ataupun presentasi kelompok. Agar Siswanya bisa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.</p>	15 September 2021
		<p>(1.1.39)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif Ajakan. Penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang</p>	21 September 2021

		<p>yang lainnya ini ke mana <b>“Ayo Nak yang lain segera dikirim tugasnya melalui grup”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. menurut Hermanji (dalam Prayitno 2011:52). Data tuturan (1.1.39) termasuk dalam fungsi tindak tutur ajakan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Ayo Nak yang lain segera dikirim tugasnya melalui grup”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah mengajak untuk semua Siswanya segera mengirimkan tugasnya melalui grup, karna sebelum pergantian jam habis, supaya nilai tugas Siswanya bisa sebaik mungkin dikerjakan.</p>	
--	--	--	---	--

	<p>(1.1.40) Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Untuk informasi pengumpulan tugas, nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita disuasana pandemi atau dikenal dengan corona, nanti ikuti jadwal hari biasa untuk kumpulkan tugasnya di sekolah. Untuk anak-anak untuk pengumpulan tugasnya di sekolah, wajib memakai masker, jangan berkerumunan di lingkungan sekolah, langsung pulang ikuti protokol kesehatan, ikuti anjuran pemerintah, semuanya mencuci tangan untuk menjaga kesehatan, agar terhindar virus corona tersebut”</b> Siswa SMP Labor: “ Baik Bu, terima kasih Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif Ajakan. Penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. menurut Hermanji (dalam Prayitno 2011:52). Data tuturan (1.1.40) termasuk dalam fungsi tindak tutur ajakan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Untuk informasi pengumpulan tugas, nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita disuasana pandemi atau dikenal dengan corona, nanti ikuti jadwal hari biasa untuk kumpulkan tugasnya di sekolah. Untuk anak-anak untuk pengumpulan tugasnya di sekolah, wajib memakai masker, jangan berkerumunan di lingkungan sekolah, langsung pulang ikuti protokol kesehatan, ikuti anjuran pemerintah, semuanya mencuci tangan untuk menjaga kesehatan, agar terhindar virus corona tersebut”.</p> <p>Data tuturan tersebut, untuk mengajak semua siswa mencuci tangan guna untuk menjaga kesehatan, karena pada masa sekarang itu dikenal dengan covid-19, jadi Mahasiswa PPL Yulisah mengajak siswanya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan, agar terhindar dari penyakit atau virus.</p>	<p>23 September 2021</p>
--	--	--	----------------------------------

## Lampiran 6

Tabel 8 Analisis Data yan Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

No	Aspek yang Diteliti Fungsi-fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan	Kutipan Dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah Dengan Siswa SMP Labor	Hasil Analisis	Ket
4.	DL	(1.1.41) Mahasiswa PPL Yulisah: baik Nak, nggak papa, lain kali, <b>“ Jangan diulangi lagi ya menggunakan bahasa daerah”</b> Siswa SMP Labor: “Baik Bu”	Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63). Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Menurut Sulistyoy (2013:20). Data tuturan (1.1.41) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Jangan diulangi lagi ya menggunakan bahasa daerah”. Data tuturan tersebut melarang Siswanya untuk tidak mengulangi lagi menggunakan bahasa daerah, bahkan Mahasiswa PPL Yulisah menyarankan Siswanya untuk menggunakan Bahasa Indonesia ketika dalam diskusi kelompok atau presentasi kelompok, agar bisa terbiasa sebaik-baiknya. Siswa pun harus diajarkan yang baik.	15 September 2021
		(1.1.42) Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Jangan</b>	Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut	22 September 2021

		<p><b>ke mana-mana pikirannya ya Nak”</b>          Siswa SMP Labor:          “Baik Bu, saya akan lebih fokus lagi memperhatikan penjelasan Ibu di dalam grup”</p>	<p>Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63).          Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Menurut Sulisty (2013:20).          Data tuturan (1.1.42) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Jangan ke mana-mana pikirannya ya Nak”. Data tuturan tersebut Mahasiswa PPL Yulisah melarang Siswanya untuk tidak berpikiran ke mana-mana, bahkan Mahasiswa PPL Yulisah mengajak Siswanya untuk harus fokus memperhatikan di grup dari penjelasan materi yang diberikan oleh Mahasiswa PPL Yulisah.</p>	
--	--	---	---	--

		<p>(1.1.43)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p>nanti kalau ada guru siapa yang menyuruh untuk mengumpulkan tugasnya ke sekolah,</p> <p><b>“ Jangan berkerumun, langsung pulang ke rumah. Nanti sudah sampai di rumah, jangan lupa cuci tangan dengan sabun, ataupun jangan berkumpul-kerumpul dengan teman lainnya untuk mencegah virus corona tersebut”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Iya Bu, mengerti”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63).</p> <p>Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Menurut Sulistyio (2013:20). Data tuturan (1.1.43) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Jangan berkerumun, langsung pulang ke rumah. Nanti sudah sampai di rumah, jangan lupa cuci tangan dengan sabun, ataupun jangan berkumpul-kerumpul dengan teman lainnya untuk mencegah virus corona tersebut”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah melarang Siswanya untuk tidak berkumpul-kerumpul di depan lingkungan sekolah dimasa pandemi ini, karena nanti akan menyebarkan penyakit corona. Karna penyakit Corona itu sangat berbahaya.</p>	23 September 2021
		<p>(1.1.44)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Jangan lupa pelajari kembali yang Ibu sampaikan, kalau</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63).</p> <p>Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah</p>	23 September 2021



		<p><b>kurang mengerti, kalian bisa menghubungi Ibu lewat japri atau di dalam grup” .</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Baik Bu,  waalaikumsalam  warahmatullahi  wabarakatuh”</p>	<p>perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Menurut Sulisty (2013:20). Data tuturan (1.1.44) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Jangan lupa pelajari kembali yang Ibu sampaikan, kalau kurang mengerti, kalian bisa menghubungi Ibu lewat japri atau di dalam grup” . Data tuturan tersebut untuk mengingatkan Siswanya mempelajari kembali di rumah, materi yang sudah dibahas, dan Mahasiswa PPL Yulisah juga menuturkan jika tidak paham, Siswanya juga boleh bertanya untuk menghubungi lewat japri atau di dalam grup, kepada wali kelas atau Mahasiswa PPL Yulisah.</p>	
--	--	--	---	--

		<p>(1.1.45) Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Jangan ada yang tidak aktif di dalam grup ya Nak, karna Ibu belum mulai menjelaskan materi hari ini”</b> Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63). Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Menurut Sulisty (2013:20). Data tuturan (1.1.45) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Jangan ada yang tidak aktif di dalam grup ya nak, karna Ibu belum mulai menjelaskan materi hari ini”. Data tuturan tersebut, ini terlihat bahwa Mahasiswa PPL Yulisah menasihati siswanya untuk memperhatikan penjelasan materi di grup, ada salah satu siswanya pun menjawab baik bu. Lalu Siswa tersebut melakukannya.</p>	<p>28 September 2021</p>
		<p>(1.1.46) Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Jangan ada yang tidak aktif ya Nak, kalau ada yang kurang paham dengan materi yang Ibu jelaskan, boleh tanyakan saja sama Ibu lewat japri ya Nak”</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Menurut Sulisty (2013:20). Data tuturan (1.1.46) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Jangan ada yang tidak aktif ya Nak, kalau ada yang kurang paham dengan materi yang Ibu jelaskan, boleh tanyakan saja sama Ibu lewat japri ya Nak”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah mengingatkan kepada siswanya untuk mengumpulkan tugasnya sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan mengingatkan untuk</p>	<p>28 September 2021</p>

		Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”	mempelajari materi yang sudah dibahas oleh Mahasiswa PPL Yulisah, supaya tidak lupa, maka sebelum menutupi pembelajaran online.	
--	--	--------------------------------	---	--

	<p>(1.1.47)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p>di sini Ibu akan menyampaikan kepada anak-anak,</p> <p><b>“ Jangan kalian membuat dimedia sosial mengenai berita-berita yang bohong atau menyebarkan luas foto-foto sembarangan atau menyebar hoax, dan juga disini mengenai pandemi corona, Ingat ya anak-anak, jangan menyampaikan berita-berita sembarangan yang mengenai corona tersebut, karena kita bisa dipidanakan”.</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63).</p> <p>Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Menurut Sulisty (2013:20). Data tuturan (1.1.47) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu</p> <p>“ Jangan kalian membuat dimedia sosial mengenai berita-berita yang bohong atau menyebarkan luas foto-foto sembarangan atau menyebar hoax, dan juga disini mengenai pandemi corona, Ingat ya anak-anak, jangan menyampaikan berita-berita sembarangan yang mengenai corona tersebut, karena kita bisa dipidanakan”. Data tuturan tersebut, Tuturan ini Mahasiswa PPL Yulisah mengingatkan Siswanya untuk menyampaikan berita yang tidak benar, apalagi sekarang pada musim corona banyak berita-berita yang tidak benar di luar sana, jadi Mahasiswa PPL Yulisah mengingatkan Siswanya untuk tidak menyebarkan berita yang tidak benar, nanti ada hukum pidananya. Siswa terlihat mendengarkan dengan baik dan langsung menanggapi tuturan Mahasiswa PPL Yulisah tersebut.</p>	<p>28 September 2021</p>
	<p>(1.1.48)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Jangan tidak paham lagi ya Nak, kalau Ibu nanti ada bertanya ke</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63).</p>	<p>28 September 2021</p>

		<p><b>kalian, materi yang Ibu jelaskan tentang unsur-unsur dan ciri-ciri berita”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Baik Bu, terima kasih”</p>	<p>Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Menurut Sulisty (2013:20). Data tuturan (1.1.48) termasuk dalam fungsi tindak tutur Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Jangan tidak paham lagi ya Nak, kalau Ibu nanti ada bertanya ke kalian, materi yang Ibu jelaskan tentang unsur-unsur dan ciri-ciri berita”. Data tuturan tersebut, untuk mengingatkan kembali kepada siswanya untuk paham, karena pada saat Mahasiswa PPL Yulisah menjelaskan, penulis melihat Siswanya masih tidak paham, maka Mahasiswa PPL Yulisah tersebut mengingatkan untuk paham, ketika ditanyakan nanti materi yang dijelaskan. Karna itulah perlu memahami terlebih dahulu.</p>	
--	--	---	---	--

	<p>(1.1.49)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Jangan ada yang tidak mengerjakan anak-anak, kalau kurang paham, boleh tanyakan dengan Ibu lewat japri atau di dalam grup”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  <b>“ Baik Bu”</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63).</p> <p>Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Menurut Sulisty (2013:20). Data tuturan (1.1.49) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Jangan ada yang tidak mengerjakan anak-anak, kalau kurang paham, boleh tanyakan dengan Ibu lewat japri atau di dalam grup”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah pun menyuruh siswanya untuk mengerjakan tugasnya. Mahasiswa PPL Yulisah juga menyarankan, jika siswa yang kurang paham dengan tugas yang diberikan oleh Mahasiswa PPL Yulisah, sebaiknya langsung menghubunginya lewat japri atau di dalam grup, untuk menanyakan tugasnya yang diberikan oleh Mahasiswa PPL Yulisah.</p>	<p>28 September 2021</p>
	<p>(1.1.50)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Jangan ada yang tidak aktif Nak, selama Ibu belum selesai menjelaskan. Nanti Ibu bertanya kalian, tidak tahu Nak”</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif larangan. Tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:63).</p> <p>Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Menurut Sulisty (2013:20).</p>	<p>28 September 2021</p>

		Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”	Data tuturan (1.1.50) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Larangan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Jangan ada yang tidak aktif Nak, selama Ibu belum selesai menjelaskan. Nanti Ibu bertanya kalian, tidak tahu nak”. Data tuturan tersebut, pada saat menjelaskan materi pembelajaran, semua siswa untuk aktif ketika pembelajaran online berlangsung sampai selesai. Maksud Mahasiswa PPL Yulisah, agar pada saat materi pembelajaran online sudah selesai dijelaskan. Jika Mahasiswa PPL Yulisah bertanya perihal materi tersebut, Siswa bisa menjawabnya.	
--	--	--------------------------------	--	--

## Lampiran 7

Tabel 9 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

No	Aspek yang Diteliti Fungsi-fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat	Kutipan Dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah Dengan Siswa SMP Labor	Hasil Analisis	Ket
5.	DN	(1.1.51) Mahasiswa PPL Yulisah: “ <b>Makanya Nak harus fokus diperhatikan yang Ibu jelaskan ini di dalam grup</b> ” Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”	Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat. Suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:70). Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Menurut Sulisty (2013:23). Data tuturan (1.1.51) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Makanya Nak harus fokus diperhatikan yang Ibu jelaskan ini di dalam grup”. Data tuturan tersebut, pada saat jam pembelajaran berlangsung online, Siswa pun bertanya lagi apa yang dijelaskan oleh Mahasiswa PPL Yulisah. Siswa itu pun tidak fokus untuk memperhatikan di grup, kerika Mahasiswa PPL Yulisah menjelaskan materi yang diberikannya.	22 September 2021



		<p>(1.1.52) Mahasiswa PPL Yulisah: “ <b>Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebankan aduh banyak sekali tugasnya Bu, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyaknya, kalau kalian mengatakan ini banyak, nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh ya Nak</b>” Siswa SMP Labor: “Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat. Suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:70). Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Menurut Sulistyono (2013:23). Data tuturan (1.1.52) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebankan aduh banyak sekali tugasnya Bu, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyaknya, kalau kalian mengatakan ini banyak, nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius dan sungguh-sungguh ya Nak”. Data tuturan tersebut, Tuturan tersebut terlihat Mahasiswa PPL Yulisah sedang menasihati siswanya. Pada saat Mahasiswa PPL Yulisah memberikan tugas, ada salah satu siswa yang menjawab baik Bu, lalu Mahasiswa PPL Yulisah menjelaskan dan memberikan nasihat, jika mengerjakan sesuatu itu jangan merasa terbebankan, karena, jika kita merasa terbebankan, maka apa yang kita kerjakan tidak akan cepat selesai. Siswa pun langsung baik bu tuturan Mahasiswa PPL Yulisah dan langsung mengerjakan tugasnya.</p>	<p>28 September 2021</p>
--	--	--	---	----------------------------------

		<p>(1.1.53) Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Fokus-fokus perhatikan di grup, cara pengutipan kata “ Dalam Sebuah Kalimat”</b> Siswa SMP Labor: “ Baik Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat. Suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Menurut Hermanji (dalam Prayitno, 2011:70). Menasihati adalah apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur. Menurut Sulistyono (2013:23). Data tuturan (1.1.53) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif nasihat, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Fokus-fokus perhatikan di grup, cara pengutipan kata “ Dalam Sebuah Kalimat!””. Data tuturan tersebut, Siswanya pun mencoba, kemudian salah pengutipan penulisannya. Lalu Mahasiswa PPL Yulisah pun menasihati untuk fokus perhatikan di grup, agar tau cara benar pengutipan penulisannya yang benar.</p>	<p>28 September 2021</p>
--	--	--	--	----------------------------------

## Lampiran 8

Tabel 10 Analisis Data yang Mengandung Fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

No	Aspek yang Diteliti Fungsi-fungsi Tindak Tutur Direktif Pertanyaan	Kutipan Dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah Dengan Siswa SMP Labor	Hasil Analisis
6.	<b>DPT</b>	<p>(1.1.54)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Gimana cara penulisan dalam menggunakan kata kutipan Nak, yang terdapat dalam kata dalam sebuah kalimat”.</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Dalam Sebuah Kalimat?” kalau begini benar atau salah penulisannya Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Penutur memberikan pertanyaan kepada mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. menurut Hermanji (dalam Prayitno 2011:52). Data tuturan (1.1.54) termasuk dalam fungsi tindak tutur pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Gimana cara penulisan dalam menggunakan kata kutipan Nak, yang terdapat dalam kata dalam sebuah kalimat”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah untuk mengajak Siswanya untuk mencoba gimana cara penulisan kata kutipan yang benar. Supaya Siswanya agar bisa mudah memahaminya.</p>
		<p>(1.1.55)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“Apakah sudah ada yang paham Nak</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Fungsi tindak tutur pertanyaan yaitu tindak tutur yang digunakan untuk bertanya dan menginterogasi Menurut Hermanji (dalam Ibrahim: 2021:51). Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut</p>

		<p><b>tentang materi tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Sudah Bu”</p>	<p>Sulistyo (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.55) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Apakah sudah ada yang paham nak tentang materi tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa apakah sudah ada yang paham Nak, tentang materi tersebut yang Ibu berikan? Kemudian Siswa tersebut menjawab, sudah Bu.</p>
--	--	--	---

	<p>(1.1.56)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Apa yang terjadi peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Terjadi pemadatan truk-truk di pelabuhan penyeberangan merak Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulistyio (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.56) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Apa yang terjadi peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Apa yang terjadi peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “ Terjadi pemadatan truk-truk di pelabuhan penyeberangan merak Bu”</p>	<p>15  September  2021</p>
	<p>(1.1.57)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Siapa yang mengalami peristiwa teks pelabuhan merak di atas tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Truk-truk yang mengangkut non 9 bahan pokok Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulistyio (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.57) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Siapa yang mengalami peristiwa teks pelabuhan merak di atas tersebut?” Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Siapa yang mengalami peristiwa teks pelabuhan merak di atas tersebut?” Kemudian Siswa tersebut menjawab, “ Truk-truk yang mengangkut non 9 bahan pokok Bu”.</p>	<p>15  September  2021</p>

		<p>(1.1.58)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Di mana peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Di pelabuhan merak Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulisty (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.58) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Di mana peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Di mana peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Di pelabuhan merak Bu”</p>	<p>15  September  2021</p>
		<p>(1.1.59)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Kapan peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Tanggal 21-25 November Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulisty (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.59) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Kapan peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “ Kapan peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “ Tanggal 21-25 November Bu”</p>	<p>15  September  2021</p>

		<p>(1.1.60)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Mengapa peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Karena adanya larangan melintas bagi truk non 9 bahan pokok (non sembako) pada 21-25 November Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulisty (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.60) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Mengapa peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Mengapa peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “ Karena adanya larangan melintas bagi truk non 9 bahan pokok (non sembako) pada 21-25 November Bu”</p>	<p>15 September 2021</p>
		<p>(1.1.61)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Bagaimana proses terjadinya peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “Antrian terjadi di dermaga 1 hingga dermaga 4 tetapi masih dalam batas normal Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulisty (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.61) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Bagaimana proses terjadinya peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Bagaimana proses terjadinya peristiwa teks berita pelabuhan merak di atas tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Antrian terjadi di dermaga 1 hingga dermaga 4 tetapi masih dalam batas normal Bu”.</p>	<p>15 September 2021</p>

		<p>(1.1.62)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Siapa yang tidak hadir hadir ini nak?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Supri aja Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulisty (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.62) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Siapa yang tidak hadir hadir ini nak?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa menanyakan Siswa “Siapa yang tidak hadir hadir ini Nak?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Supri aja Bu”</p>	<p>21 September 2021</p>
		<p>(1.1.63)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Iya Nak, berarti cuman satu orang aja ya? ”</b></p> <p>Siswa SMP Labor: “ Iya Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.63) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Iya nak, berarti cuman satu orang aja ya?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “ Iya Bu”</p>	<p>21 September 2021</p>



	<p>(1.1.64)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Pelajaran kita kemarin sampai batas mana ya Nak?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Kemarin presentasi kelompok Bu, menentukan unsur-unsur berita 5W+1H di dalam teks pelabuhan penyebaran merak Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulisty (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.64) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Pelajaran kita kemarin sampai batas mana ya Nak?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Pelajaran kita kemarin sampai batas mana ya nak?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Kemarin presentasi kelompok Bu, menentukan unsur-unsur berita 5W+1H di dalam teks pelabuhan penyebaran merak Bu”</p>	<p>21  September  2021</p>
	<p>(1.1.65)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:  <b>“ Apakah sudah ada yang paham Nak, dengan tugas individu pada teks berita banjir di atas tersebut?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:  “ Sudah Bu, sama aja seperti tadi kan di dalam presentasi</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulisty (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.65) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Apakah sudah ada yang paham Nak, dengan tugas individu pada teks berita banjir di atas tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Apakah sudah ada yang paham Nak, dengan tugas individu pada teks berita banjir di atas</p>	<p>21  September  2021</p>

		kelompok Bu”	tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Sudah Bu, sama aja seperti tadi kan di dalam presentasi kelompok Bu”	
--	--	--------------	---	--

	<p>(1.1.66) Mahasiswa PPL Yulisah: <b>“ Sudah ada yang selesai dengan tugas individunya belum Nak?”</b> Siswa SMP Labor: “ Sudah Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulisty (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.66) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Sudah ada yang selesai dengan tugas individunya belum Nak?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Sudah ada yang selesai dengan tugas individunya belum Nak?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “ Sudah Bu”</p>	<p>21 September 2021</p>
	<p>(1.1.67) Mahasiswa PPL Yulisah: <b>Selain Yusriyani, “ Apakah ada yang lain sudah mengerjakannya tugas individu pada teks banjir menentukan unsur-unsur berita tersebut?”</b> Siswa SMP Labor: “ Sepertinya cuman saya sendiri aja Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.67) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Apakah ada yang lain sudah mengerjakannya tugas individu pada teks banjir menentukan unsur-unsur berita tersebut?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Apakah ada yang lain sudah mengerjakannya tugas individu pada teks banjir menentukan unsur-unsur berita tersebut?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Sepertinya cuman saya sendiri aja Bu”</p>	<p>21 September 2021</p>

		<p>(1.1.68)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Apakah ada yang Ingin ditanyakan Nak?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Ada Bu, yang ingin saya tanyakan sama Ibu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulisty (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.68) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “ Apakah ada yang Ingin ditanyakan Nak?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “ Apakah ada yang Ingin ditanyakan Nak?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Ada Bu, yang ingin saya tanyakan sama Ibu”</p>	<p>22 September 2021</p>
		<p>(1.1.69)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Berarti hari ini yang tidak masuk hanya Supri saja ya Nak?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Iya Bu, cuman satu orang saja Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.69) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Berarti hari ini yang tidak masuk hanya supri saja ya Nak?” Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Berarti hari ini yang tidak masuk hanya supri saja ya Nak?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Iya Bu, cuman satu orang saja Bu”</p>	<p>23 September 2021</p>

	<p>(1.1.70)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“ Apa keterangannya Nak?”</b></p> <p>Siswa SMP Labor:</p> <p>“ Tidak tahu Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulistyو (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.70) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Apa keterangannya Nak?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Apa keterangannya Nak?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Tidak tahu Bu”</p>	<p>23 September 2021</p>
	<p>(1.1.71)</p> <p>Mahasiswa PPL Yulisah:</p> <p><b>“Berarti dia alfa ya kalau tidak ada keterangannya, kalau dia tidak japri izinnya sama Ibu, atau dengan teman lainnya?”</b></p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulistyو (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.71) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Berarti dia alfa ya kalau tidak ada keterangannya, kalau dia tidak japri izinnya sama Ibu, atau dengan teman lainnya?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa menanyakan Siswa “Berarti dia alfa ya kalau tidak ada keterangannya, kalau dia tidak japri izinnya sama Ibu, atau dengan teman lainnya?”. Kemudian Siswa tersebut</p>	<p>23 September 2021</p>

		Siswa SMP Labor: “ Iya Bu”	menjawab, “Iya Bu”	
--	--	-------------------------------	--------------------	--

		<p>(1.1.72) Mahasiswa PPL Yulisah: Baiklah Ibu akan bertanya sama kalian, pembelajaran yang kemarin tentang unsur-unsur berita. <b>“ Apakah anak-anak, ada yang masih ingat tentang unsur-unsur 5W+1H, pembelajaran yang kemarin?”</b> Siswa SMP Labor: “ Saya masih ingat Bu”</p>	<p>Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Tuturan tersebut termasuk ke dalam fungsi tindak tutur direktif pertanyaan. Dalam pengertian ini, pertanyaan memiliki pengertian khusus bahwa apa yang dimohon mitra tutur memberikan kepada penutur informasi tertentu. Menurut Sulisty (2013: 18). Tuturan dengan fungsi menanyakan dilakukan dalam bentuk kalimat bermodus interogatif. Menurut Chaer, (2010:85). Data tuturan (1.1.72) termasuk dalam fungsi tindak tutur direktif Pertanyaan, dapat dilihat dari tuturan Mahasiswa PPL Yulisah yaitu “Apakah anak-anak, ada yang masih ingat tentang unsur-unsur 5W+1H, pembelajaran yang kemarin?”. Data tuturan tersebut, Mahasiswa PPL Yulisah menanyakan Siswa “Apakah anak-anak, ada yang masih ingat tentang unsur-unsur 5W+1H, pembelajaran yang kemarin?”. Kemudian Siswa tersebut menjawab, “Saya masih ingat Bu”</p>	<p>28 September 2021</p>
--	--	--	--	----------------------------------

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Saya Yulisah adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 07 Juli 2000 di Kota Jambi. Penulis merupakan Anak ke 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan Suwardi dan Jumini. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 78 Pasir Putih, Kota Jambi, tamat tahun 2011/ 2012. penulis melanjutkan pendidikan ke MTS Negeri Model Kota Jambi dan tamat pada tahun 2014/ 2015. Setelah tamat di MTS, penulis melanjutkan ke SMA Negeri 06 Kota Jambi dan tamat pada tahun 2017/ 2018. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Batanghari Kota Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul ***“Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah Dalam Percakapan Mahasiswa PPL Yulisah Dengan Siswa SMP Labor Pada Aplikasi Telegram Grup SMP Labor 15 – 28 September 2021 (Kajian Pragmatik)”***.